

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1. Guide Interview

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Penerimaan Diri ( <i>Self-Acceptance</i> )	1. Menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat atau menilai diri sendiri sebagai pekerja sosial?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/ibu tetap semangat dan yakin terhadap diri sendiri meskipun mempunyai kekurangan?</p> <p>3. Jika sedang menghadapi situasi yang sulit, bagaimana Bapak/ibu tetap percaya dengan kemampuan diri sendiri?</p>
		2. Mencintai diri sendiri	<p>1. Menurut Bapak/ibu, apa arti mencintai diri sendiri?</p> <p>2. Bagaimana cara atau hal yang Bapak/ibu lakukan untuk menenangkan diri sendiri ketika sedang stress kerja atau ada masalah dalam pekerjaan?</p>
2.	Pertumbuhan Diri ( <i>Personal Growth</i> )	1. Perubahan Positif pribadi	<p>1. Sejauh ini, apa saja perubahan positif yang Bapak/Ibu rasakan sejak menjadi pekerja sosial?</p> <p>2. Pengalaman apa yang menurut Bapak/Ibu paling mengubah diri Bapak/Ibu jadi lebih dewasa atau</p>

			berkembang? Serta dari pengalaman tersebut, perubahan seperti apa yang paling Bapak/Ibu syukuri sampai sekarang?
		2. Merasa ingin terus berkembang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/ibu melihat diri sendiri saat ini? Apakah merasa masih perlu terus berkembang?</li> <li>2. Bagaimana Bapak/ibu menentukan hal-hal baru yang ingin dipelajari atau dikembangkan?</li> </ol>
3.	Tujuan Hidup ( <i>Purpose in Life</i> )	1. Merasa hidup memiliki makna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa atau Bagaimana makna pekerjaan ini bagi Bapak/Ibu secara pribadi?</li> <li>2. Apa yang membuat Bapak/ibu bersyukur dalam hidup ini?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/ibu merasa hidup ini berarti, meskipun kadang capek/bosan?</li> </ol>
		2. Motivasi untuk mencapai sesuatu yang bernilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh mana pekerjaan sosial ini mendekatkan Bapak/Ibu dengan tujuan hidup pribadi?</li> <li>2. Bagaimana Bapak/ibu tetap semangat menjalani pekerjaan ini, walaupun banyak tantangan yang dihadapi?</li> <li>3. Apa tujuan besar yang Bapak/ibu harapkan dari pekerjaan sebagai pekerja sosial ini?</li> <li>4. Jika sedang merasa Lelah atau jenuh, apa yang membuat Bapak/ibu</li> </ol>

			ingin tetap bertahan dan terus melanjutkan pekerjaan ini?
4.	Penguasaan Lingkungan ( <i>Environmental Mastery</i> )	<p><b>1.</b> Mampu mengelola tanggung jawab atas hidup</p> <p><b>2.</b> Merasa mampu dalam mengatur lingkungan</p>	<p><b>1.</b> Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan diri dengan kondisi kerja di lingkungan pemerintahan?</p> <p><b>2.</b> Bagaimana Bapak/ibu membagi waktu dan tenaga agar semua tanggung jawab bisa tetap dijalankan dengan baik?</p> <p><b>1.</b> Bagaimana Strategi yang digunakan saat menghadapi tekanan atau konflik dalam pekerjaan?</p> <p><b>2.</b> Apa yang Bapak/ibu lakukan saat kondisi lingkungan kerja tidak mendukung atau membuat tidak nyaman?</p> <p><b>3.</b> Bagaimana cara Bapak/ibu menciptakan suasana kerja yang nyaman atau kondusif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain?</p>
5.	Otonomi ( <i>Autonomy</i> )	<p><b>1.</b> Mampu dalam mengambil Keputusan sendiri</p>	<p><b>1.</b> Bagaimana Bapak/Ibu mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang sulit di pekerjaan?</p> <p><b>2.</b> Pernahkah Bapak/ibu merasa ragu dalam mengambil suatu Keputusan? Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p><b>3.</b> Dalam pekerjaan sebagai pekerja sosial, bagaimana Bapak/ibu</p>

			mengambil Keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas?
		2. Tidak mudah terpengaruh dalam tekanan sosial	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi perbedaan pendapat dengan atasan atau rekan kerja?</p> <p>2. Jika Bapak/ibu berada dalam situasi yang membuat ragu karena pendapat dari orang lain, bagaimana cara Bapak/ibu tetap pada Keputusan sendiri?</p>
6.	Hubungan Positif dengan Orang lain <i>(Positive Relations With Others)</i>	1. Hubungan hangat dengan lingkungan	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu membangun hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/ibu menjaga suasana kerja agar tetap nyaman dan saling mendukung?</p>
		2. Pengaruh dukungan sosial	<p>1. Bagaimana peran dukungan dari rekan kerja atau atasan dalam membantu Bapak/ibu dalam menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p> <p>2. Apakah dukungan sosial mempengaruhi semangat atau ketahanan Bapak/ibu dalam bekerja?</p> <p>3. Bagaimana Bapak/ibu merasa terbantu secara emosional dan</p>

			<p>mendapatkan dukungan dalam menghadapi tekanan kerja?</p> <p><b>4.</b> Bagaimana dukungan dari keluarga membantu Bapak/ibu tetap semangat menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p>
--	--	--	---



**Lampiran 2. Form Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1**

PEMBIMBING 1 : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A

No.	Hari/Tanggal	Uraian	Tanda tangan
1.	Rabu 03 - 09 - 2025	Pengajuan Judul / Konsultasi Judul	h.
2.	Kamis 11 - 09 - 2025	Acc Judul	h
3.	Selasa 16 - 09 - 2025	Konsultasi bab 1 2 dan 3	h
4.	Rabu 24 - 10 - 2025	Revisi bab 1 dan 2	h
5.	Rabu 22 - 10 - 2025	Konsultasi bab 3	h.
6.	Kamis 30 - 11 - 2025	Revisi bab 3	h
7.	Senin 03 - 11 - 2025	Acc Sempro	h
8.	Jum'at 02 - 1 - 2026	Bimbingan bab 4 dan 5	h
9.	Selasa 06 - 1 - 2026	Bimbingan lampiran	h
10.	Senin 12 - 1 - 2026	Acc Sidang	h

Surakarta, 12 Januari 2026  
Pembimbing 1

*Dhian Riskiana Putri*

**Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A**

**Lampiran 3. Form Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2**

PEMBIMBING 2 : Sri Ernawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

No.	Hari/Tanggal	Uraian	Tanda tangan
1.	Selasa 02-09-2025	Pengajuan Judul / Konsultasi Judul	St.
2.	Selasa 16-09-2025	Acc Judul	St.
3.	Kamis 09-10-2025	Konsultasi bab 1,2 dan 3	St.
4.	Selasa 21-10-2025	Revisi bab 1	St.
5.	Kamis 06-11-2025	Acc Sempro	St.
6.	Selasa 02-12-2025	Bimbingan bab 4 dan 5	St.
7.	Selasa 09-12-2025	Revisi bab 4 dan 5	St.
8.	Kamis 25-12-2025	Bimbingan Abstrak dan Lampiran	St.
9.	Rabu 07-1-2026	Revisi Abstrak	St.
10.	Selasa 13-1-2026	Acc Sidang	St.

Surakarta, 13 Januari 2026

Pembimbing 2

*S. Ernawati*

Sri Ernawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian 1



Nomor : 243/D/FSHS/Usahid-Ska/VI/2025  
 Lampiran :  
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan DINAS SOSIAL KABUPATEN SRAGEN  
 Jalan R. A. Kartini No.8, Sragen Kulon, Sragen, Kebayan 4, Sragen Kulon  
 Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212 (DINSOS SRAGEN )

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang diteliti.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Della Nur Shayidah
Nomor Induk Mahasiswa	: 2022031060
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Gambaran Psychological Well-Being Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen
Waktu Penelitian	: 26 Juni 2025 s/d 10 Juli 2025

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 20 Juni 2025

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

Faqih FURNOMOSIDI, S.Psi., M.Si  
 NIDN: 0602058801

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian 2



Nomor : 243/D/FSHS/Usahid-Ska/VI/2025  
 Lampiran :  
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan YAYASAN LENTERA BANGSA INDONESIA  
 Dukuh Gabusan RT.21, Kebayanan 3, Tanon, Kec. Tanon  
 Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57277 (YAYASAN LENTERA BANGSA INDONESIA)

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Della Nur Shayidah
Nomor Induk Mahasiswa	: 2022031060
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Gambaran Psychological Well-Being Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen
Waktu Penelitian	: 26 Juni 2025 s/d 10 Juli 2025

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 20 Juni 2025

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

**Eniqh Purnomosidi, S.Psi., M.Si**  
 NIDN. 0602058801

## Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 1



**PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN  
DINAS SOSIAL**

Jalan R.A. Kartini Nomor 8, Sragen, Jawa Tengah 57212  
Telepon (0271) 891043, Fax (0271) 891043 Laman dinsos.sragenkab.go.id

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 400.9 / 3521 / 09 / 2025.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : SUHARTI,SKM,M.Kes  
**NIP** : 19700220 200003 2 003  
**Golongan / Pangkat** : Pembina Tingkat I ( IV/b )  
**Jabatan** : Sekretaris Dinas Sosial Kabupaten Sragen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

**Nama** : DELLA NUR SHAYIDAH  
**NIM** : 2022031060

Telah selesai melakukan penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Sragen dari tanggal 11 Juli 2025 s/d 26 Juli 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sragen, 27 Oktober 2025

a.n.Plt.Kepala Dinas Sosial  
Kabupaten Sragen  
Sekretaris

**SUHARTI,SKM,M.Kes**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19700220 200003 2 003

**Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 2**

**YAYASAN LENTERA BANGSA INDONESIA**  
Gabusan RT 021 Tanon Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen  
Email : [ylbi@yahoo.com](mailto:ylbi@yahoo.com), Phone 0813 9859 0865

Terakreditasi B

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 22/YLBI/XI/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUNARDI, S.Pd  
Jabatan : Ketua IPWL Yayasan Lentera Bangsa Indonesia  
Alamat : Gabusan RT 21-06, Tanon, Tanon, Sragen

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Della Nur Shayidah  
Nomor Induk Mahasiswa : 2022031060  
Program Studi : Psikologi

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data penelitian di Yayasan Lentera Bangsa Indonesia terhitung mulai tanggal 11 Juli 2025 s/d 26 Juli 2025 dalam rangka penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

"Gambaran Psychological Well-Being Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 23 Oktober 2025

Ketua IPWL

Yayasan Lentera Bangsa Indonesia

SUNARDI, S.Pd

## Lampiran 8. Artikel Publikasi

		Psikostudia Jurnal Psikologi Volume 15 No. 1   March 2026 : 117 - 126 DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v15i1">http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v15i1</a>	p-ISSN: 2302-2582 e-ISSN: 2657-0963
<b>Psychological Well-Being of Social Workers in Government Agencies and Social Service Foundations</b>			
<b>Psychological Well-Being Pada Pekerja Sosial Di Instansi Pemerintah dan Yayasan Layanan Sosial</b>			
Della Nur Shayidah <sup>1</sup> <sup>1</sup> Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia Email: <a href="mailto:dellanuro96@gmail.com">dellanuro96@gmail.com</a>	Dhian Riskiana Putri <sup>2</sup> <sup>2</sup> Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia Email: <a href="mailto:dhianrp@gmail.com">dhianrp@gmail.com</a>	Sri Ernawati <sup>3</sup> <sup>3</sup> Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia Email: <a href="mailto:sri.ernawati@usahidsoilo.ac.id">sri.ernawati@usahidsoilo.ac.id</a>	
Correspondence: Della Nur Shayidah Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia Email: <a href="mailto:dellanuro96@gmail.com">dellanuro96@gmail.com</a>			
<b>Abstract</b> Social workers face job challenges and emotional pressures that can potentially affect their psychological well-being. This study aims to explore the psychological well-being of social workers in local government agencies or social service foundations in Sragen Regency. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection through in-depth interviews and observations of five social workers and two supporting informants. The data were analyzed systematically through data reduction, data presentation, and verification of findings to identify the main themes. The results of this study indicate that social workers show the ability to accept themselves, interpret their work as a source of meaning in life, manage work demands, and obtain social support that helps maintain their psychological well-being. These results indicate that the psychological well-being of social workers is relatively good and is influenced by personal factors, social support, and the ability to adapt to various work demands. These findings are expected to form the basis for the development of programs and policies that support the psychological well-being of social workers.		<b>Abstrak</b> Pekerja sosial menghadapi tantangan pekerjaan dan tekanan emosional yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kesejahteraan psikologis pada pekerja sosial di instansi pemerintah daerah atau yayasan layanan sosial di Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi pada lima pekerja sosial serta dua informan pendukung. Data dianalisis secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sosial menunjukkan kemampuan untuk menerima diri mereka, memaknai pekerjaan sebagai sumber makna hidup, mengelola tuntutan kerja serta memperoleh dukungan sosial yang membantu menjaga kesejahteraan psikologis mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis pekerja sosial tergolong baik dan dipengaruhi oleh faktor dari diri sendiri, dukungan sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai tuntutan pekerjaan. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan program dan kebijakan yang mendukung <i>psychological well-being</i> pekerja sosial.	
Keywords: <i>psychological well-being, social workers</i>		Kata kunci: <i>psychological well-being, pekerja sosial</i>	
Copyright (c) 2026 Della Nur Shayidah et al			
Received 01/11/2025		Revised 31/12/2025	
Accepted 20/01/2026			



## LATAR BELAKANG

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang sangat penting di seluruh dunia karena berperan dalam memberikan dukungan kesehatan, perlindungan, dan layanan perawatan bagi individu-individu yang paling rentan dalam masyarakat. Mereka mempunyai tanggungjawab untuk memperbaiki dan mengembangkan interaksi antar orang sehingga orang tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kehidupan guna mengatasi kesulitan yang dialami dan mewujudkan aspirasi serta nilai-nilai (Andari, 2020). Secara internasional menunjukkan bahwa penguatan layanan sosial dan sistem perawatan sosial berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat diberbagai negara. Menurut International Labour Organization (ILO, 2020, dalam Bogetic & Antić, 2023), keselamatan dan kesehatan kerja mencakup aspek fisik maupun mental, dimana risiko psikososial seperti beban kerja, tekanan emosional, dan stres harus diperhatikan sebagai bagian dari lingkungan kerja yang aman. Pekerja sosial, sebagai profesi yang secara konsisten berhadapan dengan kasus-kasus kompleks dan situasi emosional yang intens, merupakan kelompok yang rentan mengalami tekanan psikologis dan penurunan *psychological well-being* (Ravalier et al., 2021).

Di Indonesia regulasi mengenai profesi pekerja sosial semakin diperkuat dengan adanya Undang-Undang No.14 Tahun 2019, dalam pasal 4, disebutkan bahwa pekerja sosial memiliki tanggung jawab yang cenderung luas yaitu mencakup pencegahan disfungsi sosial, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial dan pengembangan sosial. Kerumitan ini mengharuskan kesiapan mental dan emosional untuk memberikan layanan secara profesional. Disisi lain, pasal 41 menegaskan bahwa pekerja sosial memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar praktik pekerja sosial, memperoleh informasi yang benar, jelas, dan jujur dari klien, keluarga atau pihak yang terkait untuk mendukung dalam menyelesaikan sebuah persoalan sosial, dukungan dalam meningkatkan kompetensi, serta mendapatkan promosi atau penghargaan sesuai dengan prestasi kerja. Masalah beban kerja yang berlebihan adalah salah satu faktor dari pekerjaan yang berdampak pada timbulnya burnout (Juhnisa & Fitria, 2020). Para pekerja sosial, bahkan siapapun itu yang membutuhkan adanya dukungan sosial dalam hidupnya, karena dampaknya yang baik untuk kesehatan fisik dan psikologis (Oakley, 2018).

*Psychological well-being* adalah kondisi individu yang ditandai sifat positif terhadap diri dan orang lain, kemandirian, kemampuan mengelola lingkungan, serta tujuan hidup yang bermakna (Wijaya et al., 2020). Pekerja sosial sering menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi serta tekanan emosional ketika menangani kasus-kasus sosial. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan stress kerja apabila tuntutan pekerjaan tidak sejalan dengan kemampuan, kapasitas yang tersedia, dan kebutuhan pekerja. Stres kerja merupakan tekanan yang dirasakan individu saat menghadapi tuntutan yang tinggi, rintangan-rintangan dan hal ini bisa berpengaruh pada perasaan, pikiran, serta keadaan fisik seseorang, jika berlangsung dalam

waktu yang lama, stress kerja dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikologis (Fitriyah & Febriana, 2022). Siagian (dalam Fatikhin et al., 2017) mengungkapkan bahwa tekanan kerja adalah suatu keadaan dimana terjadi ketegangan yang mengakibatkan perubahan terhadap kondisi fisik, jalan pikiran dan emosi. Apabila stres yang muncul tidak segera ditangani hal ini dapat menghambat kemampuan individu dalam berkomunikasi secara efektif di lingkungan sekitarnya.

Pada tingkat daerah, pekerja sosial di Kabupaten Sragen berhadapan dengan sejumlah kasus sosial yang membutuhkan penanganan secara intensif. Data dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (2024) menunjukkan bahwa Dinas Sosial di Kabupaten Sragen menangani 34 perempuan rentan secara sosial ekonomi, menjadi korban kekerasan, serta pekerja migran yang memerlukan bantuan dan rehabilitasi sosial. Kelompok ini menghadapi isu yang kompleks seperti kemiskinan, kekerasan, keterbatasan fisik, dan tanggung jawab pengasuhan yang menjadikan intervensi sosial yang berkelanjutan sangat penting. Kerumitan dari berbagai kasus ini mendesak pekerja sosial untuk memberikan dukungan emosional, administratif, dan psikososial dengan cara yang mendalam yang dapat menambah beban dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari dan berpotensi dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis pekerja sosial (Rindah & Yuli, 2024). Pekerja sosial rentan mengalami hal tersebut, ini akibat banyaknya tekanan pekerjaan yang dapat memicu stres. Situasi ini sulit untuk dihindari karena beban tugas yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja, khususnya pada pekerja sosial (Dewi, 2021)

Beberapa penelitian terdahulu juga membahas *psychological well-being* pada pekerja sosial dan kelompok pekerja lainnya. Penelitian oleh Sarina (2018) yang dipublikasikan dalam Jurnal Diversita menunjukkan bahwa *psychological well-being* pekerja sosial di Dian Bersinar Foundation Medan dipengaruhi oleh perasaan bahagia, dukungan sosial, dan religiusitas. Beberapa dimensi kesejahteraan psikologis, seperti otonomi, hubungan positif dengan orang lain, dan penguasaan lingkungan, masih belum sepenuhnya terpenuhi sehingga pekerja sosial berpotensi mengalami tekanan psikologis dalam menjalankan pekerjaannya. Selanjutnya, penelitian oleh Firmawati (2021) pada Anggota Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI) di Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sosial berada pada kategori *psychological well-being* tingkat sedang. Dimensor hubungan positif merupakan aspek yang paling menonjol, sedangkan penerimaan diri dan penguasaan lingkungan berada pada tingkat yang lebih rendah. Selain itu, Amatullah dan Hazim (2025) meneliti *Psychological Well-Being* Pada Pekerja Industri Manufaktur dan menemukan adanya hubungan negatif antara kesejahteraan psikologis dan gejala gangguan mental. Semakin tinggi *psychological well-being* maka semakin rendah stres kerja. Meskipun tidak secara langsung meneliti pekerja sosial, penelitian ini menguatkan bahwa tuntutan pekerjaan dan tekanan kerja dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, sehingga relevan sebagai pembanding untuk memahami risiko serupa pada pekerja sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *psychological well-being* pada pekerja sosial yang bekerja di instansi pemerintah daerah maupun yayasan layanan sosial. Kajian ini penting karena pekerja sosial merupakan profesi yang rentan mengalami tekanan kerja dan emosional, sementara penelitian yang secara khusus menggambarkan kondisi kesejahteraan psikologis mereka dalam konteks pemerintah daerah dan yayasan sosial masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program, intervensi, dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan psikologis pekerja sosial di Indonesia sekaligus memperluas literatur terkait *psychological well-being* dalam layanan sosial.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi kesejahteraan psikologis pada pekerja sosial berdasarkan pengalaman pribadi mereka saat melaksanakan tugas profesional. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan *psychological well-being* pada pekerja sosial sebagaimana yang terjadi di lapangan tanpa adanya intervensi pada variabel yang diteliti. Creswell dalam (Murdianto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki kejadian, fenomena yang dialami individu-individu dan meminta individu atau kelompok untuk berbagi tentang pengalaman hidup mereka (Rusli & Rusandi, 2021).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menggali informasi secara menyeluruh dan lebih luas, sekaligus tetap berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun. Wawancara umumnya bersifat semi-terstruktur atau tidak terstruktur dalam penelitian kualitatif. Wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang dapat disesuaikan, artinya peneliti memiliki daftar pertanyaan atau topik utama yang ingin diteliti, tetapi juga memberikan kesempatan bagi informan untuk berbicara dengan bebas dan mendalam (Fadila dkk, 2025). Pedoman wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff, tetapi selama proses wawancara peneliti tetap memberikan ruang untuk munculnya ide atau data baru yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan informan pendukung. Informan inti terdiri dari lima individu yang berprofesi sebagai pekerja sosial di Kabupaten Sragen. Dari total lima orang informan inti ini terdapat tiga yang bertugas di Dinas Sosial sedangkan 2 dari

yayasan yang berada di wilayah Kabupaten Sragen. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman kurang lebih lima tahun,
2. Bekerja aktif sebagai pekerja sosial di Kabupaten Sragen,
3. Terdiri dari pekerja sosial laki-laki dan perempuan agar memperoleh sudut pandang yang beragam.

Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan dua informan pendukung, yaitu Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Sragen dan Kepala Yayasan Lentera Bangsa Indonesia. Informan pendukung ini dipilih karena memiliki peran penting dalam pembuatan keputusan serta memahami interaksi para pekerja sosial di lapangan. Informasi dari informan pendukung digunakan untuk menguatkan informasi dari informan utama, terutama mengenai kebijakan, dukungan, dan kondisi organisasi.

Tabel 1. Karakteristik informan

Kode Informan	Jenis Kelamin	Usia	Lama Kerja	Asal Lembaga/Tempat Kerja	Peran
I1	Perempuan	30th	8th	Dinas Sosial Kabupaten Sragen	Pekerja Sosial
I2	Laki-laki	45th	15th	Dinas Sosial Kabupaten Sragen	Pekerja Sosial
I3	Laki-laki	43th	11th	Dinas Sosial Kabupaten Sragen	Pekerja Sosial
I4	Perempuan	27th	1,6th	Yayasan Lentera Bangsa Indonesia	Pekerja Sosial
I5	Perempuan	34th	8th	Yayasan Lentera Bangsa Indonesia	Pekerja Sosial
IP1	Laki-laki	-	-	Dinas Sosial Kabupaten Sragen	Kepala Bidang Rehabso:
IP2	Laki-laki	-	-	Yayasan Lentera Bangsa Indonesia	Ketua Yayasan

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis intreaktif dari Miles dan Huberman. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi..

#### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses analisis data wawancara secara mendalam dan observasi terhadap lima pekerja sosial sebagai informan utama dan dua informan pendukung di Kabupaten Sragen. Proses analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, pengelompokan makna, dan penarikan tema. Berdasarkan hasil pengkodean data, diperoleh enam tema utama yang menggambarkan kondisi *psychological well-being* pada pekerja sosial.

Tabel 2. Coding Verbatim

Verbatim	Kode	Kategori	Tema
"Saya sadar bahwa saya memiliki sebuah kekurangan tapi saya tetap yakin dengan diri sendiri karena punya tujuan yang kuat dan dukungan dari pasangan." (I4).	Menerima kekurangan diri	Penerimaan diri	Penerimaan Diri
"Saya berusaha memancarkan hal-hal positif dan menghindari tindakan yang bisa menimbulkan penilaian buruk." (I3)	Mengontrol perilaku	Regulasi diri	Pertumbuhan Diri
"Pekerjaan sosial ini sangat berarti buat saya, karena saya bisa mendampingi klien secara langsung, melakukan asesmen, konseling, dan melihat perubahan pada mereka, itu yang bikin saya merasa hidup saya lebih bermakna mbak." (IP4)	Memaknai Pekerjaan	Makna Hidup	Tujuan Hidup
"Kalau sudah sampai rumah saya berusaha melupakan urusan pekerjaan. Di kantor fokus kerja kalau di rumah fokus keluarga gitu si mbak." (I5)	Pemisahan peran kerja dan kehidupan pribadi	Pengelolaan lingkungan	Penguasaan Lingkungan
"Untuk kasus yang berat, keputusan diambil bersama tim dan berdasarkan pedoman serta aturan hukum yang ada mbak." (I2)	Pengambilan keputusan secara kolektif	Kemandirian dan bertanggung jawab	Otonomi
"Dukungan keluarga itu paling penting buat saya, karena dari situ saya dapat semangat untuk tetap menjalani pekerjaan ini mbak." (I1)	Dukungan sosial	Relasi interpersonal	Hubungan Positif dengan Orang Lain

### Tema 1. Penerimaan Diri (Self Acceptance)

Tema penerimaan diri ini menggambarkan kemampuan pekerja sosial dalam menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta memaknai pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sebagian besar informan menyadari bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam melakukan pekerjaan, tetapi tetap menunjukkan sikap yakin dan percaya terhadap peran yang dijalani. Penerimaan diri terhadap kekurangan ditunjukkan melalui sikap tetap berkomitmen pada tujuan hidup serta adanya dukungan dari lingkungan terdekat.

"Saya sadar bahwa saya memiliki sebuah kekurangan tapi saya tetap yakin dengan diri sendiri karena punya tujuan yang kuat dan dukungan dari pasangan."  
(W1/21072025/14/33-36)

Selain itu, penerimaan diri juga diwujudkan melalui untuk meminta bantuan kepada orang lain sebagai bentuk mengatasi kekurangan.

"Kalau ada kekurangan saya biasanya minta bantuan teman atau keluarga untuk mengajari yang tidak saya bisa."  
(W1/22072025/12/17-18)

### Tema 2. Pertumbuhan Diri (Personal Growth)

Tema pertumbuhan diri ini menunjukkan bahwa adanya perubahan positif yang dialami pekerja sosial sejak menjalani profesinya sebagai pekerja sosial. Perubahan ini terlihat dari cara berpikir yang lebih terbuka, kedewasaan dalam mengelola emosi, serta dorongan untuk terus mengembangkan diri melalui pengalaman dan pembelajaran yang berkelanjutan. Informan I4, mengungkapkan bahwa

pekerjaannya sebagai pekerja sosial membuat dirinya menjadi lebih dewasa dan mampu mengendalikan emosi. Berhadapan dengan berbagai permasalahan klien justru membantunya memahami kehidupan secara lebih luas dan bisa membedakan antara hubungan sosial yang sehat dan tidak. "Banyaknya permasalahan orang lain itu bikin saya lebih dewasa dan belajar untuk mengendalikan emosi. Sekarang juga lebih bisa memilah mana orang yang benar-benar menerima saya." (W1/21072025/14/62).

Informan I5 juga merasakan perubahan positif dalam dirinya, terutama dalam kemampuan berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat. Pengalaman membantu anak, lansia, dan penyandang disabilitas membuatnya merasa berkembang secara pribadi, meskipun ia tetap menyadari adanya kekurangan yang perlu diperbaiki.

"Sejak jadi pekerja sosial banyak perubahan positif, bisa membantu banyak orang, lebih dewasa tapi saya sadar masih banyak kekurangan dan harus terus belajar."  
(W1/21072025/15/44)

Sementara itu, Informan I2 menilai bahwa pengalaman kerja yang panjang membentuk ketenangan dan kematangan dalam menghadapi sebuah kasus. Namun, ia tetap merasa perlu terus untuk mengembangkan kemampuan, khususnya dalam menyesuaikan penanganan kasus dengan kondisi klien serta mengikuti perkembangan teknologi.

"Pengalaman yang panjang bikin saya lebih tenang tapi saya masih merasa perlu terus berkembang, terutama soal

penanganan kasus dan teknologi supaya nggak ketinggalan jaman mbak.”  
(W1/22072025/12/68)

Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan diri pada pekerja sosial merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan. Pengalaman lapangan, refleksi diri, serta tuntutan profesional mendorong pekerja sosial untuk terus belajar dan berkembang agar dapat memberikan pelayanan secara optimal kepada masyarakat.

### Tema 3. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Tema tujuan hidup menggambarkan bagaimana pekerja sosial memaknai hidup dan pekerjaannya sebagai sesuatu yang bernilai, bermakna, serta menjadi sumber motivasi dalam menjalani peran profesional maupaun dalam kehidupan pribadi. Sebagian besar informan memandang profesi pekerja sosial bukan sekedar pekerjaan melainkan sebagai bentuk pengabdian, ibadah, dan sarana untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Beberapa informan mengungkapkan bahwa makna hidup mereka sangat berkaitan dengan perannya yaitu membantu masyarakat dan melihat perubahan positif pada klien yang didampingi. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu informan yang menyampaikan bahwa pekerjaannya membuat hidup menjadi lebih berarti karena dapat memberi manfaat secara langsung kepada orang lain.

“Pekerjaan sosial ini sangat berarti buat saya, karena saya bisa mendampingi klien secara langsung, melakukan asesmen, konseling, dan melihat perubahan pada mereka, itu yang bikin saya merasa hidup saya lebih bermakna mbak.”

(W1/21072025/14/104)

Beberapa informan memaknai profesi pekerja sosial sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan. Pekerjaan dianggap bernilai karena dilakukan dengan niat membantu sesama tanpa mengharapkan balasan.

“Yaa kita kerja lillah kita kerja karena ibadah itu yang mendekatkan dengan tujuan hidupku.”

(W1/23072025/11/88)

Selain itu, tujuan hidup informan juga tercermin dari keinginan untuk memberi dampak positif bagi masyarakat dan klien yang ditangani. Keberhasilan membantu klien keluar dari permasalahan menjadi sumber kepuasan dan kebahagiaan tersendiri.

“Tujuan saya sederhana, bisa membantu sebanyak mungkin orang. Kalau mereka terbantu saya merasa pekerjaan ini tidak sia-sia.”

(W1/22072025/12/100-101)

Meskipun demikian, beberapa informan mengakui adanya rasa lelah dan jenuh dalam menjalani pekerjaan. Namun makna hidup yang kuat, rasa tanggungjawab serta

motivasi yang tinggi untuk memberi manfaat bagi orang lain membuat mereka tetap bertahan dan menjalankan peran sebagai pekerja sosial.

“Capek itu pasti ada mbak, tapi saya bertahan karena merasa punya tanggungjawab dan ingin tetap berguna bagi orang lain.”

(W1/05082025/13/97-98)

### Tema 4. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Tema penguasaan lingkungan menggambarkan kemampuan pekerja sosial dalam mengelola tuntutan pekerjaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta menciptakan kondisi kerja yang kondusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa informan memiliki strategi yang berbeda dalam mengatur waktu, menghadapi tekanan kerja, dan beradaptasi dengan situasi lapangan. Beberapa informan mengungkapkan bahwa pemisahan antara urusan pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi cara utama dalam menjaga keseimbangan psikologis. Salah satu informan menyatakan bahwa ia berusaha menyelesaikan tugas pada jam kerja dan tidak memikirkan pekerjaan ketika sudah sampai di rumah.

“Kalau sudah sampai rumah saya berusaha melupakan urusan pekerjaan. Di kantor fokus kerja kalau di rumah fokus keluarga gitu si mbak.”

(W1/21072025/15/129-130)

Kemampuan beradaptasi dengan karakteristik klien juga menjadi bentuk penguasaan lingkungan yang penting. Informan menyesuaikan pendekatan pelayanan berdasarkan kondisi klien yang dihadapi agar proses pendampingan berjalan secara efektif.

“Kalau lansia saya menempatkan diri sebagai anak ke orangtuanya, kalau anak-anak atau disabilitas saya menyesuaikan lagi pendekatannya mbak, jadi nggak disamakan.”

(W1/23072025/11/118-120)

Ketika menghadapi tekanan dan konflik kerja, informan cenderung memilih untuk berdiskusi dengan rekan kerja atau mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri. Strategi ini membantu mereka tetap profesional dan mampu menjalankan tugas meskipun berada dalam situasi kerja yang menuntut.

“Kalau saya sedang menghadapi suatu permasalahan atau apa saya biasanya diskusi dulu sama temen kerja supaya tidak mengambil keputusan sendiri atau meminimalisir kesalahan.”

(W1/22072025/12/134-135)

### Tema 5. Otonomi (*Autonomy*)

Tema otonomi menggambarkan kemampuan pekerja sosial dalam mengambil keputusan secara mandiri, mempertimbangkan risiko, serta tetap menjaga profesionalitas ditengah tekanan sosial dan organisasi. Hasil

analisis ini menunjukkan bahwa aspek otonomi pekerja sosial tidak selalu diwujudkan dalam keputusan individual, melainkan sering kali dilakukan melalui koordinasi dan diskusi dengan atasan maupun tim kerja. Sebagian informan menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan, mereka cenderung berhati-hati dan tidak tergesa-gesa. Informan memilih untuk menenangkan diri terlebih dahulu, mempertimbangkan segala risiko, serta meminta pendapat pihak lain sebelum mengambil keputusan akhir.

“Kalau harus mengambil suatu keputusan mbak biasanya saya menenangkan diri dulu dan minta pendapat orang lain supaya tidak salah langkah.”  
(W1/21072025/14/23-24)

Ketika menghadapi suatu kasus yang kompleks atau berkaitan dengan aspek hukum, informan menegaskan pentingnya untuk koordinasi dengan atasan dan berpedoman pada aturan yang berlaku. Keputusan diambil secara bersama untuk meminimalkan risiko dan menjaga kepentingan terbaik klien.

“Untuk kasus yang berat, keputusan diambil bersama tim dan berdasarkan pedoman serta aturan hukum yang ada mbak.”  
(W1/22072025/12/146-147)

Meskipun demikian, beberapa informan tetap menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan pendapat ketika merasa pendapatnya tepat. Namun, informan juga menyesuaikan diri demi kepentingan bersama dan kelancaran.

“Kalau saya yakin pendapat saya benar, saya sampaikan. Tapi kalau keputusan akhirnya berbeda, saya tetap mengikuti demi kepentingan dan kebaikan bersama.”  
(W1/23072025/11/160-165)

#### Tema 6. Hubungan Positif Dengan Orang Lain (*Positive Relations with Others*)

Tema hubungan positif dengan orang lain menggambarkan kualitas relasi sosial pekerja sosial dengan rekan kerja, atasan, serta keluarga yang berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis. Hasil analisis ini

menunjukkan bahwa sebagian besar informan merasakan adanya dukungan sosial yang kuat, baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan keluarga, yang membantu mereka menghadapi tekanan pekerjaan. Di lingkungan kerja hubungan yang harmonis dibangun melalui komunikasi yang terbuka, kerjasama tim, serta sikap saling menghargai. Informan merasa bahwa suasana kerja yang saling mendukung membuat mereka lebih nyaman dan mampu menjalankan tugas secara maksimal.

“Saya menjaga hubungan dengan rekan kerja lewat komunikasi yang santai dan saling menghargai, itu membuat suasana kerja jadi nyaman mbak.”  
(W1/21072025/14/169-176)

Dukungan dari rekan kerja dan atasan juga sangat membantu terutama ketika menghadapi kasus yang sulit atau beban kerja yang berat. Bantuan tersebut tidak hanya berupa dukungan teknis melainkan juga dukungan secara emosional.

“Kalau ada masalah di lapangan, teman dan atasan saling membantu jadi bebannya terasa lebih ringan mbak.”  
(W1/22072025/12/176-177)

Selain di lingkungan kerja, keluarga juga menjadi sumber dukungan emosional utama bagi informan. Dukungan dari pasangan dan keluarga membantu informan menjaga semangat kerja serta ketahanan psikologis terutama saat menghadapi tekanan atau kelelahan emosional.

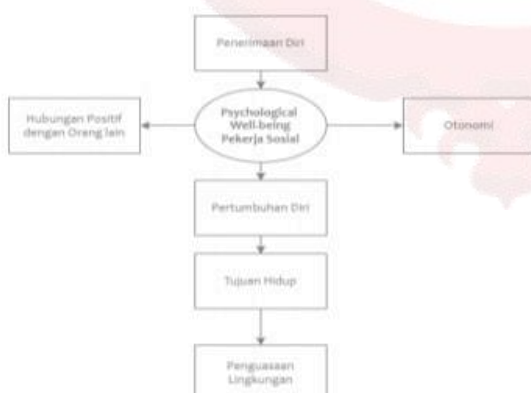
“Dukungan keluarga itu paling penting buat saya, karena dari situ saya dapat semangat untuk tetap menjalani pekerjaan ini mbak.”  
(W1/23072025/11/96-99)

Secara keseluruhan, hubungan sosial yang positif dengan rekan kerja, atasan dan keluarga berperan penting untuk memperkuat *psychological well-being* pekerja sosial, serta membantu mereka tetap bertahan dan bekerja secara maksimal dalam menjalankan perannya sebagai pekerja sosial.

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Pengalaman Informan Penelitian

Jenis Tema	Persamaan	
	(Dialami Oleh Semua Informan)	Perbedaan Khusus Tiap Informan
Penerimaan Diri ( <i>Self Acceptance</i> )	Seluruh informan mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri sebagai pekerja sosial. Tetap percaya diri meskipun memiliki kekurangan, serta memiliki cara masing-masing dalam mencintai diri sendiri dan mengelola stres kerja.	- I1 Termotivasi oleh peran sebagai orangtua. - I2 Mencintai diri sendiri, menerima kekurangan dan menutupinya melalui dukungan orang-orang di sekitarnya. - I3 Kekurangan dijadikan sebagai bentuk motivasi untuk terus belajar dan berkembang. - I4 Meskipun memiliki kekurangan beliau tetap yakin terhadap dirinya sendiri. - I5 Bentuk syukur dan amal dalam membantu orang lain.
Pertumbuhan Diri ( <i>Personal Growth</i> )	Seluruh informan merasakan perubahan positif sejak menjadi	- I1 Memandang perkembangan diri sebagai proses berkelanjutan berbasis kebutuhan.

	pekerja sosial dan memiliki dorongan untuk terus berkembang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- I2 Ingin mengembangkan kemampuan teknologi dan penyesuaian penanganan kasus</li> <li>- I3 Belajar melalui teori, praktik, dan sumber yang dianggap sesuai.</li> <li>- I4 Ingin mengembangkan diri melalui pengalaman di luar tempat kerja saat ini.</li> <li>- I5 Ingin menambah pengalaman dari seminar, pelatihan maupun workshop.</li> </ul>
Tujuan Hidup (Purpose in Life)	Seluruh informan memaknai pekerjaan sosial sebagai sesuatu yang bermakna dan bernilai, tujuan hidup mereka berkaitan dengan kebermanfaatannya bagi orang-orang di sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- I1 Pekerjaannya sebagai bentuk ibadah dan merasakan dampak positif dari pekerjaannya.</li> <li>- I2 Membantu sebanyak orang dalam berbagai latar belakang.</li> <li>- I3 Ingin bermanfaat bagi orang lain.</li> <li>- I4 Menjadikan pasangan dan keluarga sebagai sumber utama dalam makna hidup.</li> <li>- I5 Bentuk pengabdian dan tanggung jawab</li> </ul>
Penguasaan Lingkungan (Environmental Mastery)	Seluruh informan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja serta memiliki strategi dalam menghadapi tekanan dan konflik dalam pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- I1 Menyesuaikan kondisi, membatasi antara urusan pekerjaan dan rumah.</li> <li>- I2 Beradaptasi melalui pengalaman dan pendidikan yang dimilikinya.</li> <li>- I3 Menyesuaikan dengan aturan yang berlaku dan mengedepankan perencanaan serta pengendalian ego.</li> <li>- I4 Memilih menghindari dari situasi yang menurutnya tidak nyaman.</li> <li>- I5 Menyesuaikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan karakter klien.</li> </ul>
Otonomi (Autonomy)	Seluruh informan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan masukan yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- I1 Berani mengambil keputusan tetapi tetap mengikuti arahan dari pimpinan untuk meminimalisir risiko.</li> <li>- I2 Ketika mengambil keputusan beliau berpedoman pada hukum dan kepentingan terbaik klien.</li> <li>- I3 Berdiskusi dengan tim atau rekan kerja terlebih dahulu.</li> <li>- I4 Berhati-hati dalam mengambil keputusan dan koordinasi.</li> <li>- I5 Yakin dalam mengambil suatu keputusan tapi tetap mempertimbangkan risiko yang ada.</li> </ul>
Hubungan Positif Dengan Orang Lain	Seluruh informan memiliki hubungan yang positif dengan rekan kerja, atasan, dan keluarga serta dukungan sosial berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis mereka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- I1 Mengingat hal positif dan melupakan yang buruk dari sikap seseorang.</li> <li>- I2 Dukungan dari keluarga dan lingkungan kerja</li> <li>- I3 Membangun hubungan melalui komunikasi santai dan kerja sama tim.</li> <li>- I4 Mendapatkan dukungan secara emosional dari pasangan.</li> <li>- I5 Menciptakan suasana kerja yang nyaman.</li> </ul>



Gambar 1. Ringkasan Hasil Penelitian PWB

Gambar 1, menunjukkan ringkasan hasil penelitian berupa enam tema utama yang diperoleh dari hasil analisis data wawancara dan observasi. Tema-tema tersebut menggambarkan kondisi *psychological well-being* pekerja sosial dan selaras dengan enam aspek kesejahteraan psikologis menurut Ryff, yaitu penerimaan diri, pertumbuhan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi, dan hubungan positif dengan orang lain.

#### PEMBAHASAN

Penerimaan diri menggambarkan sifat individu yang positif terhadap dirinya sendiri dan menjadi salah satu aspek utama dalam kesejahteraan psikologis suatu individu (Basaria, 2019). Individu yang memiliki rasa penerimaan diri yang tinggi biasanya dapat menjalani proses kehidupan secara lebih adaptif karena percaya dengan kemampuannya

dalam menghadapi berbagai tantangan. Sejalan dengan hal tersebut, penerimaan diri seseorang dapat dilihat dari cara individu melihat kondisi pribadinya dengan sudut pandang yang positif dan mampu menerima kondisi masa lalunya dengan bijak tanpa menyalahkan diri sendiri atau menjadikan orang lain sebagai sasaran atas masalah yang dihadapinya (Fitriani, 2016). Aspek-aspek tersebut terlihat dalam hasil penelitian ini, dimana pekerja sosial dapat menyadari batasan pribadi mereka namun tetap melaksanakan tugas profesional secara maksimal dengan memanfaatkan dukungan sosial serta strategi *coping* yang adaptif. Penemuan ini menegaskan pandangan bahwa penerimaan diri memiliki peran yang krusial dalam mempertahankan *psychological well-being* pekerja sosial ditengah tuntutan pekerjaan yang kompleks.

Pertumbuhan pribadi merujuk pada kemampuan individu untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri dan menjadi manusia yang lebih maksimal, orang-orang yang memiliki pertumbuhan pribadi yang tinggi biasanya memiliki dorongan untuk terus maju. Mereka juga terbuka untuk menerima pengalaman baru dan menyadari bahwa kemampuan yang ada didalam diri mereka bisa ditingkatkan lebih lanjut (Pramadewi & Hendriani, 2023). Selain itu, pertumbuhan pribadi juga tercermin dari keterbukaan individu terhadap pengalaman baru (Prameswari & Muhid, 2022). Sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa pengalaman menghadapi berbagai permasalahan klien mendorong para pekerja sosial untuk lebih dewasa secara emosional dan memiliki kemampuan untuk refleksi diri. Kesejahteraan psikologis yang tinggi juga mampu untuk meningkatkan rasa syukur individu sehingga mendukung fungsi psikologi positif dalam menjalankan peran dan tanggung jawab (Rifayanti et al., 2021)

Tujuan hidup yaitu pemahaman individu mengenai arti dan arah dalam hidup mereka, ini mencakup keyakinan bahwa kehidupan memiliki tujuan dan individu memiliki kemampuan untuk meraih maksud tersebut (Ryff & Keyes, 1995, dalam Saputri et al., 2025). Sejalan dengan hal itu, memiliki tujuan hidup menggambarkan kondisi individu yang memahami arah hidup serta hal-hal yang ingin diwujudkan dalam perjalanan hidupnya (Kosasih et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pekerja sosial memaknai pekerjaannya sebagai bentuk pengabdian dan sarana untuk memberi manfaat bagi orang lain, sehingga menjadikan tujuan hidup sebagai sumber motivasi dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaan.

Individu yang memiliki kemampuan penguasaan lingkungan yang baik akan merasakan rasa penguasaan dan kemampuan dalam mengelola lingkungan dan dapat mengatur berbagai aktivitas eksternal yang rumit, memanfaatkan peluang tambahan dengan cara yang efektif, mampu memilih serta menciptakan suasana yang sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai individu (Ryff, 2014, dalam Angella et al., 2021). Kemampuan individu untuk beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan kerja atau pendidikan merupakan contoh dari penguasaan atas lingkungan (Juriana et al., 2018). Sejalan dengan temuan penelitian bahwa pekerja sosial memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungan dengan baik, yang terlihat dari

kemampuannya dalam mengatur waktu, memisahkan tanggungjawab pekerjaan dengan kehidupan pribadi, serta mampu beradaptasi dengan segala bentuk sifat klien dan kondisi di tempat kerja. Ketidakamanan dalam bekerja memiliki hubungan negatif dengan kesejahteraan psikologis individu karena dapat mempengaruhi individu dalam mengelola dan menguasai lingkungannya (Lisa et al., 2020).

Otonomi merupakan kemampuan untuk memiliki keputusan yang diambil secara mandiri dan pedoman yang bertindak bersumber dari diri sendiri, aktualisasi diri mencerminkan peran dalam memenuhi kebutuhan serta ketahanan dalam beradaptasi dengan lingkungan (Sarina, 2018). Otonomi merujuk pada kemampuan individu untuk menentukan pilihan secara mandiri serta memiliki inisiatif dalam mengambil suatu tindakan (Afatin et al., 2019). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa otonomi yang dimiliki pekerja sosial tercermin dalam kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang bertanggungjawab, baik secara individual maupun melalui koordinasi dengan atasan dan tim kerja terutama dalam kasus yang memiliki risiko tinggi.

Menurut Ryff, hubungan positif dengan individu lain berkaitan dengan kemampuan untuk menjalin sebuah interaksi antar individu (Burairoh et al., 2019). Selain itu, dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman-teman memiliki dampak yang besar terhadap hubungan positif dengan orang lain, ketidakmampuan dalam mengelola emosi serta tekanan dari lingkungan sekitar bisa mengakibatkan pertikaian antar individu yang berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis (Saputri et al., 2025). Sejalan dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik dengan rekan kerja, atasan, dan keluarga menjadi sumber dukungan utama bagi pekerja sosial khususnya keluarga, dalam mempertahankan motivasi dan kesejahteraan psikologis mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sosial di Kabupaten Sragen memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup baik. Hal tersebut tercermin dari penerimaan diri, pertumbuhan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi dan hubungan positif dengan orang lain. Kesejahteraan psikologis ini terbentuk melalui berbagai faktor pribadi, dukungan sosial dari rekan kerja, atasan dan keluarga serta kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan pekerjaan. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan strategi pengelolaan diri dalam mempertahankan *psychological well-being*. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan dan wilayah yang lebih luas, serta menitikberatkan pada peran organisasi, beban kerja, kebijakan lembaga, dan intervensi yang dapat meningkatkan *psychological well-being* pekerja sosial secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, A. R., & Hazim, H. (2025). Analisis kesejahteraan psikologis sebagai faktor penentu kesehatan mental pada karyawan industri manufaktur PT. S. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(1), 287–304.  
<https://doi.org/10.59027/alisyraq.v8i1.873>
- Andari, S. (2020). Peran pekerja sosial dalam pendampingan sosial. *Sosio Informa*, 6(2), 92–113.  
<https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>
- Angelia, S., Arianti, R. (2021). Gambaran Psychological Well-Being Pada Remaja Di Dusun Krasak Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Formal. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(02).  
<https://doi.org/10.51353/inquiry.v12i02.353>
- Afiatin, T., Reginasari, A., Lutfikasari, E., Penggali, B. N., Nafiah, N. U., Dwi, N., Sumawibawa, A., & Muslikhah, N. (2019). Physical Activity and Transformational Leadership as Predictors of the Psychological Well-Being of Working Mothers. 35(1), 11–34.  
<https://doi.org/10.24123/ajpj.v35i1.2583>
- Basaria, D. (2019). Gambaran kecerdasan emosi dan psychological well-being tenaga pendidik di provinsi DKI Jakarta. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 58–78.  
<https://doi.org/10.24912/provita.v9i1.532>
- Bogetić, S., & Antić, Z. (2023). The impact of mental health and psychosocial risks on a safe and healthy workplace. In *Proceedings, XIII International symposium Engineering management and competitiveness (EMC)* (pp. 106–111).
- Burairroh, S. A., Kristiani, T. A., Kuntoro, C. R., Sandira, H., & Raffly, A. (2019). Hubungan antara kepribadian dengan psychological well-Being ( PWB ) Pada Mahasiswa Baru 2019 Universitas Pembangunan Jaya [Unpublished undergraduate manuscript] Universitas Pembangunan Jaya.
- Dewi, H. (2021). Pekerja Sosial Lansia dalam Upaya Prevensi. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(3), 193–204.  
<https://doi.org/10.31105/jpks.v20i3.2698>
- Fadila, F., Safriani, S., Eliana, E., & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan data dalam Penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(7), 13446–13449.
- Fatihin, F., Ferdian, A., & Harlie, M. (2017). Pengaruh konflik kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1), 172–180
- Firmawati, F. (2021). Gambaran Psychological Well – Being Pada Anggota Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI) Di Banda Aceh. *Jurnal Islamika Granada*, 1(3), 119–124.  
<https://doi.org/10.51849/ig.v1i3.93>
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1).  
<https://doi.org/10.24042/ajsla.v11i1.1437>
- Fitriyah, F., & Febriana, A. T. (2022). Dampak stress kerja tenaga pelayanan sosial terhadap pelayanan bagi warga binaan sosial (Studi kasus pada PSAA Putra Utama 3 Tebet Jakarta). *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i2.1033>
- Juhnisa, E., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh beban kerja terhadap burnout karyawan pada PT PLN (persero) dengan dukungan sosial sebagai variabel pemediasi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4), 168.  
<https://doi.org/10.24036/jkmw02100350>
- Juriana, Sujiono, B., & Tahdi, K. (2018). Pengembangan alat ukur psychological well-being untuk mahasiswa olahraga. *Prosiding Seminar FIK UNJ*, 3(1), 52–60.
- Kosasih, I., Kosasih, E., & Zakariyya, F. (2022). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi Insight*, 6(2), 127–134.  
<https://doi.org/10.17509/insight.v6i2.64746>
- Lisa, R., Marpaung, W., & Manurung, Y. (2020). Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Ketidakamanan Kerja Pada Karyawan Kontrak PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Medan Thamrin. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(1), 31.  
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3590>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Rosda Karya. Bandung
- Oakley, A. (2018). *Social support and motherhood (reissue): The natural history of a research project (1st ed.)*. Bristol University Press.  
<https://doi.org/10.2307/j.ctv75d2wz>
- Prameswari, S., & Muhid, A. (2022). Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Anak Broken Home : Literature Review. 5(1).  
<https://doi.org/10.36761/jp.v5i1.1600>
- Pramitadewi, R. R. K. P., & Hendriani, W. (2023). Psychological Well-Being for Women Working as Members of the TNI/Polri. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(1), 70.  
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1.9237>
- Rifayanti, R., Putri, E. T., Putri, Y. S. C., & Yustia, F. A. (2021). Kesejahteraan Psikologis, Harapan dan Kebersyukuran di Masa New Normal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 175–183.  
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5480>
- Ravallier, J. M., McFadden, P., Boichat, C., Clabburn O., Moriarty, J., (2021). *Social Worker Well-being: A Large Mixed-Methods Study*, *The British Journal of Social Work*, 51(1), 297–317,  
<https://doi.org/10.1093/bjsw/bcaa078>
- Rindah, & Yuli. (2024, Oktober 31). Puluhan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, Korban Kekerasan, dan Pekerja Migran, Terima Bantuan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

- <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/puluhan-perempuan-rawan-sosial-ekonomi-korban-kekerasan-dan-pekerja-migran-terima-bantuan/>
- Rusli, M. & Rusandi (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Exploration on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57, 6, 1069 – 1081. <https://doi.org/10.1037/10594-001>
- Saputri, A. N., Hanifa, D. I., Arnettasari, J. M., Bukhori, M. A., Islami, M. I., Luqman, M., ... & Febriani, R. (2025). Lebih dari Sekadar Mahasiswa: Gambaran Psychological Well-Being pada Mahasiswa dengan Peran Ganda. *PSIKODIMENSIA*, 24(1), 84-95. <https://doi.org/10.24167/psidim.v24i1.12795>
- Sarina, S. (2018). Gambaran Psychological Well-Being Pekerja Sosial Dian Bersinar Foundation Medan. *Jurnal Diversita*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1567>
- Wijaya, A. A., Setiawati, E., & Alfinuha, S. (2020). Menjadi Taruna Bahagia: Pelatihan Resiliensi untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Taruna Akademi Angkatan Laut. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 97. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3913>



## Lampiran 9. Turnitin

### Artikel PWB turnitin

#### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>24%</b>	<b>16%</b>	<b>11%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.lumbungpare.org">ejournal.lumbungpare.org</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejurnal.setiabudi.ac.id">ejurnal.setiabudi.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://tenripada.wordpress.com">tenripada.wordpress.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://inobis.org">inobis.org</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%

**Lampiran 10. Inform Consent****SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONCENT*)****IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Della Nur Shayidah, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.”

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PSK  
Usia : 27 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pekerja Sosial  
Asal Instansi : Yayasan Lentera Bangsa Indonesia

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Sragen, 21 Juli 2025



( PSK )

**SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONCENT*)  
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Della Nur Shayidah, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.”

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A  
Usia : 34 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pekerja Sosial  
Asal Instansi : Yayasan Lentera Bangsa Indonesia

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Sragen, 21 Juli 2025



(A)

**SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONCENT*)  
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Della Nur Shayidah, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.”

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A N  
Usia : 30 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pekerja Sosial  
Asal Instansi : Dinas Sosial Kabupaten Sragen

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Sragen, 23 Juli 2025



( A N )

**SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONCENT*)**  
**IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Della Nur Shayidah, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.”

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : J  
Usia : 45 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Pekerja Sosial  
Asal Instansi : Dinas Sosial Kabupaten Sragen

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Sragen, 22 Juli 2025



(J)

**SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONCENT*)**  
**IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Della Nur Shayidah, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.”

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I T W  
Usia : 43 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Pekerja Sosial  
Asal Instansi : Dinas Sosial Kabupaten Sragen

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Sragen, 05 Agustus 2025



( I T W )

**SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONCENT*)  
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Della Nur Shayidah, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.”

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi informan pendukung serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : N  
Usia : -  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Kepala Yayasan Lentera Bangsa Indonesia  
Asal Instansi : Yayasan Lentera Bangsa Indonesia

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk menjadi informan pendukung dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Sragen, 11 Agustus 2025



(N)

**SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONCENT*)  
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Della Nur Shayidah, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.”

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi informan pendukung serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : P  
Usia : -  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Kepala Bidang REHABSOS Dinas sosial Sragen  
Asal Instansi : Dinas Sosial Kabupaten Sragen

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk menjadi informan pendukung dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Sragen, 12 Agustus 2025



( P )

**Lampiran 11. Dokumentasi**

**Wawancara dengan informan YLBI**



**Wawancara dengan informan DINSOS SRAGEN**



### Wawancara dengan informan DINSOS SRAGEN



### Wawancara dengan Informan Pendukung YLBI (Kepala YLBI)



### Wawancara dengan Informan Pendukung DINSOS (Kepala Bag.Rehabsos)



## Lampiran 12. Verbatim

### VERBATIM PENELITIAN KUALITATIF

#### (INFORMAN UTAMA)

- YAYASAN LENTERA BANGSA INDONESIA (YLBI)

#### Informan 1 (PSK)

No.	Verbatim	Main tema
1	<p><b>Interviewer:</b> Selamat Siang, bu. Sebelumnya perkenalkan saya Della Nur Shayidah dari Universitas Sahid Surakarta</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggih mba, pripun?</p>	Pembuka & perkenalan
5	<p><b>Interviewer:</b> Izin bu, jadi begini saya melakukan wawancara terkait penelitian saya mengenai Gambaran Psychologis Pada Pekerja Sosial Di Wilayah Kabupaten Sragen. Wawancara ini</p>	
10	<p>kurang lebih akan memakan waktu sekitar kurang lebih 60 menit. Apakah ibu bersedia?</p> <p><b>Interviewee:</b> Boleh</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Sebelumnya dengan mba siapa?</p> <p><b>Interviewee:</b> Mau nama lengkap atau nama panggilan</p>	
15	<p><b>Interviewer:</b> Nama lengkap dong mba</p>	

	<p><b>Interviewee:</b> P S K</p> <p><b>Interviewer:</b> Umurnya berapa mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> 27 tahun</p> <p><b>Interviewer:</b> Di Yayasan ini sudah berapa lama mba?</p> <p>20 <b>Interviewee:</b> Sudah hampir 2 tahun</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan pertama apakah mba sudah siap?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan yang pertama bagaimana</p> <p>25 mba melihat diri sendiri sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dalam hal apa? Melihat diri sendiri?</p> <p><b>Interviewer:</b> Sebagai.. kan statusnya mba disini sebagai pekerja sosial, nah mba melihat</p> <p>30 diri disini sebagai pekerja sosial itu gimana?</p> <p><b>Interviewee:</b> Gimana ya, susah dijelasinnya. Semm mmm disini ya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iya</p> <p>35 <b>Interviewee:</b> Aku ngrasa tu kaa.. mau jawab jujur atau nggak?</p> <p><b>Interviewer:</b> Jujur dong mbaa hehehe</p> <p><b>Interviewee:</b> Tapi ini rahasia ya?</p>	
--	---	--

	<p><b>Interviewer:</b> Iya mba, nanti identitasnya mba dirahasiakan</p> <p>40 <b>Interviewee:</b> Ekhm, menurutku kerja disini tu kayak kurang jelas tumpangsinya, tapi sebagian itu masih nnyambung si kayak asesmen kek gitu nyambung terus asesmen para PM yang</p> <p>45 nerima bantuan itu masih nyambung tapi kadang ada emang diluar tupaksi gitu loo, kayak contohnya dulu tu diajakin sering diajakin keluar gak jelas</p> <p><b>Interviewer:</b> Gak jelas tu?</p> <p><b>Interviewee:</b> Gak jelas tu contohnya gini, bilanganya eee</p> <p>50 contoh ya contoh ee ini nanti mau ketemu sama contoh, mau ketemu sama orang dinsos penting mba, pernah ketemu di warung ternyata dia tu entah aku nggak tau si mau orang dinsos atau bukan cuman ketemu di warung</p> <p>55 ya ku kira ketemunya tu di kantor membahas hal penting</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau untuk mba menilai diri sendiri itu bagaimana?</p>	Makna diri sebagai pekerja sosial
--	---	-----------------------------------

	<p><b>Interviewee:</b> Contohe contohe</p> <p><b>Interviewer:</b> Seperti ..... aku lo pekerja sosial berarti aku</p>	
60	<p>harus gini, gini, gini</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Emm layo si aku disini ya harus meskipun tempatnya gak jelasnya tapi aku tahu si emang harus asesmen, konseling, menjalankan kegiatan yang seharusnya, itu. Dampingin</p>	
65	<p>anak.</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Setelah itu untuk selanjutnya bagaimana mba tetap semangat dan yakin terhadap diri sendiri meskipun mempunyai kekurangan?</p>	
70	<p><b>Interviewee:</b> Ulang-ulang ulang</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Bagaimana mba tetap semangat dan yakin terhadap diri sendiri meskipun mempunyai kekurangan?</p>	
75	<p><b>Interviewee:</b> Yakin, pokok e setiap orang punya tujuan ya, tujuanmu apa yaudah dimantapi dan yakin kamu tuh pasti bisa nyampe tujuan itu mmm setiap orangkan punya kekurangan</p>	<p>Peran dukungan pasangan dalam menjaga semangat dan keyakinan diri</p>

	<p>punya... masalah semuanya ada rinangan yowes dilalui</p> <p>yowes.. yowes dilalui gitu loo. Gausah yang pasti kalau... ngedumel, marah, sedih yo kek gitu ya pasti yaa yowes mending jalani</p> <p>80 plus yang penting tu ada support system si gitu itu suamiku.. calon sii.. belum sii..</p> <p><b>Interviewer:</b> Wee kirain mbaa..</p> <p><b>Interviewee:</b> Aku yang bikin semangat sampe sekarang tu yaitu suamiku gitu...</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya jika sedang menghadapi</p> <p>85 situasi yang sulit bagaimana mba percaya dengan kemampuan diri sendiri? Contohnya ada masalah yang sulit atau.. mba dihadapkan dengan sesuatu yang sulit, terus bagaimana cara mba agar tetap percaya terhadap</p> <p>90 kemampuan diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Nah itu.... kita flashback lagi ingat sama tujuan pertama kita, tujuan ku tu apa apa yang ingin aku capai, yowes diinget lagi oiya mungkin ini tu ujian buat aku untuk ngetest</p> <p>95 mentalku, udah habis itu kalo ada masalah pasti aku</p>	
--	---	--

	<p>ceritanya tu ke yaitu ke calonku.. kalo udah cerita yowes pasti lega pasti semangat lagi</p> <p><b>Interviewer:</b> Berarti kalo ada apa-apa mba cerita ke pasangan mba ya?</p> <p>100 <b>Interviewee:</b> Heem</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo kek gitu pasti pasangan mba ngesupportnya dengan cara apa?</p> <p><b>Interviewee:</b> Supportnya? Yo kalo cerita ya dia dengerin</p> <p>105 baik-baik habis itu ngasih masukan ngasih semangat itu kadang ya beliin sesuatu, kek gitu trus diajak jalan-jalan heheh gitu lah pokoknya ... pokoknya disupport sistem kalo gini si satu pesan kalo kamu udah bener-bener nggak kuat bener-bener wes kamu memang nggak kuat gapapa keluar aja itu si yang ..</p> <p>110 biayain kamu tu aku yang.. yang.. nanggung kamu tu aku bukan orang lain gitu trus aku siap ada bukan dibelakangmu tapi di sampingmu</p> <p><b>Interviewer:</b> Trus selanjutnya menurut mba sendiri apa arti mencintai diri sendiri?</p>	
--	--	--

115	<p><b>Interviewee:</b> Mencintai diri sendiri? Hehehe.. menc... arti mencintai diri sendiri itu ketika bisa membuat diri ini happy nggak mikirin hal-hal yang negatif ya pasti mikirin hal negatif pernah laa tapi bagaimana cara kita buat nggak mikirin hal</p>	Upaya mencintai dan merawat diri sendiri
120	<p>itu lagi nggak mikirin hal itu terus.. pokoknya kita harus ngertilah jangan mikir yang jelek- jelek soalnya nanti berpengaruh sama eee otak kitaaa kesehatan kitaa dan eee mengganggu yang datang ke kita gitu lo kalo kita</p>	
125	<p>mikirnya jelek pasti yang dateng ke kita tu bakal jelek gitu <b>Interviewer:</b> Kalo kan mba bilang tadi bagaimana cara membuat kita happy, caranya mba sekar sendiri tu gimana? <b>Interviewee:</b> Caraku? Emm inget suamiku.... hehehee.</p>	
130	<p>Gini loo kan.. kan balik lagi kek yng tadi lo jangan mikirin hal-hal yang jelek-jelek, kalo aku sedih masa aku harus mikir sedih terus.. yang bikin aku happy tu apa ya bikin aku happy kan.. suamiku.. yakan.. suamiku lah</p>	

135	<p>nantikan lambat laun kan kesedihannya kan bakalan</p> <p>kehapus kehapus kehapus jadi yang diinget tu yang happy-happy aja yang bikin happy apa?</p> <p>Suamiku.... nantikan kalo pas kita mikir itukan nanti yang lain tu malah mikir yang baik-baik</p>	
140	<p>semua itu loo. Mertua yang baik, adik ipar yang baik kek gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo selain itu mba? Kayak healing atau yang lain</p> <p><b>Interviewee:</b> Healing? Saya termasuk shopping ya...</p>	
145	<p>ekhm healing pasti sii tapi aku kalo healing pasti harus sama suamiku hehehhee</p> <p><b>Interviewer:</b> Ooo karena itu bisa menambah happy ya mba ya</p> <p><b>Interviewee:</b> He e, iya. Itu pasti jajan pasti aku suka kok</p>	
150	<p>treaveling, healing yang penting sama dia</p> <p><b>Interviewer:</b> Oooo. Untuk selanjutnya bagaimana cara atau hal yang mba sekar lakukan menenangkan diri sendiri ketika sedang stress kerja atau</p>	
155	<p>ada masalah dalam pekerjaan?</p>	

160	<p><b>Interviewee:</b> Pie-pie?</p> <p><b>Interviewer:</b> Bagaimana cara atau hal yang mba sekar lakukan untuk menenangkan diri sendiri ketika sedang stres kerja atau ada masalah dalam pekerjaan?</p>	
165	<p><b>Interviewee:</b> Aku yaa? Pasti ya dengerin musik, streamingan, dengerin musik itu.. habis itu terus.. pengen sendiri dulu bentar nenangin diri nanti kalo gimanaa ya pas lagi marah terus tiba-tiba meledak nantikan meluap luap gitu loo mending nenangin diri dulu kalo udah sekiranya udah apa yaa marahnya udah turun sedihnya udah mendingan baru deh cerita nantikan apa emosi kita bisa terkontrol</p>	Strategi pengelolaan emosi ketika sedang stres kerja
170	<p><b>Interviewer:</b> Kalo semisal ada masalah disini, cara menangkan mba itu gimana? Kalo masalahnya disini tu mba itu ngapain disini?</p>	
175	<p><b>Interviewee:</b> Oo disini? Aku ya? Yaudah diem, diem aja eee yang jelas diem menjauh apa menjauh dari kerumunan apa yang bikin kita ngggak seneng disini yowes hehhee pie ya</p>	

<p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p>	<p>gamau urusan gitu looo, aku aku. Yowes diem aja scroll hp atau dengerin musik apa-apa gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem, menjauh? Berarti pergi dulu ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Bukan pergi si kayak... emm apa ya menjauh gitu loo. Membatasi.</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan selanjutnya, sejauh ini, apa perubahan positif yang mba Sekar rasakan sejak menjadi pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Perubahan? Ekhmmm</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem perubahan yang positif</p> <p><b>Interviewee:</b> Aku jadi tauu.. perubahan yang positif ya.. yang jelas pikiranku semakin pengalamanku semakin banyak eee dengan kita tahu masalah orang disinikan banyak ya jadi aku ya jadi tahu cara menghadapinya itu seperti apa terus menjadikan kita jadi.. makin dewasa ya meskipun belum dewasa sii tapi seengaknya kita kan jadi tahu gimana kita harus bersikap.. gituuu terus misale terlalu emosi terus kita jadi tahu</p>	<p>Perkembangan diri dan kedewasaan melalui pengalaman kerja</p>
---	---	--

	<p>gimana emmm membedakan orang yang bener-bener apa ya nerima kitaa yang baik sama kita itu</p> <p>seperti apa bisa memilah milah.</p>	
200	<p><b>Interviewer:</b> Kalo semisal ada yang gedee gitu mba nah</p> <p>mba nggak bisa mengatasinya terus gimana? Cara mba itu gimana?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Tapi selama ini teratasi si</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Teratasi mba?</p>	
205	<p><b>Interviewee:</b> Iya.. soalnya bodo amatan. Pertanyaannya tadi gimana? Misalkan.. tapi amit-amit jangan yaa.. nggak mau.. nggak mau... yaitu si</p> <p>kuncinya bodo amat. Gitu</p>	<p><b>Sikap coping terhadap tekanan kerja</b></p>
	<p><b>Interviewer:</b> Berrati nggak usah dipikirin gitu ya mba</p>	
210	<p><b>Interviewee:</b> Heem nggak usah dipikirin.. apalagi itu semisalnya i dont care what ever</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Oke mbaa. Untuk pertanyaan selanjutnya</p> <p>pengalaman apa yang menurut mba sekar paling mengubah diri mba sekar menjadi lebih</p> <p>dewasa atau berkembang?</p>	
215	<p><b>Interviewee:</b> Kejadian ya?</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Heem, pengalaman</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Pengalaman waktu ini si... ngurus bantuan</p>	<p>Pengalaman kerja yang membentuk ketangguhan diri</p>

<p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p>	<p>UMKM itu hal yang eee titik baik mengubah aku jadi lebih kuat jadi lebih strong jadi lebih memilah milah orang mana yang baik buat buat kita mana yang enggak eee terus satu sii.. jangan tertipu sama eee tampak luarnya tapi lihatlah dalam gitu...</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau ada nggak mba hal yang paling mba sekar syukuri selama di sini? Selama disini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Syukuri?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Emmm aku bersyukur..... ya maksute kau bersyukur bisa ini si ketemu sama suamiku si... saat itu... karena pas akunkerja di sini pas me.... meskipun dia nggak kerja di sini tapi posisi pas aku kerja di sini. Terus aku seneng aku bersyukur bisa ketemu sama.. salma salah satu staff di sini tapi udah keluar. Aku bersyukur ketemu C juga teruss beryukur juga karena ada beberapa staff yang menurutku asik sii... Kalau ke C itu bersyukur karena dia</p>	<p>Rasa syukur dan pembelajaran sosial dalam lingkungan kerja</p>
---	---	---

	<p>memberi keceriaan disini ya menurutku bagiku.. bagiku</p> <p>yaa membawa keceriaaan terus</p>	
240	<p>merasa dirangkul malah jadi rame ibarat jadi terang gitu</p>	
	<p>loo.. yang awalnya gelap jadi terang terus jiwa sosial yang baru itu sii.. terus kalo staff yang lain itu bersyukur karena emmm mereka tu mengajarkan aku buat jangan terlalu ini si apa</p>	
245	<p>ya.. jangan pie ya meh ngomong.. ekhmm yang jelas jangan melihat orang tu dari covernya harus melihat dalamnya juga jangan tertipu mukanya gitu.. jangan tertipu sama covernya lah..</p>	
250	<p>terus... terkadang yang diomongin orang perkataan orang itu belum tentu keberannya terus bersyukur dari mereka.</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Emmm... untuk selanjutnya bagaimana mba s melihat diri sendiri saat ini? Apakah merasa masih perlu terus berkembang?</p>	
255	<p><b>Interviewee:</b> Perlu.. sangat perlu gitu.. <b>Interviewer:</b> Semisalnya apa mba? Apa hal yang paling mba sekar kembangkan?</p>	

	<p><b>Interviewee:</b> Yang jelas ini sii apa yaa emmm pengen punya pengalaman selain di sini..</p>	Kesadaran ingin mengembangkan potensi diri
260	<p><b>Interviewer:</b> Selain di sini?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Iya..</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Lainnya nggak ada mba?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Saat ini belum sii tapi adaa</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Nggak selamanya disini ya mbaaa</p>	
265	<p><b>Interviewee:</b> Nggak, mengasah otak kita, mengasah skill kita pasti kan kita semua jua pengen punya pengalaman yang banyak kan..</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Heemm.. terus selanjutnya bagaimana mba sekar menentukan hal-hal baru yang ingin dipelajari atau dikembangkan?</p>	
270	<p><b>Interviewee:</b> Menentukan?</p>	
	<p><b>Interviewer :</b> Heem menentukan hal-hal yang ingin dipelajari.</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Bagaimana cara menentukan? Yaa kita lihat pada diri kita kitaa tu yang perlu</p>	
275	<p>dikembangkan tu apa kekurangan kita.. itu sii...</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Dengan caranya?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Emmm... gimana yaa.. dengan cara ... pie</p>	

280	<p>ya... ekhmmm.. ya disini tu mungkin skill aku yang kurang dikembangkan tu apa.. yaudah itu yang harus kita kedepannya seperti itu..</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan selanjutnya apa atau bagaimana makna pekerjaan ini bagi mba sekar secara pribadi?</p>	
285	<p><b>Interviewee:</b> Makna? Makna.... apa too</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Pekerjaan ini.. pekerjaan sosial ini..</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Sangat berarti sii... sangat berarti.. nggak sih sangatttt emmm.. sangat apa ya sangat.. wow</p>	Makna pekerjaan sosial
290	<p><b>Interviewer:</b> Wownya?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Karena aku berurusan sama mereka-mereka yang terjerat hukum yang terkena narkoba, kan sebelumnya kan aku emm agak takut ya sama.. bersingungan sama hal begituan</p>	
295	<p>ngrusuin begituan tpi semenjak terjun di sini yaa fine-fine aja sii..</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Berarti itu membuat mba sekar.. makna dari pekerjaan ini?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Maknanya... ee gimana sii...</p>	

300	<p><b>Interviewer:</b> Bagaimana makna pekerjaan ini bagi mba sekar secara pribadi</p> <p><b>Interviewee:</b> Contohnya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Maknanya ya yang berarti buat mba sekar</p>	
305	<p>yang sangat berarti. Keran pekerjaan sosial kan memiliki tugas-tugas yang....-</p> <p><b>Interviewee:</b> Mungkin memang berarti si di sini peksos tu soalnya kita kan emmm bantu klien buat di dampingin emmm jadi tahu gimana apa ya kondisi psikologis mereka, mental</p>	
310	<p>mereka, masalah mereka gitu... soalnya kita kan juga harus konseling, dan asesmen, ngonseling , dampingin kek gitu... menurutkuuu bermakna sii dan memang sangat dibutuhkan.</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo asesmen itu pas pertama kali dateng</p>	
315	<p>atau udah..?</p> <p><b>Interviewee:</b> Pokoknya pas awal-awal nggak-nggak harus pertama itu si pokoknya ya mungkin seminggu pertama kali ya.... itu</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya mba apa yang membuat</p>	

<p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p>mba s bersyukur dalam hidup ini? Kalo tadi kan pekerjaan mba s</p> <p><b>Interviewee:</b> Apa yaa.. aku bersyukur yo itu sii ketemu dengan suamiku, yang paling aku syukuri dapet suamiku itu support system dia itu terima</p> <p>aku apa adanya, perjuangan dia, perjuangan dia dapetin aku.. aku orangnya kan strict parent ya, ee gimana dia apa ya ee ngeyakinin orangtua kususnya ibuku, buat ngajak jalan aku terus.. apalagi ya tadi aku jadi lupa deh.. yaudahlah itu aja.. sek opo yo ndek mau .. oiya dia membawa keceriaan padaku lagi dia.. itu mataharikku kebahagiaanku</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo membawa keceriaan itu, perilaku suami mba yang membawa keceriaan tu kek gimana mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Eeee dia itu ini.. selalu membuat aku tersenyum, happy, dia itu selalu mengusahakan kebahagiaanku apa yang aku mau apa yang aku inginkan apa yang aku butuhkan.</p> <p><b>Interviewer:</b> Selalu diusahakan ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem,</p>	<p>Makna hidup yang diperoleh dari perna dan relasi sosial</p>
--	--	--

	<p><b>Interviewer:</b> Jadi itu hal yang paling mba syukuri dalam hidup ini?</p>	
345	<p><b>Interviewee:</b> Heem, terus apa lagi.. kalo sama aku dia lucu si... dia itu galak ke orang sangar ke orang tapi kalo ke aku tu enggak</p>	
350	<p><b>Interviewer:</b> Setelah itu untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana bagaimana mba sekar merasa hidup ini berarti meskipun kadang capek atau bosen?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Ulang-ulang</p>	
355	<p><b>Interviewer:</b> Setelah itu untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana bagaimana mba sekar merasa hidup ini berarti meskipun kadang capek atau bosen?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Emmmm, hidup ini berarti karena aku tu ngrasa dibutuhin</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Semisalnya?</p>	
360	<p><b>Interviewee:</b> Dibutuhinnya sama keluarga, sama suamikuuu gitu.. hehee</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Emmm, berrati mba s merasa kalau dibutuhin itu berarti..</p>	

	<p><b>Interviewee:</b> Heemm, men.... apa ya dibutuhin tu maksutnya tu gini lo kayak dampungin gitu loo</p>	
365	<p><b>Interviewer:</b> Hemmm, dampungin mereka</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Heem, gimana yaa ya ada buat mereka gitu.. kalo aku nggak ada nanti mereka gimana.... gitu.. aku nggak mau buat mereka sedih</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Emmmm, memangnya mba S berapa saudara?</p>	
370	<p><b>Interviewee:</b> Duaa aku anak pertama</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Oalahh, untuk pertanyaan selanjutnya mba, sejauh mana pekerjaan sosial ini mendekatkan mba S dengan tujuan hidup pribadi?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Mendekatkan lah..</p>	
375	<p><b>Interviewer:</b> Iyaa sejauh mana mba?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Ya jauh pokok e hehehee... sejauh gimana ya eeuuu susah i jelasine .... pokok e dengan aku di sini tu makin mendekatkan aku sama tujuan, tujuan yang aku capai si... di sini</p>	<p>Keterkaitan pekerjaan dengan tujuan hidup</p>
380	<p>juga aku jadi belajar gimana menjadi gimanaa menjadi seorang peksos yang baik dan benar.</p>	

	<p><b>Interviewer:</b> Berarti dengan di sini mba sekar menjadi..-</p>	
385	<p><b>Interviewee:</b> Heemm, heem semakin mendekatkan aku dengan tujuan yang aku capai dan ya hanya tinggal menunggu waktu.</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Boleh tau nggak mba tujuan hidup pribadi mba itu apa?</p>	
390	<p><b>Interviewee:</b> Yaa ada sii.... emm aku nggak mau bilang sii tapi ada...</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Salah satu aja mba?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Em.... salah satu?</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Menjadi ASN mungkin...</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Apa yaa.... ingin menjadi ASN</p>	
395	<p><b>Interviewer:</b> Oalahh, untuk pertanyaan berikutnya bagaimana mba S tetap semangat menjalani pekerjaan ini meskipun banyak tantangan yang dihadapi?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Yaitu... harus inget suami .... harus disini tu yaa mental itu di kuras habis-habisan</p>	
400	<p>kamu harus inget satu apa ya yang menjadi kebahagiaanmu tu apa harus diinget inget terus..</p>	<p>Motivasi yang didapatkan untuk mempertahankan peran kerja</p>

	<p>misal sumber kebahagiaanmu itu punya kucing yowes</p> <p>kamu tu harus kucingku tu gini, perilakunya gini, jadikan nanti kesedihan tu bakal ini</p> <p>sendiri gitu loo ilang sendiri, paham?</p> <p>405 <b>Interviewer:</b> Paham. Kita lanjut untuk pertanyaan</p> <p>selanjutnya mbaa... apa tujuan besar yang mba S harapkan dari pekerjaan sebagai pekerja sosial ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Balik lagi ke tujuan... tujuanku apa apa</p> <p>yang aku ingin capai... kalau capek</p> <p>410 istirahat.</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau seperti itu ketika mba merasa lelah</p> <p>atau jenuh, yang membuat mba tetap bertahan dan terus melanjutkan pekerjaan ini? Otomatis</p> <p>mba inget tujuan mba di sini ya?</p> <p>415 <b>Interviewee:</b> Heem, tujuanku opo seng tak capai neng</p> <p>kene.. itu untuk tujuan ditambah suami..</p> <p>heheeee</p> <p><b>Interviewer:</b> Berarti suaminya mba itu berpengaruh</p> <p>besar bagi mba ya?</p> <p>420 <b>Interviewee:</b> Nahhh banget...</p> <p><b>Interviewer:</b> Misalnya mba?</p>	
--	--	--

	<p><b>Interviewee:</b> Misal?</p> <p><b>Interviewer:</b> Misalnya apa yang membuat suami mba itu berpengaruh kepada mba?</p> <p>425 <b>Interviewee:</b> Yaa berpengaruh banget si dia yang mengembalikan senyumku, dia yang ngasih aku kebahagiaan yang.... yang membuatku balik ke era butterflyku lagi..teruss contonee kayak yang paling dirasain sama aku yowes dia bener-bener</p> <p>430 mengusahakan...</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo dari keluarga mba? Dari orangtua?</p> <p><b>Interviewee:</b> Menurutku orangtua si... support yang selalu ada untukku.. ketika aku dibawah yang ada orangtuaku</p> <p>435 <b>Interviewer:</b> Kalo dari orangtua seberapa besar pengaruh mereka mba? Lebih besar yang mana antara pasangan mba sama orang tua?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sekarang ya? Pasangan si...</p> <p><b>Interviewer:</b> Berarti kalau dibandingkan 100 banding?</p> <p>440 Hehehhee</p> <p><b>Interviewee:</b> Berapa ya... paling... 100 ya? Paling.. sek.. kalau pasangan seratus nanti</p>	
--	---	--

<p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p>	<p>keluarga... paling 99 atau 95</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmmm, terus selanjutnya bagaimana mba</p> <p>sekar menyesuaikan diri dengan kondisi kerja di lingkungan pemerintahan atau di lembaga ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaaa biasa aja si menyesuaikan yang ada</p> <p><b>Interviewer:</b> Pas pertama kali mba s kerja di sini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dulu ya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Dulu itu... kan aku orange pendiem ya..</p> <p>kalo dulu tu yowes dulu kan ada staff sini juga dia kan nanya-nanya pokoknya nanya-nanya ke aku kek gitu sii nanti lama-lama. Oiya</p> <p>terus ada klien juga yang nanya-nanya ke aku ngobrol ke aku jadikan nanti lama-lama kan bakal terjalin jugaentah komunikasinya, kerjasamanya tetrus.. apalagi?</p> <p>Penyesuaiaan</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo menurut mba S sendiri proses adaptasi kesini lumayan cepet atau gimana</p> <p>mba?</p>	<p>Proses adaptasi dalam lingkungan kerja</p>
---	--	---

465	<p><b>Interviewee:</b> Itu cepet sii.. karena waktu itu kan dia juga bener-bener apa ya... support aku bener-bener ngasih tahu aku rulesnya disini tu seperti apa, dia nggak menjerumuskan aku, nggak yang bermuka dua, nggak yang gimana-gimana pure bener-bener bantu aku, temen juga kita sama-sama juga saling komunikasi</p>	
470	<p><b>Interviewer:</b> Ooo baik ya mbaa, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana mba S membagi waktu dan tenaga agar semua tanggung jawab bisa tetap dijalankan dengan baik?</p>	
475	<p><b>Interviewee:</b> Nah... ini yowes cara membagi kann, yowes pokoknya kerja-kerja, kalau udah waktunya pulang-pulang.. terus waktunya healing-healing, waktunya istirahat, istirahat, gitu lo.. bener-bener harus dibagi kita harus berani emmm.. kalo misal waktunya kerja-kerja kek gitu, waktunya libur yo libur</p>	Cara membagi waktu dalam bekerja
480	<p><b>Interviewer:</b> Berarti mba itu harus sesuai jadwal ya mba? <b>Interviewee:</b> Yoiyoo kalo dulu itu se.. titik balikku kan</p>	

	<p>pas bantuan kui kan sebelum itu kan aku yo belum tahu apa-apa taoni semenjak kejadian itu aku jadi tahu pokoknya waktune kerja, kerja, waktune main, main, waktune healing ya healing.</p> <p>485 <b>Interviewer:</b> Mba kan dari yang mba sampaikan berarti mba itu menjadwalkan kegiatan mba. Nah, semisal pas hari libur tiba-tiba diminta untuk ada kegiatan dimana gitu gimana mba?</p> <p>490 <b>Interviewee:</b> Tergantung sii beneran penting opo ora nek ga penting yowes, tergantung tapi sejauh ini nggak pernah si.. jadi aku nggak tahu</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggak pernah mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Pernah-terkadang bantuan soal UMKM itu karena memang benar-benar benar itu tu 495 tugas dari pusat jadi aku tahu ini prioritas atau enggak.</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm, jadi kegiatan yang menurut mba S itu prioritas atau enggak gitu ya mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem</p> <p><b>Interviewer:</b> Setelah itu, bagaimana strategi yang digunakan saat menghadapi tekanan atau</p>	
--	--	--

500	<p>konflik dalam pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Strategi? Stateginya adalah hehehhe yaitu kita tu.. emmm. Ulang-ulang</p> <p><b>Interviewer:</b> Strategi yang digunakan saat menghadapi tekanan atau konflik dalam pekerjaan?</p>	Strategi coping dalam menghadapi konflik kerja
505	<p><b>Interviewee:</b> Strateginya adalah bodo amat hehhehe, tekanan kan, dalam menghadapi tekanan dan masalah kan. Strateginya adalah bodo amat kandani <i>i dont care what ever</i>, dibicarakan di belakang aku ya bodo amat yang penting kan aku nggak gitu. Gitu loo,</p>	
510	<p>terus inget lagi kebahagiaanmu tu apa gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Meskipun mba bilang mba bodo amat, tapi tetep kepikiran nggak mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sedikit, tapi ya mboyak</p>	
515	<p><b>Interviewer:</b> Tapi tetep kepikiran ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem, tapi sedikit</p> <p><b>Interviewer:</b> Terus untuk selanjutnya, apa yang membuat—apa yang mba S lakukan saat kondisi lingkungan kerja tidak mendukung atau membuat</p>	
520	tidak nyaman?	

	<p><b>Interviewee:</b> Atau?</p> <p><b>Interviewer:</b> Apa yang mba S lakukan saat kondisi lingkungan kerja tidak mendukung atau membuat tidak nyaman?</p>	
525	<p><b>Interviewee:</b> Aku.. aku yang jelas menjauh membatasi diri wess diem.. nyari tempat yang sekiranya eee nggak banyak orang gitu loo. Contoh mungkin di sini lagi banyak orang, lagi nggak kondusif mungkin aku bakal keluar</p>	Upaya menjaga keamanan diri di lingkungan kerja
530	<p><b>Interviewer:</b> Sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Sendiri.. terus di sana ngapain mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yowes main hp</p> <p><b>Interviewer:</b> Setelah itu?</p>	
535	<p><b>Interviewee:</b> Atau nggak mungkin aku scrolling apa, yang penting menjauh gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana cara mba S menciptakan suasana kerja yang nyaman atau kondusif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain?</p>	
540	<p><b>Interviewee:</b> Cerita-ceritaa, ngobrol biasaa, ketawa-ketawa</p>	Upaya membangun hubungan kerja yang positif dan kondusif

	<p><b>Interviewer:</b> Kalo semisal ada eee temen baru gitu, mba S gimana?</p>	
545	<p><b>Interviewee:</b> Yowes ajak ngobrol sekedarnya aja, kan baru pertama kali kan nggak tahu, dia seperti apa gitu.. ya cerita ajak ngobrol, kenalan</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Oalah begitu, untuk selanjutnya bagaimana mba S mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang sulit diperkerjaan?</p>	
550	<p><b>Interviewee:</b> Yang jelas jangan mengambil keputusan pada saat itu sii.. nanti dulu, tenang dulu, sekiranya pikiran kita fresh baru ngambil keputusan kalo kita belum juga ngambil keputusan, ini.. cerita ke orang yang sekiranya bisa kamu</p>	
555	<p>mintain pendapat, gitu. Baru deh nanti ambil keputusan seperti itu.</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo di sini mba pernah mengambil keputusan sendiri atau gimana?</p>	
560	<p><b>Interviewee:</b> Sejauh ini, mengambil keputusan sendiri? Nggak ada sii</p>	

<p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p>	<p><b>Interviewer:</b> Belum ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Belum sii.. dan nggak mau</p> <p><b>Interviewer:</b> Kenapa mba ko nggak mau?</p> <p><b>Interviewee:</b> Nanti salah, asal ngambil keputusan dan kita.. kita udah ngambil keputusan udah ngelakuin terus tiba-tiba komen nananana nyalahin kita... gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo semisal ya semisal, semisal mba harus dihadapkan untuk mengambil keputusan, gimana?</p> <p><b>Interviewee:</b> Aku tetep nggak mau</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo masalah itu yang harus mengambil keputusan mba S terus gimana?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yowes tak ambil, kan diharuskan kan</p> <p><b>Interviewer:</b> Tapi untuk saat ini belum ada dikondisi seperti itu?</p> <p><b>Interviewee:</b> Belum sii.. gitu. Kalo emang aku ibarat udah dikasih wewenang dan hak yo aku wani tapi kalo nggak dikasi yowes aku nggak mau ambil resiko</p>	<p>Pertimbangan keputusan hati-hati dalam mengambil sebuah keputusan</p>
---	---	--

	<p><b>Interviewer:</b> Emmmm, setelah itu pernahkah mba S merasa ragu dalam mengambil suatu keputusan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggak, nggak pernah</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggak pernah mba? Nggak ada suatu momen gitu mba S itu ragu mau mengambil keputusan?</p>	
585	<p><b>Interviewee:</b> Opo yooo, keputusan opo?</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Yang pernah mba ambil dalam hidup</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Dalam hidup? Opo selama di sini? Di sini</p>	
	<p>nggak ada sii</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Kalo dalam hidup mba?</p>	
590	<p><b>Interviewee:</b> Dalam hidup... ragu ya? Pasti ada..</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Terus cara mengatasinya?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Cara mengatasinya dipikir lagi. Aduh terus</p>	
	<p>ngko pie ya bener po ga kalo nggak bener yowes di cut,</p>	
	<p>kalo bener yowes lanjutkan</p>	
595	<p><b>Interviewer:</b> Berarti ada pertimbangan-pertimbangan</p>	
	<p> gitu?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Heem</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Okee, untuk pertanyaan</p>	
	<p>selanjutnya Dalam</p>	

<p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p>	<p>pekerjaan sebagai pekerja sosial, bagaimana mba S mengambil keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas?</p> <p><b>Interviewee:</b> Gimana?</p> <p><b>Interviewer:</b> Dalam pekerjaan sebagai pekerja sosial, bagaimana mba S mengambil keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yang jelas koordinasi sama pimpinan, sesuai yang diperintahkan oleh atasan.</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmmm, untuk pertanyaan selanjutnya mba bagaimana mba S menghadapi perbedaan pendapat dengan atasan atau rekan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaudah, perbedaan itu hal biasa ..</p> <p><b>Interviewer:</b> Nrimoo? Atau mba s--</p> <p><b>Interviewee:</b> Yowes nrimo ae, berpikiran terbuka namanya juga musyawarah harus saling meee menghargai perbedaan pendapat</p> <p><b>Interviewer:</b> Tapi mba s kan pasti kalo ada perbedaan-perbedaan pendapat itu kan ada yang</p>	<p>Pengambilan keputusan berdasarkan koordinasi</p>
---	---	---

	<p>menguatkan pendapatnya, teguh sama pendapatnya, kalau mba s sendiri gimana?</p> <p><b>Interviewee:</b> Teguh aja sii</p>	
620	<p><b>Interviewer:</b> Teguh sama pendapatnya atau?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalo aku mengikuti yang ada hehehhee</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Berarti tidak mempertahankan pendapatnyaa mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Enggak ekhemm</p>	
625	<p><b>Interviewer:</b> Baik, kalo sama atasan? Ngikut beliau ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem gitu</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Terus untuk selanjutnya, jika mba S berada dalam situasi yang membuat ragu karena pendapat dari</p>	
630	<p>orang lain, bagaimana cara mba S tetap pada keputusan sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yowes komen wae, aku gini gini gini,</p>	
	<p>harusnya tu nggak gini tapi kalo emang dia tetep keukeuh harus sama itu kalo dia setuju yowes,</p>	
635	<p><i>i dont care what ever</i></p>	

	<p><b>Interviewer:</b> Oooo, untuk pertanyaan selanjutnya mba, bagaimana mba S membangun hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan?</p>	
640	<p><b>Interviewee:</b> Yang jelas ngobrol sebatasnya aja, sewajarnya aja jangan terlalu dekat. Ya ngobrol kalo emang ini sii perlu</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo untuk membangun hubungan baik dengan reka kerja mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaudah ngobrol biasa se hai, yaa seperti itu</p>	Menjaga relasi agar tetap profesional di lingkungan kerja
645	<p><b>Interviewer:</b> Okeee mba, untuk selanjutnya bagaimana mba S menjaga suasana kerja agar tetap nyaman dan saling mendukung?</p> <p><b>Interviewee:</b> Saling menghargai satu sama lain, jangan terlalu ikut campur urusan orang lain</p>	
650	<p>tapi kalo dia ikut apa ya mau cawe-cawe yoo tak anuu tak amok. La wong aku nggak ikut campur urusan dia dan nggak mau ikut campur</p> <p><b>Interviewer:</b> Gitu ya mbaa untuk menjaga suasana kerja, saling memahami antara satu sama</p>	
655	<p>lain</p>	

660	<p><b>Interviewee:</b> Saling memahami dan saling menghormati.</p> <p><b>Interviewer:</b> Oooo, terus untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana peran dukungan dari rekan kerja atau atasan dalam membantu mba S menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p>	
665	<p><b>Interviewee:</b> Peran?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem, peran dukungan dari rekan kerja atau atasan dalam membantu mba S menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p>	
670	<p><b>Interviewee:</b> Dukungane bagus-bagus, ya lumayan siiii</p> <p>kalo aku butuh bantuan dia ya, yaudah saling bantu, butuh komunikasi dengan atasan yaudah komunikasi its oke, kalo soal kerjaan ya profesional.</p> <p><b>Interviewer:</b> Ada contohnya nggak mba? Apaperan</p> <p>dukungan dari rekan kerja dan atasan</p> <p><b>Interviewee:</b> Heemm, contoh?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Contoh simpel, misal adaaa apa ya, emmmm. Contoh wae ya contoh, si C pengen</p>	Pengaruh dukungan sosial di lingkungan kerja

675	<p>seblak mba otomatisakan aku minta izin ke yang berwenang atas klien tersebut mba si C pengen ini boleh nggak, kalo nggak boleh yaudah kalo boleh yaudah yang penting nggak pake telur soalnya alergi telur. Terus kalo misal apa ya pas aku nggak</p>	
680	<p>masuk tapi aku butuh foto, foto kegiatan atau foto data di sini aku minta tolong staff di sini tolong fotoin dong gituu. Saling membantu</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo ada masalah ni a kalo dukungan atasan</p>	
685	<p>kepada mba itu gimana?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalo ada masalah, nggak ada si</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo rekan kerja mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dukungan? Dukungan? Paling ini si yowes nggak usah di gagas mba, tokne</p>	
690	<p>wae... kalo atasan, atasan mah nggak mau tahu jelas dia malah nambah-nambah i</p> <p><b>Interviewer:</b> Apakah kurang perduli dengan mba atau yang di sini, terkait dukungan?</p>	

695	<p><b>Interviewee:</b> Mungkin, kalauuuu beda-beda kali ya, mungkin kalo sama aku yaa, yaa gitu</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Kalo mba sendiri sebagai staff di sini ada fasilitas-fasililtas untuk staff nggak?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Nggak</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Kalau makan, makan sendiri?</p>	
700	<p><b>Interviewee:</b> Heem, bawa bekel</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Minum gitu nggak ada mba?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Nggak</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Setelah itu untuk pertanyaan selanjutnya, apakah dukungan sosial</p>	
705	<p>mempengaruhi semangat atau ketahanan mba S dalam bekerja?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Yaiyaa dong kan kalo temen-temennya baik, bantu saling support yaa energi kita tu bakal positif bagus, kita kalo berangkat kerja ya seneng</p>	
715	<p>tapi kalo enek seng euhm jawil yo sepet, sama wess wes gak semnagat sek.</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Berarti langsung badmood gitu ya mba?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Bukan badmood tapi kayak males gitu</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Emmmm, sangat mempengaruhi semangat</p>	

<p>720</p> <p>725</p> <p>730</p> <p>735</p>	<p>atau ketahanan</p> <p><b>Interviewee:</b> Lo yoiyooo tapi yang paling mempengaruhi itu adalah suamiku, dan tujuanku</p> <p><b>Interviewer:</b> Setelah itu untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana mba S merasa terbantu secara emosional dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tekanan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Pie?</p> <p><b>Interviewer:</b> Bagaimana mba S merasa terbantu secara emosional dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tekanan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalo dar... emmm dari suamiku yo sangat, sangat terbantu si dia sangat-sangat membantuku dalam mengelola emosiku emmm sangat mendukungku, mensupportku, selalu menasehatiku, mengarahkanku gitu.. nek neng kene ga enek</p> <p><b>Interviewer:</b> Eumm berarti dari luar ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya... yaa ada paling satu dua orang—satu tok</p>	<p>Peran dukungan keluarga atau pasangan terhadap ketahanan kerja</p>
---	--	---

740	<p><b>Interviewer:</b> Emmmm, untuk pertanyaan yang terakhir</p> <p>mba, bagaimana dukungan dari keluarga membantu mba</p> <p>S tetap semangat menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sangat membantu, yang jelas kamu harus</p> <p>kuat namanya dalam pekerjaan itu ya pasti ada yang baik,</p>	
745	<p>enggak. Seperti itu,</p> <p><b>Interviewer:</b> Seberapa pengaruh dukungan dari keluarga terhadap mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sangat berpengaruh pastinya dari segi</p> <p>apapun</p>	
750	<p><b>Interviewer:</b> Emmm seperti itu mba, berhubung itu</p> <p>pertanyaan terakhir terimakasih banyak ya mba sudah mau menyempatkan waktunya untuk saya</p> <p>wawancarai dan sudah sangat membantu saya sekali dan sekali lagi saya berterimakasih mba sudah bersedia untuk menjadi</p>	Penutup
755	<p>informan penelitian saya, terimakasih ya mba sekali lagi, dan saya mohon maaf apabila ada</p>	

	<p>perkataan atau pertanyaan yang kurang berkenan untuk mba S</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya, gapapaa sama-sama, terimakasih juga sudah dikasi bingkisan mba</p>	
--	--	--



## Informan II (A)

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p><b>Interviewer:</b> Selamat Sore, ibu. Sebelumnya perkenalkan saya Della Nur Shayidah dari Universitas Sahid Surakarta. Mohon maaf mengganggu waktunya</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggih mba pripun?</p>	Pembukaan
5	<p><b>Interviewer:</b> Izin bu, jadi begini maksud dan tujuan saya datang ke sini untuk melakukan wawancara kepada panjenengan selaku peksos di sini, terkait penelitian saya mengenai Gambaran Psychologis Pada Pekerja Sosial Di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen. Wawancara ini</p>	
10	<p>kurang lebih akan memakan waktu sekitar kurang lebih 60 menit. Apakah ibu bersedia?</p> <p><b>Interviewee:</b> iyaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Mohon maaf ibu saya izin untuk dokumentasi dan rekam suara nggih?</p>	
15	<p><b>Interviewee:</b> Oiya mba silakan</p> <p><b>Interviewer:</b> Sebelumnya dengan ibu siapa?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ibu A</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk umurnya pinten nggih bu?</p> <p><b>Interviewee:</b> 34 mbaa</p>	Perkenalan
20	<p><b>Interviewer:</b> 34 yaaa, di sini menjadi peksos sudah berapa lama?</p> <p><b>Interviewee:</b> Saya dari 2017</p> <p><b>Interviewer:</b> 2017... sudah lumayan lama yaa mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Dulu kan di Jakarta pindah di</p>	
25	<p>Sragen, pindah di Sragen 2018 atau 2019 gitu sampe sekarang.</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmmm nggih bu, saya mulai nggih bu. Untuk pertanyaan yang pertama</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>bagaimana mba anik melihat atau menilai diri sendiri sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Saya? Maksudnya menilai diri saya sendiri?</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih, sebagai pekerjaan ibu saat ini</p> <p><b>Interviewee:</b> Ya menurut saya apa itu, saya merasa ibaratnya bangga seneng lah mba, bisa ibaratnya membantu masyarakat membantu ibarate anak-anak atau lansia atau disabilitas karena kan sebagai pekerja sosial kan kita saling ibarate sosialnya, kita di.. digunakan, dimanfaatkanlah buat membantu masyarakat</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm, nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Terus.. apa lagi ya ya intinya saya senenglah ibaratnya meskipun ibaratnya saya kadang kek ngeluh lah tapi ibaratnya bangga lah ibaratnya jadi ibaratnya bisa membantu masyarakat mereka</p> <p>45 ibaratnya bisa.... meskipun ibaratnya e kadang opo wi ada keluh kesahnya tapi yo saya seneng</p> <p><b>Interviewer:</b> Bangga ya?</p> <p><b>Interviewee:</b> He he bangga yaa....</p> <p><b>Interviewer:</b> Setelah itu untuk pertanyaan</p> <p>50 selanjutnya, bagaimana mba A tetap semangat dan yakin terhadap diri sendiri meskipun mempunyai kekurangan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sayaaaa opo wi... say.. ee.. maks.. meskipun e opo saya punya kekurangan ya mba</p> <p>55 tapi saya ibarate semangatlah ibaratnya oiya ibaratnya contohnya ibaratnya saya ibaratnya nggak bisa ini tapi insyaallah kedepannya ada jalannya kek gitu, misale nggak ibaratnya Cuma satu, satu dua kali aja misalnya ibaratnya ada</p>	<p>Pemaknaan diri terhadap peran sebagai pekerja sosial</p>
---	---	---

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p>	<p>permasalahan kek gini insyaallah ya juga ada ibaratnya jalannya yanng terbaik buat ibarate masyarakat opo buat saya sendiri kayak gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Apa yang membuat mba yakin?</p> <p><b>Interviewee:</b> Saya yakin? Yakin karena saya</p> <p>ibaratnya masih punya Allah jadikan ibaratnya, oia ibaranya meskipun ibaratnya masalahnya sesulit serumit apapun kalo kita berusaha kita insyaallah kan ee dikasi iarate jalan yang lurus atau jalan yang benar</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih mba, untuk pertanyaan selanjutnya jika sedang menghadapi situasi yang sulit, bagaimana mba A percaya dengan kemampuan diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sayaa percaya dengan kemapuan saya sendiri, yo meskipun ini ibaratnya ya mba meskipun saya ibaratnya nggak bisa tapikan saya berusaha belajar.. belajar ibarate demi ibarate usaha ini bisa berhasil kek gitu. Jadi belajar dikit demi dikitbiar ibarate biar berhasil untuk perasmasalahan itu.</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih terus untuk berusaha nggih mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa mba</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih bu untuk pertanyaan selanjutnya, menurut mba A apa arti mencintai diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Mencintai diri sendiri..... eeeee</p> <p>artinya heheheee pie ya ck meskipun ibaratnya saya sedih saya susah saya apa tapi saya ki bangga ibaratnya saya bisa ibarate ck bisa menolong orang bisa ibaratnya saya hidup ibarate iri saya sendiri sehat gitu saya udah masute udah merasa bangga gitu.. saya ibarate meskipun ibaratnya saya</p> <p>ibarate ya nggak nggak makan tapi ibarate anak-anak itu makan</p>	
---	--	--

<p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p>	<p>terus orang lain makan itu ngrasa bangga lah ibaratnya</p> <p><b>Interviewer:</b> Seberapa besar mba mencintai diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yoo berapa yaa...seratus persen lah hehhee kan bangga mencintai diri sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Berarti senenge bantu orang, ngerti wong seneng gitu ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya... kayak tadi anak kan pulang ya udha saya ibaratnya saya di sini saya didik saya ibarate eee opo wi nasehati tapi ya kadang kalo udah di bawa pulang itu kan kita terenyuh gitu lo mba sedih gitu lo, ya ibarate anu opo wi sekarang udah baik pulang gitu kan ngrasa ibarate yo sedih yo bangga, bangganya mereka bisa ibaratnya di.. opo diterima keluarganya dia lagi, kek gitu. Ya</p> <p>sedihnya saya kan ibaratnya ibarate dia bali ibarate di openi di kandani di seneni kan maksute tiap hari kanmelihat sekarang udah nggak ada yo meskipun maksute jarak jauh bisa komunikasi lagi maksute agak, agak beda ngono lo</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih mba pasti ada bedannya ya</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa no mbaa kerasa</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih bu untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana cara atau hal yang mba A lakukan untuk menenangkan diri sendiri ketika sedang stress kerja atau ada masalah dalam pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Hehee, saya mba? Saya menenangkan diri sendiir itu yaaa ibarate wudhu sholat terus kemudian nangis kalau udah sholat itu saya udah nangis gitu rasanya kayak lega gitu lo rasanya tapi yo ibaratnya ya</p> <p>Cuma kek gitu aja maksute kalo udah nangis udah bikin euu</p> <p>Udah maksute kalo udah nangis udah bikin euu</p>	<p>Strategi pengelolaan emosi dan coping</p>
--	---	--

<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p>	<p>nggak, nggak maksute yo nggak tak ibarate nggak jadi beban tersendiri gitu lo mba. Aku udah ibarate nangis nangis kan aku udah agak lega nggak nggak mbatek terus di hati di perasaan nek nek menurut saya loo, nek ak nek saya sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Berarti cara mba A meluapkan emosi dengan menangis?</p> <p><b>Interviewee:</b> Hee heem yo jangan ibarate yo sholat berdoa terus istigfar kan mengungkapkan kan ibarate, ibarate nangis kan bisa keluar jadikan keluar gitu to mba anu, unek-uneknya po opo dadi nggak, nggak ibarate nggak harus tak ceritain orang-orang kan orang-orang belum tentu ya ibaratnya mereka ibaratnya bisaaa memahami op wi keluh kesahku atau apa dadi saya yo berusaha ibarate nyimpen ke diri sendiri dulu, yo sholat yo doa we istigfar nangis</p> <p><b>Interviewer:</b> Heemm nggih mba paham, untuk pertanyaan selanjutnya, sejauh ini apa saja perubahan positif yang mba A rasakan sejak menjadi pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Perubahan positif, yo intinya nganu no mba pie ya banyaklah ibarate positifnya ya positifnya bisa membantu masyarakat , bisa opo wi bersosialisasi bisa opo ya ck bisa ngasih ibarate nasihat ngasih masukan ke anak-anak ke masyarakata ke lansia ke disabilitas gituu, kan mult- peksos tu kan mmultifungsi semua gitu dadi kan kita harus bisa oiya ini ini orangtua ini anak ini opo wi lansia kita kan harus bisa opooo ngimbangi oiya ini diposisi ini diposisi ini diposisi ini kek gitu..</p>	
---	---	--

155	<p><b>Interviewer:</b> Emmmm, berarti pekerjaan ini membawa perubahan positif nggih mba</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Iyaaa</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan selanjutnya mba, pengalaman apa yang menurut mba A paling mengubah diri mba A jadi lebih dewasa atau berkembang?</p>	
160	<p><b>Interviewee:</b> Pengalaman? Pengalaman hehe</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Heem yang menjadikan mba lebih berkembang?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Yaa ya itu mba ibaratnya, bisaa bisaa membantu masyarakat meskipun pribadinya saya ibaratnya ada kekurangan lah dengan diri</p>	
165	<p>diri saya sendiri atau apa tapi kan maksudnya saya</p>	
	<p>bisa membantu itukan bangga senneg gitu lo mba, menurut saya</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Kalo dari pengalaman yang mba ceritakan tersebut hal apa yang mba syukuri?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Syukuri? Yo bersyukur semua hehe</p>	
170	<p>bersyukur semua, maksudnya gimana syukur gimana? Syukur....</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Kan mba ada pengalaman-</p>	
	<p>pengalaman yang membantu orang nah kan</p>	
	<p>membantu orang-orang itu pasti ada kondisi</p>	
	<p>yang kurang atau gimana kan mba, apa hal yang</p>	
175	<p>membuat mba bersyukur dari pengalaman?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Ya saya bersyukur bisa ya meskipun</p>	
	<p>ada lika likunnya tapi insyaallah Allah tu nggak</p>	
	<p>tidur nggak apa jadi saya itiu d kasih rezeki</p>	
	<p>ibarate rezeki dikasih jalan kek gitu dadi ki nya</p>	
180	<p>meskipun kek kadang saya ngeluh besok udah</p>	
	<p>nggak ada kek gini gini gini, misalnya tapi</p>	
	<p>insyaallah besok ki ada mba ibaratnya ada</p>	
	<p>jalannya ada rezekinya kek gitu ya saya</p>	
	<p>bersyukur maksute saya bisa membantu</p>	

<p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p> <p>215</p>	<p>insyaallah ya buat ib ibarate amal, amalnya besok saya di sana meskipun say kan nggak tahu ya ibarate hidup mati orang itu saya nggak tahu, kan mau di terima atau engga kan saya ibarate iklas lah ibarate membantu mereka gitu.</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm begitu mbaa, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana mba A melihat diri sendiri saat ini? Apakah masih merasa terus berkembang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Melihat diri sendiri saat ini? Saat ini... yo masih banyak ibaratnya kekurangan dari saya terus.. kalo ibaratnya sa- kekurangan saya kalo saya ibaratnya mendidik anak kemudian anu saya nyontohin saya itu nggak gomong aja saya juga praktekkan apa ya yaa saya ibarate suruh saya apa yang saya ucapka itu saya juga ibaratnya praktekkan biar mereka itu opo wi, oiya itu mba A itu nggak nomong doang ibarate ini di contohi kek gini gini gini kek gitu kalo saya tu maksute kalo didik anak kalo didik opo itu kalo ibarate saya nyuruh ibarat, misal nyapu kek gitu aku.. aku nganu dulu nyontohin dulu ngono kek gini gini gini jadi aku nggak Cuma omong ya nyapu ini ini... nggak nek aku nyontohin gitu loo</p> <p><b>Interviewer:</b> Dengan seperti itu, apakah mba masih merasa ingin terus berkembang mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Perlu.. perlu terus berkembang?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem perlu terus berkembang</p> <p><b>Interviewee:</b> Perlu mbaa tapikan ibaratnya nggak.. nggak selamanya Cuma di sini aja yaa ibaratnya saya ibaratnya kerja sana sini san sini</p>	
--	--	--

<p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p>	<p>kan banyak ibarate masyarakat yang datang  mempbutuhkan ini ini ini jadikan yo sambil  belajar lah ibaratnya jadi perlu perlu anu lagi.. belajar lagi lah saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih mbaa, untuk pertanyaan  selanjutnya bagaimana mba A menentukan hal-  hal baru yang ingin dipelajari atau dikembangkan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Hal-hal yang baru?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Contohnya mba</p> <p><b>Interviewer:</b> Hal-hal baru, Mau belajar soal  pendampingan untuk menentukan hal-hal baru  itu bagaimana mau ikut seminar atau workshop gitu?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ya he e kek gitu yo banyak maksute  banyak keinginan kemauan sekarangkan</p> <p>maksudnya peksos itu kan menyeluruh mendampinngi semua  kayak misalnya ABH kan itukan tentang hukum juga mba  kalo nggak ada pelatihan kek gitu nnti ibarate dalam sidang  pengadilan.. itukan kalo nggak ada maksute pelatihan kek gitu  gitu kan nanti kan bingung lah ibarate kita kan harus juga</p> <p>bikin lapsosnya, bikin anu kui berita acaranya itu gimana,  ibarate dalam prmslh apa permasalahan anak itu dadi kita kan  harus bikin lapsosnya itu, ceritanya seadanya itu.</p> <p>Perlu latian-latihan itu terus sekarang kan  banyaklah ibaratnya anu dadi yo pengen berlatih lagi</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih bu, untuk pertanyaan  selanjutnya apa atau bagaimana makna pekerjaan  ini bagi mba A secara pribadi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Gimana?</p> <p><b>Interviewer:</b> Makna pekerjaan ini bagi mba A  secara pribadi? Menurut mba A itu bagaimana?</p> <p><b>Interviewee:</b> Maknanya ya, ibaratnya bagus lah</p>	
---	---	--

<p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p>	<p>mba menurut saya karena ibaratnya saya udah dari 2017 sampai sekarang saya ibarate mengabdikan untuk masyarakat yo ibarate sebisa mungkin ibaratnya bisa membantu mereka</p> <p><b>Interviewer:</b> Itu arti pekerjaan sebagai peksos menurut mba nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa mba menurut saya seperti itu</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih mba, untuk pertanyaan selanjutnya, apa yang membuat mba A bersyukur dalam hidup ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Bersyukur, saya bersyukur yo bisa bisaa saling ibarate silaturahmi tolong menolong pada masyarakat kepada ibarate anak didik semua, kek gitu kita membantu kan bersyukur, oiya ibarate oiya ibarate dia bisa</p> <p>berubah seneng gitu lo mba aku, kalo dia ibarate ngeyeltarikan Tapi kan ki harus bisa saya itu harus bisa ngambil hati hatinya dia, gituuu. Biar dia bisa berubah nggak kayak gitu terus gituu, yoo yoo sama si mba kalo saya opo wi bilangin anak-anak kalo ngeyel gitu sambil nangis</p> <p>jadi yo saya kan ibarate jadi perasaan banget ngono loo, nangis tapi ko kadang anak-anak. Oiyoo mungkin ya mungkin mereka ibarate opo itu, ko mba A sampe nangis kayak gitu dadikan ibarate yo kasian jadi mungkin ada perubahan, mungkin</p> <p>looo menurutku, menurut mereka. Tapi ya alhamdulillah maksudnya selama ini aku bilangin ibarate anak-anak kayak gitu yo, ada maksute ada manfaatnya, dia nggak mau sekolah dia nggak mau kuliah sampe sekarang dia mau sekolah</p> <p>kuliah terus jadi ibarate dadi ibarate kerja jadi anu kan seneng gitu lo mba ibaratnya masih bisa bantu, Cuma ibaratnya nasehatin kayak gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Mba bersyukur bisa membantu orang?</p>	
---	--	--

<p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>	<p><b>Interviewee:</b> Heem</p> <p><b>Interviewer:</b> MasyaAllah, lanjut untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana mba A merasa hidup ini berarti, meskipun kadang capek atau bosan mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Berarti.. hehheee yoo yo gimana ya mba meskipun ibaratnya saya capek ya tapi sayaa</p> <p>itu, capeknya saya itu capek ibaratnya itu seneng gitu loo, ibarate aku ki wess wess opo wi wes capek banget tapi tapi saya itu punya ibaratnya punya opo wi punta tanggung jawab lah yang harus saya ibarate yang saya harus kerjakan yang harus</p> <p>saya ibarate pelajari atau apa kayak gitu, jadi yo saya harus semangat gitu mbaa. Tapi nggak saya ibarate keluh kesah gitu nggak, nggak terlalu banget. Yo sih kek dee kek pagi ya bangun tidur sampe sekarang, kan ibarate belum istirahat,</p> <p>tapi ya saya berusaha terus semangat ibarate meskipun ibarate capek tapi saya berusaha tetep semangat</p> <p><b>Interviewer:</b> Karena ada tanggung jawab itu ya</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem ada tanggung jawab kan iabaratnya tanggung jawab nggak Cuma ibarate</p> <p>see sewaktu jam kerja aja nggak, ibaratnya sampe bangun e sampe tidur bangun tidur tanggung jawabku ya, hehe itu banyak tapi ya alhamdulillah maksudnya saya bersyukur ya mba dikasih kesehatan kayak gitu bersyukur</p> <p><b>Interviewer:</b> Mmmmm begitu mba, lanjut untuk pertanyaan selanjutnya nggih mba, sejauh mana pekerjaan sosial ini mendekatkan mba A dengan tujuan hidup pribadi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Mendekatkan?</p> <p><b>Interviewer:</b> Mendekatkan dengan tujuan hidup</p>	
---	---	--

<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p>pribadinya mba A, selaras atau tidak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Alhamdulillah selaras si mba maksutnya yoo yoo udah berapaa empat tahun ya ibaratnya maksutnya e ki selaras terus gitu lo hidupnya sampe kerjaannya jadi nggak ada</p> <p>maksute ya nggak yo kendalane si ada tapi maksute yo se anu opo wi bagus lah ibarate anu nggak, yo kek gitu mba maknanya</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau boleh tahu tujuan hidup pribadi ibu itu apa?</p> <p><b>Interviewee:</b> Tujuan saya mba?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iyaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Tujuan saya yaa saya ibaratnya pengen mee ibaratnya bersyukur ibarate bery cukup la ibarate bisa bekerja yo cita-cita saya i ingin jadi PNS kek gitu mba saya pengen jadi itu si</p> <p>mikir besok i ibarate buat anak-anak saya gitu, ya siapa tahu kan ibarate sayaa ibarate bantu anak- anak, bantu orang yo nggak tahu kan ibarate saya e anak saya nanti kedepannya dibantu orang lain kan ya masute yo pie ya hehehehee pinginnya kita iklas</p> <p>bantu insyaallah kedepan kedepannya biar menjadi bagus ibarate buat buat keluarga saya anak-anak saya kek gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm tetep tujuannya anak ya mba, tujuan hidupnya anak</p> <p><b>Interviewee:</b> Tuh sayaa? Yaiyalah mbaa kan nggak selamanya masute saya ki kan hidup mati orang kan nggak tahu ya ibarate nggak sampe tua kan ya anu dadi ki saya mikir, mikir anak juga dadi yo pengene yo, pengen dadi pegawe padahal ora pengen dadi pegawe tapi yo kadang yo intine yo</p> <p>pengen anak-anak kedepanne biar sukses lah</p>	
--	--	--

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p>	<p>ibarate, yo ibarate ibuk e yang yang susah po opo gapapa yang penting anakke kedepan lebih baik.</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih bu, lanjut untuk pertanyaan sleanjutnya bagaimana mba A tetap semangat menjalani pekerjaan ini walaupun banyak tantangan yang dihadapi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ya itu mba semangat, ibaratnya ini kan yayasan nah dadi punya punya suami sii, ini kan ibaratnya udah ngrintis dari nol kalo ibaratnya kita nggak semangat opo wi kan kasian lah ibaratnya kita dikasih amanah kalo nggak ibarate nggak dijalankan kita yo juga opo wi nggak nggak nggak jalankan amanah mereka lah ibaratnya kek gitu, dadi yo kita harus semangatlah meskipun capek meskipun opo yoo kita semangat. Kan nek semangat kan insyaallah nggak ada nggak ada opo wi hal hal yang untuk lika likune yo ntar nak ada jalane</p> <p><b>Interviewer:</b> Kadang kalo merasa capek atau bosan kadang inget anak nggak mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Inget to mba, saya itu kerja tapi inget anak masute makane opo wi waktune pulang anak saya yo harus bisa makskute bisa ngatur jadwale anak kalo saya nggak bisa ngikutin e kalo nggak bisa ngambil ya suruh tak ambil siapa kek gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmmm begitu mba, untuk pertanyaan selanjutnya apa tujuan besar yang mba A harapkan dari pekerjaan sebagai pekerja sosial ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Tujuan besar?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iyaa, yang mba A harapkan dari pekerjaan sosial ini</p> <p><b>Interviewee:</b> Tujuane yo bisa keangkat PNS hehehehe tujuan besar yo maksute yo banyak</p>	
---	---	--

	<p>ibarate, banyak pelatihan-pelatihan lagi lah biar          ibarate kita pendampingan kita anu biar bisa          konsum biar bisa maksimal gitu lo mba</p>	
375	<p><b>Interviewer:</b> Emm nggih mba, untuk pertanyaan          selanjutnya jika sedang merasa lelah atau jenuh,          apa yang membuat mba A ingin tetap bertahan dan          terus melanjutkan pekerjaan ini?</p>	
380	<p><b>Interviewee:</b> Saya ki yo itu mba, tanggung jawab          itu jadi meskipun saya capek tapi ibaratnya saya          punya tanggung jawab belum masak apa belum apa          kek gitu yowes kudu harus semangat harus harus          diselesaikan kek gitu</p>	
385	<p><b>Interviewer:</b> Meskipun mba capek?</p> <p><b>Interviewee:</b> He e ibarate, kan ibarate misal ya ini          jam 12 maem makan siang atau apa berarti kan          harus diselesaikan, harus siap maksute kan          ibaratnya saya kan nggak ada pie yo mba maksute          nggak ada yang saya opo, ck kayak ibarate</p>	
390	<p>pembantu kek opo jadikan harus masute saya          punya tanggung jawab itu ibarate terus saya kerjakan          nggak ngulur-ngulur nggak kasian. Itu tadi          ibaratnya meskipun saya ibaratnya tidak makan          yang penting anak-anak saya makan</p>	
395	<p><b>Interviewer:</b> Semangatnya mba A tinggi banget ya</p> <p><b>Interviewee:</b> Ooo harus tinggi lah hahahaha, harus          tinggi harus semangat mba mba wong kita          mendidik anak bangsa anak negara kita harus semangat</p>	
400	<p><b>Interviewer:</b> Hehehehee, untuk pertanyaan          selanjutnya mba bagaimana mba A menyesuaikan          diri dengan kondisi kerja di lingkungan pemerintah?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kondisi kerja?</p>	

<p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p>	<p><b>Interviewer:</b> Heem kan di lingkungan pemerintah, bagaimana mba A menyesuaikan diri dengan kondisi kerja di lingkungan pemerintah?</p> <p><b>Interviewee:</b> Menyesuaikan diri ya ya tergantung ituog mba ibarat e kita pelayanan apa kek gitu pelayanan lansia yo kita harus kayak ibarate kayak orangtua, nek disabilitas yo menyesuaikan kayak gitu anak yo kita harus jadi ibarate opo wi bisa mendidik anak gitu momong. Tergantung ibaratnya opo pelayanan iku loo, kan banyak pelayanan kek gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Pada saat mba A terjun ke dunia pemerintahan mba A cepet menyesuaikan diri atau?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sayaa yo selama ini yo maksute yo udah masute ber masute wes adaptasi no lo mba karena udah lama kek gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm begitu, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana mba A membagi waktu dan tenaga agar semua tanggung jawab bisa tetap dijalankan dnegan baik?</p> <p><b>Interviewee:</b> Membagi waku opo mba? Yo misal ibaratnya saya kerja ngurus anak di rumah ibaratnya saya masi pikiran punya tanggung jawab apa ini masak ibaratnya mba belum ngasih makan anak-anak nah saya terus saya yo gimana caranya ibarate yo beliin tak suruh ngopo ngopo saya tak suruh nganter ke sini kek gitu dadi ki yo maksute gawean ki dang sat set sat set dang di rampung ngono lo mba nek saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Dalam satu hari itu?</p> <p><b>Interviewee:</b> He e kek tadi dari bangun tidur saya ibarate ngurus ngurusi anak-anak saya sendiri</p>	
---	---	--

<p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p>	<p>ngurus sini terus ibarate saya kerja waktu kerja</p> <p>saya pulang jemput anak saya, habis jemput anak saya terus langsung pulang ke sini tadi ada yang pulang tadi, itu jadi sampe sekarang yo masute yo belum nganu sampe nanti malem sebelum ibarate istirahat yo belum selesai mba ibarat pekerjaan</p> <p>saya di sini lo maksute. Kalo udah sore itu waktunya mikir masakan, anak-anak udah sholat belum udah ngaji belum kek gitu dadi yo nggak nggak Cuma ibarate tak anu yo saya opo wi dari sebelum tidur i saya lihatin saya udah sholat-sholat belum udah ngaji belum</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih, untuk selanjutnya mba, bagaimana strategi yang digunakan saat menghadapi tekanan atau konflik dalam pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Strategi konflik, ya kalau saya nggak bisa ya saya tanya temen</p> <p>mba hehehehe saya nanya temen biar maksute bisa begitu saya konsultasi lah sama temen-temen atau sama orang-orang konsultasi kalau saya nggak bisa loo</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau semisal mba bisa?</p> <p><b>Interviewee:</b> Semisal saya bisa yoo saya saya hadapi itu tapi yo saya yo anu oposih ibarate tanyalah mba ibaratnyaaa ini ki bener po gak ngono loo jadi minta pertimbangan gitu lo kalo menurut saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm, diskusi sama yang lain gitu ya?</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem, terus yen maksute iki wes bener menurutku Tapi menurut orang, jadi saya tu saya tu nggak melangkah sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih mba, untuk selanjutnya mba A lakukan saat kondisi kerja tidak mendukung atau membuat tidak nyaman?</p>	
---	--	--

<p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p>	<p><b>Interviewee:</b> Tidak mendukung tidak anu</p> <p><b>Interviewer:</b> Tidak nyaman</p> <p><b>Interviewee:</b> Yo berusaha lah mba kita ee opo wi kita... bikin nyaman lah bikin senang ya saya.. yo kadang kan banyak ibarate kerjaan itu, orange gak enak orange galak-galak orange kek gini tapikan kita harus berusaha menyesuaikan karena itu kerjaan mereka kek gitu, durung siap resiko lah.</p> <p><b>Interviewer:</b> Semisal mba menghadapi konflik, apa yang apa cara yang mba A lakukan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Konflik?</p> <p><b>Interviewer:</b> Antara rekan kerja atau?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ya sayaa gimana ya mba kalo saya.. kalo saya bener yo saya masute yo berani lah kalo ibaratnya saya salah yo saya berusaha masute yo me.... opo ck harus sadar diri oiya saya salah saya harus banyak belajar lagi kek gitu kalo saya bener saya.. saya... berani terus</p> <p><b>Interviewer:</b> Hehehee nggih mba, betul. Kalau di lembaga ini ada—pernah ada—pernah merasa tidak nyaman ngga mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Siapa mba?</p> <p><b>Interviewer:</b> Jenengan</p> <p><b>Interviewee:</b> Saya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Pernah tidak nyamannya itu yaa, misalnya apa ya, kalo ada anak yang ngeyel banget dibilangin terus orangtuanya juga ibaratnya sok sokan kek gitu mba. Misal ya apa ya ck orangtuanya sok sok an nanya sini lembaga resmi atau nggak gini gini padahal anaknya lo di ibaratnya dipolres</p>	
--	--	--

<p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p>	<p>dititipkan di sini kek gitu kan harusnya dia yang malu sendiri mba, ibaratnya kalo nggak resmi kan yo mal—mereka sampe tanya ke mana mana hehe yo itu kadang yang bikin jengkel kek gitu. Tapi yo</p> <p><b>Interviewer:</b> Terus kalo seperti itu cara mengatasinya mba A pripun?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa saya ya ibaratnya kek gitu kan Cuma ibarate saya denger aja mba saya ibarate oo</p> <p>ada yang nanya ini tadi lembaga resmi atau nggak, itukan dari ibaratnya yang ditanya itu, nggak nggak nggak langsung dari bapaknya itu ibaratnya. Lo kita ibarat e sewajarnya to mba ibarate nggak nggak malah anu anu opo kita yo melayanilah, melayani sama ibarate anakke sama ini sama kita samakan, nggak kita bandingkan bandingkan nggak yo kita ibarat e seneng lah ibarate. Mereka bisa berubah yowes seneng itu lo mba nek menurut saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem, untuk selanjutnya bagaimana cara mba A menciptakan suasana kerja yang nyaman atau kondusif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain?</p> <p><b>Interviewee:</b> Nyaman kondusif, kita harus bisa anu apa itu,kit—lihat sikonnya anak lek maksute jika anak ya mba ya. Sikonnya anak kalo anaknya lagi sikonnya lagi bagus kita ibarate ngajak i ibarate cerito-cerito menggali permasalahan dia tapi ibarate pelan-pelan kan dia akan ibarate akan bercerita sendiri, akan unek-unek opo unek-uneknya akan disampaikan dikeluarkan dadikan, oiya bisa tahu, oiya anak ini harus di ibarate kerasin harus ini harus lembut ini harus di ayo ndadak di getak kek gitu,</p>	<p>Strategi menjaga suasana kerja yang kondusif</p>
---	--	---

<p>530</p> <p>535</p> <p>540</p> <p>545</p> <p>550</p> <p>555</p>	<p>dadi harus bisa ibarate sifat dan wataknya harus kita bisa belajarlah ibarate yo ini sifate gini gini gini kek gitu kalo saya loo. Ibaratnya merasa keibuan gitu lah dikeluarin lah. Meskipun dia ibarate udah lelah, lelah dari saya gitu to mba tapi saya maksutya sering bilangin ke mereka ngono meskipun ibarate yo saya yo ibarate yoo saya ibarate yoo pie ya yo yo maaf dulu lah, meskipun ibarate saya muda ibarate sampean tua kek gitu ya saya ibarate minta maaf dulu. Nanti lama kelamaan nek udah nyaman kan bisa unek-unekke keluar kek gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmmm, nggih. Untuk pertanyaan selanjutnya mba bagaimana mba A mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang sulit di pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Menghadapi?</p> <p><b>Interviewer:</b> Menghadapi situasi yang sulit di pekerjaan, terus mba A diharuskan untuk mengambil keputusan, bagaimana cara mba A mengambil keputusan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaaa pie ya mba, eee ya kita harus harus percaya diri lah ibarate oiya ki jalane iki harus diputuske iki bener opo salah kudu harus ibarate percaya</p> <p><b>Interviewer:</b> Percaya sama diri sendiri ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ho o, nah ngko nak ibarate ibarate o ini nggak sulit banget untuk di anu saya lagi ibarate saya ki A ibarate yowes saya ibarate tanya lagi ke hehe gak yang apa sih opo ngono ki jadi ki ibarate kalo ibarate permasalahan hukum opo opo kan kita kan yo takut to mba dadi ki yowes ibarate banyak belajar lagi ngko nek e anu salah kan yo wedi ibarate ngko nek ngene, berrati nanya nanya yang atase lah kek gitu saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih mba, untuk pertanyaan</p>	
---	---	--

<p>560</p> <p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p>	<p>selanjutnya pernah ngga mba, mba A itu merasa ragu dalam mengambil keputusan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Saya raguuuu, yooo ragu saya itu kalo ibaratnya saya itu bener tapi nanti disalahin kek gitu lo mba, dadi ki saya nggak mau resiko dadi wes pora kek gitu. Kek misalnya ibaratnya di sini meskipun maksudnya ibaratnya kep—opo wi pimpinanne</p> <p>ibaratnya suami saya tapi kan saya nggak nggak sewenang wenang dadi saya ibarate yo saya ibarate manut atasan, meskipun ibarate saya ini tapi saya ibarate harus tanya dulu sama atasan saya jadi nggak nggak langsung ibarate tak putus gini nggak, saya</p> <p>punya pimpinan punya atasan yo saya tanya, gak tak delekne</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih mba seperti itu ya, untuk pertanyaan selanjutnya dalam pekerjaan sebagai pekerja sosial, bagaimana mba A mengambil keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas</p> <p>Menyangkut klien?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Pie mba tadi mba?</p> <p><b>Interviewer:</b> Dalam pekerjaan sebagai pekerja sosial, bagaimana mba A mengambil keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas mba sebagai peksos?</p> <p>Mengambil keputusan penting?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Misalnya ya opo ya, kita opo ya oo kita ibaratnya di tanya ibarate ini ini udah ba—udah</p> <p>bisa opo wi buat boleh pulang belum anak ini udah selesau rawat inap atau rawat jalan belum kek gitu to mba, nah masute ibarate saya mutusin meskipun ibarate saya yo itu meskipun saya ibarate oh ya ini</p>	<p>Strategi dalam mengambil keputusan</p>
---	--	---

<p>590</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p>	<p>anak ii udah bagus udah bisa balik ke orang tua udah udahh taoikan saya juga ibaratnyanggak bisa nggak bisa mutusin sendiri, harus ibaratnya ada ada opo wi dari atasan juga itiu yo saya nanya lagi kek gitu nggak bisa mutusin sendiri saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmmm</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalo nanti saya mutusin sendiri la ntar saya ibarate jadi pemimpin jadi ketua dadi apa apa sendiri nanti sendiri nanti heh</p> <p><b>Interviewer:</b> Hehe, berrati tetap atasan ya mba balik lagi keatasan</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem, la nanti kan atasan yo kadang atasan nanya peksos e gimanaa udah masute anaknya udah bagus belum kek gitu, jadikan saling saling sinergi ngono lo mba dalam beerja itu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih mba, untuk selanjutnya bagaimana mba A menghadapi perbedaan pendapat dengan atasan atau rekan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Menghadapi?</p> <p><b>Interviewer:</b> Perbedaan pendapat</p> <p><b>Interviewee:</b> Perbedaan pendapat, yo tergantung permasalahanane mba. Nek permasalahannya ibaratnya itu ya, tergantung permasalahan ee kalo masalahnya la terus ibarate banyak ibarate harus bisa jadi satu di opo ayo opo wi di opo seng bener git lo kek gitu jadi yo, yo berani mengambil mengambil opo wi pendapat opo ngono to mba hehehe, gen masute ki</p> <p><b>Interviewer:</b> Semisal ada musyawarah di sini mba</p> <p><b>Interviewee:</b> He e</p> <p><b>Interviewer:</b> Nah mba punya pendapat mba tetp mempertahankan pendapat atau ikut ikut yang lain?</p>	
--	--	--

<p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p>	<p><b>Interviewee:</b> Yaa ya tergantung anu ne itu kalo misal pendapat saya gini terusan ini nggak setuju ini nggak setuju tetrusan atasannya mau siapa yo yaudah to yo saya ibarate yowes manut atasan itu mba. Meskioun maksute saya itu merasa kayak unek-unekke nggak nggak maulah kek gitu, tapikan ibarate mereka banyak yang yang kek gitu ibarate yang bener ini dadi yowes saya ibarate ikut keputusan ini</p> <p><b>Interviewer:</b> Tapi sebelum diputuskan mba tetep bertaha sama pendapat mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yo yo yo gimana ya ck tapi nek kebanyakan masute yang bener e yowes ngikut to</p> <p><b>Interviewer:</b> Tapi mba tetep mempertahankan pendapatnya kan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yo yo kadang iya kadang yo enggak ngono mba kadang ki, ck la pengeku ngnene ibarate wes iki bener e ngene tapikan nggak mba harus gini gini gini kek gitu mba tapikan kadang saya ibarate yang tahu saya tiap hari yang tahu ibarate anu kamu kan Cuma sekali dua kali kan ibaratnya mba kek gitu nek eyel eyelan yaitu, tapi yo nek ibarate mereka ibarate wes banyak itu yowes aku ngalah wae wes ngalah wae lah</p> <p><b>Interviewer:</b> Hehehee, emm nggih mba. Untuk pertanyaan selanjutnya jika mba A berada dalam situasi yang membuat ragu karena pendapat dari orang lain bagaimana cara mba A tetap pada keputusan sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Keputusan? Pada?</p> <p><b>Interviewer:</b> Diri sendiri</p> <p><b>Interviewee:</b> Diri sendiri?</p> <p><b>Interviewer:</b> Tetap yakin kepada keputusan diri sendiri meskipun ada pengaruh dari orang lain</p>	
--	--	--

<p>655</p> <p>660</p> <p>665</p> <p>670</p> <p>675</p> <p>680</p>	<p><b>Interviewee:</b> Yo pie ya mba yo, yo kita harus percaya diri lah ibarate jawabane yang bener ibarate yang mana yowes kita wes ngikut hehehehehe tapikan maksute kita tahu ibarate yoo anu ne kek gini lo mbaa masute permasalahanane kek gitu wes kek gitu mba</p> <p><b>Interviewer:</b> Tetep yakin pada diri sendiri ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> He e</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan selanjutnya mba bagaimana mba A membanngun hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Membangun hubungan baik dengan rekan kerja atau atasan...</p> <p><b>Interviewer:</b> Hubungan baik</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa kita salling sinergi dalam opo wi pekerjaan ngono lo mba ibaratnya kita ibaratnya sama sama membangun ibarate hubungan kerja kek gitu kan jadi ringan ngono lo mba, kek kita marah marah sini sini pendapat e salah salah e kan dadi ibarate tambah rumit tambah anu lagi nggak nggak nggak opo yo ck nggak ajdi ringan banget ngono lo lek ibarate ayo bareng bareng jadi ibarate dadi ringan ngono lo mba kerjaane kek gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih, tetrus untuk pertanyaan selanjutnya bu bagaimana mba A memnjaga suasana kerja agar tetap nyaman dan saling mendukung?</p> <p><b>Interviewee:</b> Nyaman dan mendukung?</p> <p><b>Interviewer:</b> Bagaimana mba A menjaga suasana kerja</p> <p><b>Interviewee:</b> Yo yo kita seneng ngono lo, kita seneng yo nggo kita yo kan nyaman ngono lo mba</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau semisal ada yang ga cocok orange gitu lo mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa tapikan kita kita sebagai ibarate</p>	<p>Membangun hubungan baik dengan rekan kerja atau atasan</p>
---	---	---

<p>685</p> <p>690</p> <p>695</p> <p>700</p> <p>705</p> <p>710</p>	<p>pekerja sosial kan kita harus bisa ibarate eeee jaga mba kalo ibaratnya kita kae omong-omong wegah, kan sue sue ra rampung rampung mba dalam, dalam ibarate bekerja jadikan yowes ibarate opo wi jalukke kono pie yowes ayo kita turuti gen dang dadi rampung ngono lo</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem, untuk pertanyaa selanjutnya bagaimana peran dukungan dari rekan kerja atau atasan dalam membantu mba A menjalani tugas sebagai peksos?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dukungan keluarga?</p> <p><b>Interviewer:</b> Ya—dukungan rekan kerja atau atasan</p> <p><b>Interviewee:</b> Dukungan</p> <p><b>Interviewer:</b> Perannya</p> <p><b>Interviewee:</b> Perannya, la nek mereka masute di dukung terus di anu yo yowes to mba ibarate pie ya, misal pekerjaan ibarate oiya ibarate opo wi bantu niate bantu laa meskipun itu ibarate tanggung jawabku nah nek ibarate bantu kan yo dadi ringan dadi cepet ringan kek gitu mba nek e saya eh menurut saya ho o deng begitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Ada nggak bu atasan atau rekan kerja yang memberi dukungan seperti kayak semangat mba atau gimana?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yo yo ada kek gitu la kadangkan lihat saya wira wiri lihat saya nggak bisa berhenti nggak opo opo, udah to mba mbok berhenti wes leren sek kerjo terus enen anuanaanaa la kek gitu mba wi kan yo wi kan yo dadi kan mereka perduli lah lihat ibarate lihat saya lihat anu la kek gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih mba, untuk pertanyaan selanjutnya mba apakah dukungan sosial mempengaruhi semangat atai ketahanan mba dalam bekerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaaa, maksute dukungan sosial mee e</p>	<p>Peran dukungan keluarga dan lingkungan</p>
---	---	---

<p>715</p> <p>720</p> <p>725</p> <p>730</p> <p>735</p> <p>740</p>	<p>kalo maksute selama ini kalo saya nggak nggak tahu tentang pekerjaan sosialkan nggak nggak begitu paham semua gitu lo mba sampe saat ini tapikan alhamdulillah kan sampe saat ini maksute ki ngrasa bangga seneng gitu lo emm bisa melayani masyarakat</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau dari lingkungan sekitar atau keluarga?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dukungannya alhamdulillah bagus dari keluarga ya ibarate nyemangatin lah ibarate masyarakat yo saling saling bersinergi ibarate, memahami misal ada anak saya yang e apa apa gitu yo saling nglibatke ngasih ngasih masukan saran kek gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmn nggih, untuk selanjutnya mba apakah dukungan sosial mempengaruhi semangat atau ketahanan mba A dalam bekerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa mbaa mempengaruhi dalam semangat dan ketahanan tapi sekarang alhamdulillah untuk dukungan sosial bagus dari lingkungan di sini</p> <p>memberi dukungan memahamilah begitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Begitu ya mba, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana mba A merasa terbantu secara emosional dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tekanan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Tekanan kerja? La pie mba tekanan kerja yo Cuma yowes yo aku keluh kesahku sendiri ngono wes kesel aku kerjo ngene ngene ngene yowes dadi maksute Cuma keluh kesahku ngono tok rampung mba nggak nggak tak anu ngono lo mba</p> <p>nggak jadi bebanku banget nngono lo jadi aku, jadi aku misal marah marah saat ini tok uwes dadi mung kek unek unek ku wes metu wes ngono lo mba kek gitu jadi nggak nggak tak anu terus ngono ndak</p>	
---	--	--

<p>745</p> <p>750</p> <p>755</p> <p>760</p> <p>765</p> <p>770</p>	<p><b>Interviewer:</b> Nggak dilanjut gitu ya mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Enggak jadi yowes dadi wes slow ngono lo aku wes porah ora ngko yo enek dalane</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan yang terakhir mba, bagaimana dukungan dari keluarga membantu mba A tetap semangat menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Membantu?</p> <p><b>Interviewer:</b> Dukungan dari keluarga</p> <p><b>Interviewee:</b> La ya itu mba maksute yowes kita wes dukung keluargaku kek misal e kek dikeluargakku ada acara ada apa mereka kan tahu ibarate saya tu</p> <p>punya opo wi anak didik banyak jadi mereka itu nggak nggak oo berarti wes pia ya nggak e maksute ngene pie oiyo nggak mekso ngono lo mba oiya ngerteni, dadi ki ikut seneng ngono lo mba ikut seneng ibarate membantu opo wi membantu masyarakatnya. Terus lingkungan di sini juga mendukung semua</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau seberapa pengaruh dukungan dari keluarga buat mba A?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dukungan pengaruh pie mba misal e?</p> <p><b>Interviewer:</b> Dikasih semangat gitu mba dari keluarga</p> <p><b>Interviewee:</b> Ibarate kayak bangun kayak gini ya meskipun saya belum punya rumah sendiri ya mbak ya tapi maksute orangtua ngeliat anakke bangun buat masyarakat buat membantu masyarakat gitu seneng mereka oiyo ndue ndue pikiran ndue ibarate pie ya</p> <p>ndue roso lah welas asih arep bantu</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih mpun mba, matursuwun sanget mpun dibantu panjenengan mpun bersedia menjadi informan saya mbaa, ini ada sedikit bingkisan mohon maaf nggih mba kalau ada salah perkataan</p>	<p>Penutup</p>
---	---	----------------

775	<p>sekali mohon maaf nggih mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa mba sama sama, repot-repot mbaa terimakasih ya mba bingkisannya</p> <p><b>Interviewer:</b> Sama sama mba</p>	
-----	---	--





25	<p><b>Interviewer:</b> Menjadi peksos ya pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya</p> <p><b>Interviewer:</b> Oo nggih pak, saya mulai nggih pak untuk pertanyaan yang pertama bagaimana bapak melihat atau menilali diri sendiri sebagai pekerja sosial?</p>	
30	<p><b>Interviewee:</b> Yaa ekhm Kalo saya melihat diri sendiri menilainya bagus-bagus, jadi karena e apa ya saya dari du mungkin sudah berapa tahun kalo 2010—sampai sekarang yo hampir 15 tahun itu saya menikmai pekerjaan karena memang sesuai dengan apa yang saya pelajari waktu sekolah dan sangat</p>	
35	<p>menarik bekerja sebagai peksos itu menarik karena salah satu tugas saya itukan respon kasus, ketikankita respon kasus itu kan eeee kita akan bertemu dengan banyak orang yag berbeda-beda itu jadi eee kalo ee secara diri saya sendiri sudah sangat suka</p>	
40	<p>dengan pekerjaan ini makanya saya eee bertahan sampe sekarang bekerja sampe sekarang.</p> <p>Nah ketika kita juga bekerja sebagai peksos ini peksos itukan dalam bekerja menggunakan menejemen kasus ya ekehm me me menerapkan eee</p>	
45	<p>menejemen kasus jadi, eee mulai dari penerimaan kasus kemudian pendekatan ada apa ya bisa dibilang klien atau penerima manfaat, pendekatan kemudian melakukan asesmen setelah asesmen itu kan kita biasa uga akan eeee</p>	
50	<p>membuat rencana intervensi rencana tindakan ya, bahkan setiap kasus itu mungkin asusnya sama kan tapi penyelesaiaannya kadang berbeda, kadang berbeda nah ada kasus kasus yang perlu dikoordinasikan dikonverensikan atau konverensi</p>	
55	<p>kasus dengan eeee dengan apa ya</p>	

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>OPD lain ada kasus kasus yang memang tidak perlu dilakukan eee konverensi kasus itu kami tinggal eee kasus itu eee dari hasil asesmen itu perlu tidaknya dilakukan perbandingan kasus nah nanti baru melakukan tindakan kayak intervensi kayak rencana ya rencana intervensi kemudian dilakukan konvensi sampai dengan monitoring dan pengakhiran kasus jadi itu sangat menarik, menyenangkan</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmmm ada nggak pak kasus yang menurut bapak itu sulit untuk diatasi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kasus yang sulit diatasi? Sebenarnya ada tapikan setiap masalah tu pasti ada penyelesaian ada solusi ya mba ketika kita menerapkan menejemen kasus itu, itu nanti akan dicari solusi bersama sama misalnya ada kasus eeee yaa opone ya ekehm perlu penanganan misalnya ya contohnya ee saya menemukan anak usia seklah yang tidak sekolah ya contoh</p> <p>contoh misalnya, anak usia sekolah yang tidak sekolah padahal kalo di sragen itu wajib belajar 12 tahun 12 tahun itu berarti kalo ada anak usia sd ternyata dia tidak sekolah, ketika kita menemukan kasus itukan kita nggak bisa nangani sendiri kalo kita nangani sendiri kan sulit, karena sulit makanya dilakukan yang naman—ada tahapan setelah eee konferensi kasus pers konfers bisa menghadirkan eee dinas pendidikan, dari dinas sosial pembimbing dinas</p> <p>perlindungan anak jadi ee misalkan ee ini ada anak usia segini tapi tidak sekolah gimana</p>	
---	---	--

<p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p>solusinya la nantikan dari masing-masing eeee dinas itukan menyampaikan apa ya pendapat memberikan solusi- nah jadi bagi kami sebetulnya tidak ada kasus yang yang sulit kalo pun ada kasus yang yang sulit kami lakukan konferensi kasus sehingga nanti ada pemecahan masalah tersebut jadi nggak ada yang sulit insyaallah kalo sulit kami minta bantuan yang lain</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih pak, saya lanjut pertanyaan selanjutnyaa nggih, bagaimana bapak tetap semangat dan yakin terhadap diri sendiri meskipun mempunyai banyak kekurangan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Eemm yaa jadi eee untuk setiap orang pastikan ada kelebihan dan kekurangan ya kelebihan dan kekurangan hanya kalo di sini ya di Dinas sosial ini kan saya tidak sendiri saya tidak sendiri adaa kalo ini di ini sekertariat PKSAI di sini juga ada tim ada tim yang eee</p> <p>bisa saling mengisi jadi yang solid dan bisa saling mengisi jadi ketika ada kasus eeee misalnya ya ada kasus korban kejahatan seksual, itu kadang kalo saya sebagai peksos yang ekhm jenis kelaminnya laki-laki mungkin untuk melakukan eeee asesmen atau pengungkapan masalah yang secara mendalam itu akan sedikit kesulitan karena kebanyakan korban itu kan perempuan oleh karena itu itukan merasa sedikit apa ya ada kelemahan kan olrh karena itu saya juga biasanya untuk menutup itu saya minta tolong temen peksos yang yang jenis kelaminnya perempuan di sini ada peksos juga</p>	<p>Cara mengatasi kekurangan terhadap diri sendiri</p>
---	--	--

<p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p>	<p>mba A itu, kalo yang perempuan untuk bisa melakukan pendekatan mendalam misalnya dari apa ya kronologi dari bertanya bagaimana waktu itu eee terjadinya kasus itu terus prosesnya bagaimana itu kalo saya yang tanya sebagai laki laki kan mungkin si siapa ya kliennya itu kan tidak akan akan apa ya canggung ya untuk menyampaikan itu untuk mengatasi itu kami di sini alhamdulillah timnya solid, solid bisa saling melengkapi saling mengisi kekurangan satu sama lain <b>Interviewer:</b> Untuk mengisi kekurangan bapak, bapak berkoordinasi dengan tim <b>Interviewee:</b> Iya betul di sini kompak, timnya kompak <b>Interviewer:</b> Kalo di sini ada berapa orang timnya? <b>Interviewee:</b> Di sini ada 7 orang 7 orang ini saya barusan ini sendiri seng la yang see ada mas I I itu tadi acara di MPP sama MB D <b>Interviewer:</b> Ooo yang SIGA itu ya pak <b>Interviewee:</b> Gender dan anak terus yang lainnya ini sedang ada penyerahan bantuan di kecamatan mondokan dan kecamatan gemolong bersama bupati bantuan disabilitas dan bantuan atensi asistensi dinas sosial dari kementrian sosial di gemolong jadi ini timnya memang terpecah sedang ada agenda keluar <b>Interviewer:</b> Emm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya jika sedang menghadapi situasi yang sulit bagaimana bapak tetap percaya dengan kemampuan diri sendiri? <b>Interviewee:</b> Yaa dalam ketika kita menghadapi situasi yang sulit ituuu kadang apa ya</p>	<p>Pendekatan dan penerapan</p>
---	---	-------------------------------------

<p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p>	<p>contohnya misalkan begini yaa saat situasi sulit itu pernah saya alami ketika ada permasalahan atau ekhm penanganan masalah yang sebelumnya belum pernah punya pengalaman contohnya eeee contohnya misalnya penanganan jaringan terorisme itu kan agak berat ya mba dan itu memang sulit, sulit karena eee belum tentu semua orang itu bersedia untuk mau terlibat penanganan belum tentu semua orang mau terlibat karena ada sebagian mungkin merasa takut ya, takut akan nanti di apa ya takut ya ada juga takut akhirnya kadang saya itu, yang tersulit itu mba ketika saat ketika menangani keluarga kena terorisme itu waktu itu karena memang kasus baru saya belum dibekali kemampuan tapi saya karena sebagai peksos tadi menerapkan manajemen kasus tadi langkah-langkahnya yang saya gunakan sambil saya mencari literasi atau apa ya pemeriksaan dokumen-dokumen tentang penanganan masalah terorisme itu jadi ee untuk mengatasi itu saya saya tetap memberanikan diri merespon ketika ada kasusnya saya tetap merespon, merespon dengan cara nanti saya membuka membuka apa ck eee dokumen dokumen atau literatur tentang penanganan masalah tersebut. Tentang terorisme misalkan, apa yang harus dilakukan ketika ada eee pemulangan entah itu apa ya orang yang dipulangkan dari luar negeri yang terinspirasi dengan isis misalnya dipulangkan ke sragen, atau eee ada nama mantan napi teroris yang sudah keluar gitu yaa</p>	<p>menejemen kasus</p>
---	---	------------------------

180	<p><b>Interviewer:</b> Nggih</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Itu kan kita harus merespon bagaimana awal perkembangan pendampingan ketika anda ditugaskan eee kita harus merespon nah langkah-langkah itu yang yang memang eee yang dimiliki peksos itu yang menejemen</p>	
185	<p>kasus itu yang diterapkan, cara pendekatan pendekatan kan ngga bisa kadang ngga cukup sekali duakali gitu pendekatan kemudian dari hasil asesmen kita lakukan asesmen mulai dari eee tau asesmen ya mba ya?</p>	
190	<p><b>Interviewer:</b> Nggih pak</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Asesmen itu kalo di di di.. dunia kesehatan itu diagnosa jadi cara kerja peksos dengan cara kerja dunia kesehatan tu mirip, mirip ya jadi begitu maksudnya kalo di</p>	
195	<p>duniakesehatan itu kan ada pasien datang gitu kan datang pendaftaran tanda tangan nanti ke dokter, dokter melakukan diagnosa ee apa ini diagnosanya sakit perut ya misalkan sakit perut oo obatnya ini obatnya ini jadi ee diberikan obat terus minum obat sembuh</p>	
200	<p>misalkan sembuh. Sama dengan kita sebagai peksos, kami sebagai peksos itu ada kasus itu ada kasus maksud kami, kami melakukan asesmen kalo dokter tadi diagnosa kita asesmen ee kemudian dari</p>	
205	<p>hasil itu kita merencanakan, merencanakan tindakan rencana intervensi kalo di kami, kemudian kalo dokter tadi rencana oo ini berarti obatnya ini rencana dikasih obat. Kalo kami berarti melakukan tindakan, nah kalo hasil asesmen kami misalkan terkait dengan anak-anak</p>	
210	<p>yang atau keluarga yang tadi ya yang berat ya tadi ya mba</p>	

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p>	<p>pertanyaannya kasus yang berat</p> <p>yang ter ter apa ya terpapar jaringan terorisme kami biasa lakukan asesmen eee mulali dari tingkatan anak, tapi melihat anak itu dari segi fisik kesehatannya kesehatan fisiknya bagaimana apakah dia punya penyakit eee bawaan entah apa bahkan apakah dia punya penyakit kronis atau tidak itu kami lihat kami asesmen kalo memang dia punya penyakit atau penyakit kronis berarti kami peksos ini perlu melibatkan profesi lain seperti dokter, kemudian kami juga melihat tentang eee ee met psikologisnya anak ya psikologis anak apa anak ini mengalamii dulu waktu di sana misalkan entah yang diluar negeri atau mungkin eee waktu dibawa ke basuriah itu apakah di sana mengalami kess apa ya tindak kekerasan atau tindak apakah dia memiliki trauma atau tidak jadi kami eee untuk mennetukan tingkat trauma itukan ee psikolog ya bukan kami bukan peksos untuk menentukan tingkat trauma kami melibatkan profesi lain, psikolog untuk memberikan eee yang punya alat kan psikolog ya untuk melihat anak ini punya tingkat trauma atau tidak tingkat trauma itu anak ini punya tingkat ga parah atau mungkin tingkat traumanya yang sedang nah itu nanti psikolog ya yang menentukan. Itu diitingkatan anak ekhm kemudian di tingkatan keluarga kami ditingka keluarga itu kami melihat bagaimana pengasuhannya cara mengasuh anak ini apakah pengasuhannya ini positif atau tidak, pengasuhan positif itu kan berarti maksudnya pengasuhan yang tanpa kekerasan anak-anaknya ini ee sekolah opo nggak nah dari dari pengasuhan keluarganya kemudian dari</p>	
---	--	--

<p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p>	<p>ada nggak kelekatan anak dengan keluarganya dengan orangtuanya itu kami lihat kami</p> <p>asesmen kemudian kemudian anu eee jadi ee kelekatan ada nggak anak ini kelekatan dengan</p> <p>orangtuanya aau keluarganya disitu ee kemudian eee selain dengan keluarganya juga dengan lingkungan masyarakat, masyarakat menerima nggak keluarga ini anak ini orang ini ibarate satu keluarga ini diterima nggak dilingkungan ini.</p> <p>Ee nantikami kan akan melihat eeee kalo</p> <p>belum yakan ternyata ini tidak diterima di lingkungan berarti kami melakukan pendekatan atau penguatan penguatan di lingkungan masyarakat bahwasannya misalnya kita ini kan sebagai.. tentang identitas biasanya saya sampaikan identitas kita ini kan see tetep saya ya</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Identitasnya ini kan eee satu saya eee laki-laki misalkan selain itu saya</p> <p>juga punya identitas bahwa saya di lingkungan kantor ini ibaratnya saya sebagai peksos</p> <p>identitas saya peksos di lingkungan masyarakat berarti saya warga, warga masyarakat di</p> <p>rumah saya kepala keluarga jadi eee macem macem identitas ini kita kenalkan bahwasannya</p> <p>sebagai kita sebagai warga masyarakat itu apa yang harus di</p> <p>lakukan itu terkait dengan</p> <p>penerimaan nanti penerimaan ya, penerimaan bisa saling toleransi gitu ya antar warga karena</p> <p>lawan dari ee toleransi itu kan intoleransi, lawannya intoleransi. Kalo orang orang yang tadi</p> <p>katakanlah yang sudah tergabung dengan apa ya kelompok-kelompok radikal itu kalo tidak</p>	
---	---	--

<p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p>	<p>kita rangkul kan kemungkinan akan kembali lagi ke kelompoknya</p> <p>ya dia terus kitaa bangun dan kita akan menguatkan di nilai-nilai toleransi itu karena orang itu ketika</p> <p>mau menjadi terorisme itu kan ada tahapan-tahapannya ya, maka dari itu mungkin berawal</p> <p>dari intoleransi eee ketika orang sudah intoleran nanti meningkat menjadi radikal, setelah</p> <p>orang itu radikal kemudian baru mereka menjadi seorang terorisme jadi itu yang kita apa kita</p> <p>kuatkan yang yang kasus yang berat, kasus yang berat seperti itu dan sekali lagi saya</p> <p>menikmati jadi nggak ada rasa takut atau terbebani nggak karena menikmati dan menerapkan</p> <p>yang namanya manajemen kasus itu menarik menyenangkan</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau masyarakatnya gimana pak, biasanya kan teroris kan agak di..</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa kalo di.. mungkin sragen ini beda dengan ee daerah-daerah lain ya mba</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalo sragen selama ini ketika mau ada pemulangan tidak ada penolakan,</p> <p>tidak ada penolakan karena saya melihat eee meski saya bukan asli sragen tapi saya melihat</p> <p>orang-orang sragen ini, punyaaa budaya guyup rukun dan juga dari segi pendidikan rata rata</p> <p>juga sragen itu pendidikannya bagus orang-orangnya jadi yang saya ee apa ya saya lihat</p> <p>selama ini ketika mau ada pemulangan tidak ada belum pernah ada penolakan jadi ya pulang</p> <p>kemudian diterima warga sekitar. Kalo sragen</p>	
---	--	--

	<p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya pak menurut bapak apa arti mencintai diri sendiri?</p> <p>305 <b>Interviewee:</b> Mencintai diri sendiri, yaaaa yang apa ya berarti menerima diri yaa mencintai diri sendiri diri sendiri berarti, saya menerima diri saya mengakui kekurangan kelemahan dan bagaimana saya bisa menutup kelemahan</p> <p>310 saya dnegan dukungan-dukungan yang saya miliki misalnya saya ketika eee ada apa ya ketika tidak mampuan satu bidang nanti saya berarti mint—mencari dukungan yang saya miliki disekitar saya. Ada temen-temen saya,</p> <p>315 katakanlah misalnya eee ketika saya gptek dengan teknologi saya gptek misal, dilingkungan dikantor ini kan ada orang yang pintar ya saya eee jadi menutup kelemahan kekurangan saya,</p> <p>saya mungkin ke temen saya minta tolong dadi eee untuk itu</p> <p>320 ya itu tadi saya menerima diri saya kemudian kelemahan saya kekurangan saya dan saya berusaha untuk menutup kekurangan-kekurangan yang saya miliki itu dengan eee pendukung-pendukung yang ada di sekitar saya</p> <p>325 <b>Interviewer:</b> Memanfaatkan orang-orang yang ada di sekitar nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa, bisaa bisaa apa keluarga</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana cara atau hal</p> <p>330 yang bapak lakukan untuk menenangkan diri sendiri ketika sedang stress kerja atau ada masalah dalam pekerjaan?</p>	<p>Mencintai diri sendiri selama menjadi peksos</p>
--	---	---

<p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>400</p> <p>405</p>	<p><b>Interviewee:</b> Iyaaa, jadi kalo terkait dengan itu eee kadang eee memang kita alami ya</p> <p>dalam bekerja kadang kerja ini belum sesai sudah ada yang baru lagi kerja akhirnya yang kemarin belum kita kerjakan belum selesai udah numouk-numpuk lagi banyak kasus misalnya. Itu kadang yang membuat kita yaa agak mungkin bisa dibilang ada apa yaa stress ya karena numpuk-numpuk itu banyak kasus yang banyak dan semua minta diselesaikan secara cepat sini minta cepet selesai sana juga minta cepet selesai padahal kemampuan kita kan terbatas itu kadang saya untuk mengatasi biar nggak stress kan butuh menenangkan diri yaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Iyaa pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Butuh menenangkan diri biasanya kalo saya itu apa ya untuk mengatasi itu paling jalan-jalan mbak saya, jalan-jalan sama anak istri jalan-jalan, jalan-jalannya pun nggak harus jauh ke apa ke waduk</p> <p><b>Interviewer:</b> Dungombo?</p> <p><b>Interviewee:</b> Bothok bothok, bukan yang sana lagi.</p> <p><b>Interviewer:</b> Oalah</p> <p><b>Interviewee:</b> Itukan ada banyak penjual</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Nanti kita bisa melihat apa sunset menarik mba coba coba</p> <p><b>Interviewer:</b> Kering yo pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Kering tapi apa ya waduknya dah kering tapi sunsetnya itu kalo sore dan banyak penjual cilok, penjual apa itu tahu campurr</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Itu paling saya seperti itu mba tapi memang</p>	
---	--	--

<p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p>	<p>kalo beban pekerjaan kadang numpuk gitu yang bikin kita kadang yo capek gitu ini belum selesai ini juga ada dat dateng kasus baru lagi banyak kasus karena kan disini orangnya terbatas ya mba, katakanlah misalnya ada kasus eee tawuran antar perguruan. Ikut perguruan ya mba?</p> <p><b>Interviewer:</b> Enggak, mboten pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Laa sragen itu kan eee ya hampir sering ya hampir sering ya mbak ya, sragen itu kan kalo sudah antar perguruan berarti kan melibatkan banyak orang ya mba</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Melibatkan banyak orang, kadang eee kami kan di ada permintaan dari polres membuat laporan lapsos ya, lapsos terhadap anak korban kalo dulu dulu juga termasuk anak pelaku juga jadi kalo misalkan yang terlibat kasus itu katakanlah duapuluh orang 20 anak misalkan sementara kita hanya berdua berempat yang peksosnya hanya 4 orang berarti satu orang membuat eee 5 5 lapsos ya 5 lapsos itu kan berarti kan</p> <p>harus duduk kadang lembur-lembur bikin lapsos, jadi itu yang kadang membuat kita itu merasa berat berat dan capek kadang yo stress juga karena eee apa ya kadang se kasus kan kompleks ya satu kasus itu per kami melihatnya kalo ada anak yang bermasalah itu kan tidak hanya kita lihat anaknya saja tapi keluarganya juga itu yang kadang membuat kami</p> <p>capek itu tapi untuk mengurangi rasa capek itu tadi ya jalan-jalan healing paling kumpul dengan lingkungan masyarakat dengan ikut pengajian nah itu bisa agak sedikit mungkin ee menguatkan ya memberikan</p>	
---	---	--

<p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p>	<p>penguatan dan juga di lingkungan masyarakat dan juga saya ikut ger guyup pengajian di kampung</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo di sini kumpul sama temen-temen gitu pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalo di sini paling makan-makan bareng yaa itu juga bisa mengurangi apa ya tekanan sesuatu yng senang</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih pak, lanjut untuk pertanyaan selanjutnya nggih pak, sejauh ini apa saja perubahan positif yang bapak rasakan sejak menjadi pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Perubahan positif yang saya rasakan, eee sejak menjadi peksos dari 2010 sampai sekarang saya mungkin banyak ya apa ya banyak hal yang sudah.. mungkin saya alami dan pengalaman-pengalaman itu sangat penting ya jam terbang itu ternyata memang sangat penting ketika terjadi kasus itu kalo kita sudah berpengalaman itu kita mungkin akan tenang menghadapi masalah bagaimana menyelesaikan itu kita sudah punya langkah-langkah jadii ee hal positif banyak sekali yang saya terima selain dari pengalaman kami juga ee punya apa</p> <p>ya jejaring relasi yang selalu bertambah selalu bertambah jejaring berelasi itu bertambah dan juga eee kalo peksos itu kan eemm menolong irang agar orang itu bisa menolong dirinya sendiri yaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Iyaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Gampangannya begitu jadi kita itu menolong orang agar orang itu bisa menolong dirinya sendiri, sudah banyak yang bisa dibilang eee eee bisa dibilang apa ya dari orang-orang yang kita bantu kita dampingi itu eee bisa sudah bisa dikatakan berhasil gitu berhasil dalam artian ketika ada anak yang katakanlah usia</p>	<p>Perkembangan diri dan kedewasaan melalui pengalaman kerja</p>
--	---	--

<p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p>	<p>sekolah tidak sekolah kami respon kami rujuk biar anak sekolah lulus kerja usaha nah itu sebuah keberhasilan ee kemudian ketika ada permasalahan pun kadang eee ketika ada anak-anak berhadapan hukum misalkan itu kan kalo misalnya ada anak itu baru melakukan tindakan pertama kali melakukan tindakan opo pidana baru pertama kali dan ancamannya itu dibawah 7 tahun itu kan ee diselesaikan secara migrasi, migrasi itu penyelesaian kasus diluar pengadilan, la kadang kalo studi kasus ini kadang berhasil kadang tidak ee yang penting kalo kami itu ketika ada kasus antara korban dan pelaku itu bisa kembali pada eee tidak ada saling dendam itu lo tidak ada rasa dendam, katakanlah yang paling banyak kasus itu kan disini itu tadi kalo yang melibatkan banyak orang itu yang antar perguruan itu dari perguruan A nanti bentrok ke perguruan B mungkin kasusnya hanya saya nggak ee kasusnya hanya provokasi mungkin ya hanya provokasi tapi kadang orang itu terprovokasi ayo kita serang misalkan nanti klompok rerreert nyerang padahal nek tahu maksuteee ee mungkin itu hanya berita-berita hoax ya atau mungkin hanya provokasi-provokasi</p> <p><b>Interviewer:</b> Nopo katah pak? Setiap tahun ada?</p> <p><b>Interviewee:</b> Adaaa setiap tahun ada</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak, eee contoh perubahan positif yang bapak rasakan semenjak menjadi peksos itu apa pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Perubahan positif, yaa ini apa ya tadi ya saya menjadi lebih berpengalaman itukan berartikan positif saya banyak pengalaman, pengalaman kasus kemudian saya banyak</p>	<p>Perkembangan diri dan kedewasaan melalui</p>
---	--	---

<p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p> <p>530</p>	<p>menambah kemampuan atau keilmuan ya itukan hal positif keilmuan yang tadinya saya tidak tahu bagaimana pendampingan ee teroris saya bisa yang tadinya saya eee dalam mengamalkan menejemen kasus karena sering ada saya lebih berpengalaman dalam menerapkan menejemen kasus ee dalam juga ee dalam hal mencari solusi-solusi ee terhadap penanganan masalah itukan karena berpengalaman itu itu tadi itu hal positif yang saya dapatkan. Perubahan pasti ada perubahan maksudnya yang tadinya saya belum pengalaman kan saya masih bingung ya</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Bingung iki pie carane nyelesakne masalah iki, cara menghadapine pie kan bingung ya, nah dari selama ini dari tahun 2010 sampe sekarang kan karena sudah banyak pengalaman jadi ketika ada kasus kemudian penyelesain kita tu gampang maksute untuk yang penting kita nerapkan tadi menejemennya itu kita terapkan, solusi-solusi kita cari itu</p> <p>hal positif yang ada pada diri saya, tambah pengalaman tambah apa ya pengetahuan ketika ketemu banyak orang ketemu itu juga sudah biasa gitu. Misalkan di tiba-tiba saya diundang untuk eee memberikan materi misalkan sudah siap gitu</p> <p>karena itu hal positif</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya pengalaman apa yang menurut bapak paling mengubah diri bapak jadi lebih dewasa atau berkembang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Eee pengalaman?</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggihh</p> <p><b>Interviewee:</b> Eee nek saya terkait dengan hal itu eeee mungkin banyak ya nggak ada</p>	<p>pengalaman kerja</p>
---	--	-------------------------

<p>535</p> <p>540</p> <p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p>	<p>dipekerjaan tapi juga dipengaruhi eee lingkungan masyarakat sekitar saya termasuk yang merubah diri saya itu ee dalam hal yang positif ya mba ya</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Ituuu.. tadi yaa dari paa dari pekerjaan misalnya dari peksos itukan menolong orang agar orang itu bisa menolong dirinya itu kemudian di lingkungan masyarakat ikut kajian-kajian nah itu juga memberikan apa ya perubahan, perubahan pada diri saya dalam memberikan penguatan pada diri saya ketika saya dii dii apa katakanlah dirasakan karena kan</p> <p>jenenge yang namanya orang itu pasti ada yang suka ada yang nggak suka itu ada yang suka ada yang ngga suka, itu pasti kita berbuat baik pun kadang orang menilai ee yang yang jelek itu juga ada apalagi kalo kita berbuat tidak baik. Itu pasti</p> <p>adaa lah apa ya yang menguatkan yang yang bisa salah satunya yang memberikan penguatan adalah eee saya mendekati pengajian nah itu sama ustat kadang saya suruh konsultasi, konsultasi sama ustat terkait itu tadi sed di waktu apa ya dipekerjaan kita ada sesuatu hal yang ekhm mungkin yang tidak</p> <p>menyenangkan konsultasinya ke ustat di sana itu juga memberikan penguatan perubahan yang positif dalam merespon apa ya merespon pernah, kitakan meresponnya juga positif gitu to,</p> <p>ketika ada orang gini kalau nggak nggak kita respon mungkin kita emosi kita hajar misalkan,</p> <p>itukan nggak positif kan kalo saya itu tadi konsultasi ke ustat itu kan ada hal yang perlu saya konsultasikan.</p> <p>Kebetulan rumah saya juga deket pondok pesantren</p>	
---	---	--

<p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p>	<p>jadi ada ustat saya sering ke apa ya konsultasi</p> <p><b>Interviewer:</b> Dari pengalaman tersebut perubahan apa yang paling bapak syukuri sampe sekarang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yang saya syukuri banyak, ekhm salah satunya adalah saya sangat bersyukur ee untuk saat ini saya itu eee merasa sudah cukup itu ya cukup maksudnya itu dari segi sandang pangan papan alhamdulillah cukup, sandang pangan papan keluarga saya sudah punya anak jadi tu saya bersyukur ya ada istri ada anak-anak ada tempat tinggal, pekerjaan, makan tidak kekurangan dan juga lingkungan temen-temen yang yang bisa saling mendukung</p> <p>itu sangat saya sangat syukuri. Jadi banyak yang saya syukuri</p> <p><b>Interviewer:</b> Salah satunya itu ya pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> iya</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih, untuk pertanyaan selanjutnya pak bagaimana bapak melihat diri sendiri saat ini?</p> <p>Apakah merasa masih perlu terus berkembang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Betul, kalo sekarang saya melihat diri saya sendiri juga yang pasti apa ya masih banyak yang belum saya kuasai misalkan jadikan masih banyak kekurangan pada diri saya masih banyak kekurangan ee yang harus memang terus saya gali, pengalaman karena dalam menyelesaikan masalah-msalah itu itu misalkan masalahnya sama tapip penangann masalahnya bisa berbeda tidak mungkin tidak sama tidak sama, katakanlah ada kasus, kasus</p> <p>dengan satu keluarga misalnya keluarga ini berkasus berarti dia kategori keluarga mampu, mampu dengan ada keluarga yang berkasus dengan kategori dikeluarga miskin, kasusnya sama misalkan berhadapan dengan hukum ini juga sama berhadapan hukum nah penanganannya nanti</p>	
---	--	--

595	berbeda karena kami tu tidak melihat anak bisa tapi kalau keluarganya sudah mampu misalnya secara ekonomi sudah kuat jadi untuk memberikan melanjutkan pendidikan anaknya itu mampu itu yo sudah aman berarti ya. Jaminan kesehatannya, beda	
600	dengan kasusnya sama berhadapan hukum tapi ketika kita lihat dia keluarga kurang mampu misalkan, eee dia anaknya bahkan putus sekolah keluarganya tidak mampu e berartikan penanganan berbeda yang kami lakukan kami juga yang	
605	kepada keluarga kurang mampu ini bagaimana supaya ee anak ini bisa kembali sekolah kami berusaha terus untuk keluarganya juga berupaya bagaimana dia itu nanti bisa masuk data dari kemensos ya DTSM data DTSM	
610	kalo sekarang kalau dulu DTKS ada berusaha menjadi ee nanti bisa mendapatkan banyak bantuan. Nah itu jadi ee banyak yang harus apa ya yang saya selalu kembangkan atau saya gali karena tadi ya setiap masalah itu misal masalahnya sama tapi penanganannya nanti berbeda	
615	dan itu perlu terus apa ya terus belajar terus belajar untuk mengembangkan diri termasuk keilmuan-keilmuan yang yang apa ya keilmuan-keilmuan tentang ee penanganan-penanganan masalah itu juga perlu di inikan <b>Interviewer:</b> Emm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya	
620	bagaimana bapak menentukan hal-hal baru yang ingin dipelajari atau dikembangkan? <b>Interviewee:</b> Emm kalo untuk menentukan hal-hal baru untuk dipelajari dan di kembangkan eee kalo saya sebetulnya kalo untuk hal-hal baru itu ada yang kadang	
625	kalo saya mungkin generasi itu generasi apa ya generasi tua	

<p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p>	<p>ya mba ya kalo dengan teknologi saya agak berat, saya hanya mungkin medsos saja hanya facebook yang sering saya buka ya hanya facebook berarti saya kan generasi tua ya kalo beda dengan generasi sekarang, tadi ada apaya akun medsosnya banyak ya <b>Interviewer:</b> Nggih <b>Interviewee:</b> Jenengan punya berapa akun medos? <b>Interviewer:</b> Hehehehe, satu medsos aja ada beberapa akun <b>Interviewee:</b> Akunnya banyak ya he e makannya eee itu yang tadi yang masih perlu saya kuasai maksute perlu digali ya ditambah kemampuannya yo kayak dengan eee mengikuti perkembangan jaman itu, dengan adanya perkembangan jaman sekarang eee jadi terkait dengan teknologi ini ya saya harus bisa mengikuti berusaha belajar untuk bisa , sekarang kan canggih ya apa-apa itu menggunakan ee apa ya teknologi itu sudah orang-orang itu canggih saya ketika melihat orang-orang ini pintar saya pingin, terkait kemampuan menggunakan teknologi informasi <b>Interviewer:</b> Nggih bapak, untuk pertanyaan selanjutnya apa atau bagaimana makna pekerjaan ini bagi bapak secara pribadi? <b>Interviewee:</b> Bagi saya makna pekerjaan saya ini sebagai peksos adalah saya eee bisa dalam pekerjaan ya mba ya? <b>Interviewer:</b> Nggih <b>Interviewee:</b> Itu ya mungkin nggak menyombongkan ya jadi banyak yang kita bantu kan karena kan kami merespon atau melakukan pendampingan itu ee juga pasti apa ya ee akhirnya itu kami terhadap orang-orang yang kami layani kami dampingi itu ee bahkan bisa membangun hubungan yang apa ya hubungan, hubungan apa ya dengan kedekatan</p>	<p>Cara menentukan hal- hal baru yang ingin dipelajari</p> <p>Makna pekerjaan sebagai peksos</p>
---	--	--

<p>670</p> <p>675</p> <p>680</p> <p>685</p> <p>690</p> <p>695</p>	<p><b>Interviewer:</b> Membangun relasi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem hubungan relasi antara manusia relasi ada relasi membangun relasi dengan orang yang kami bantu kebetulan saya di sini juga ndak ada sodara, sodara kan ndak ada saya istri saya dari cilacap jadi di sini dulu saya pendatang tapi dengan pekerjaan saya ini saya sekarang mungkin relasi atau mungkin temen itu bisa</p> <p>dibilang ya banyak gitu termasuk orang-orang yang kami bantu itu juga membangun silaturahmi sampe sekarang</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak, kalo apa yang membuat bapak bersyukur dalam hidup ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yang membuat saya bersyukur di hidup ini.. ekhm apa ya saya bisa apa ya berbuat baik berarti saya berbuat baik menurut saya karena belum tentu yang menurut saya baik menurut orang lain kan belum tentu yang menurut saya baik itu yang saya lakukan jadi saya bersyukur bisa membantu orang bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien saya kemudian juga eee saya di sini itu bersyukur karena di sragen ini kan anu mba eee strategis untuk posisi saya, posisi saya dalam artian saya asalnya grobogan saya kalo mau pulang ke grobogan dekat</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Ee istri saya cilacap kalo mau pulang ke cilacap tinggal masuk tol nah itu salah satu yang saya syukuri saya syukuri ee di sini temoatnya strategis dan di sini saya dan</p>	<p>Rasa syukur dan pembelajaran dalam lingkungan kerja</p>
---	--	--

<p>700</p> <p>705</p> <p>710</p> <p>715</p> <p>720</p> <p>725</p>	<p>yang saya syukuri lagi adalah saya eee tidak dalam kondisi kekurangan di sini, jadi ke dalam kondisi cukup itu yang selalu saya syukuri</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana bapak merasa hidup ini berarti pak? meskipun kadang capek atau bosan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Intinyaa ya ee hidup itu bisa berarti kalo bermanfaat bagi oranglain atau bagi lingkungan itu akan sangat berarti. Jadi, eee kita bisa menolong orang nah itu berarti membantu lingkungan saya kan eee kalo dipekerjaan peksos jelas itu membantu, membantu orang yang sedang bermasalah. Jelas itu membantu, memberikan kemanfaatan kepada orang yang kita bantu kita tollong nah di lingkungan juga kita bisa membantu kallo memberikan manfaat terhadap lingkungan, dii... dii lingkungan terutama di sragen secara umum kan masih memiliki budaya gotong royong, rukun rewangon bahkan kan ada too</p> <p><b>Interviewer:</b> Njiih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Nah itu juga eee ita bisa bermanfaat bagi lingkungan dengan ikut gotong royong, rewang kerja bakti dan itu bermanfaat pada lingkungan</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya sejauh mana pekerjaan sosial ini mendekatkan bapak dengan tujuan hidup pribadi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Tujuan hidup berkaitan dengan pekerjaan saya ini kalo tujuan hidup kita</p> <p>itu kan, eeee apa ya pasti akan kembali ke kembali ya kembali ke yang maha kuasa tujuan kita pasti kan akan ke sana kaitannya dengan pekerjaan saya ini sebagai peksos itu saya</p>	<p>Makna pekerjaan sosial dilihat dari pengalaman</p> <p>Keterkaitan pekerjaan sosial dengan tujuan hidup</p>
---	--	---

<p>730</p> <p>735</p> <p>740</p> <p>745</p> <p>750</p> <p>755</p>	<p>memaknai bahwa bekerja ini adalah ibadah jadi bekerja ini adalah ibadah saya niatkan untuk ibadah makannya itu sangat bermakna dalam tujuan hidup, kita bekerja beribadah karena apa ketika kita memaknai bekerja ini adalah ibadah kita akan berusaha untuk jujur, jujur untuk tidak curang dan tidak mungkin tidak korupsi ya jadi ketika kita memaknai tujuan hidup kita itu saya untuk ibadah saya memberikan nafkah anak-anak saya istri saya dengan nafkah yang halal itu juga kaitannya dengan pekerjaan saya ini saya kaitkan dengan tujuan hidup saya. Bekerja adalah ibadah</p> <p><b>Interviewer:</b> Bapak pekerjaan ini sudah mendekatkan diri bapak kepada tujuan hidup bapak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sudah sudah saya rasa sudah say saya berusaha untuk eee untuk untuk menjalankan bahwa pekerjaan saya ini saya niatkan juga untuk ibadah</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana bapak tetap semangat menjalani pekerjaan ini walaupun banyak tantangan yang dihadapi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaaa ee untuk semangat jadi eee saya bisa semangat bisa menjalani ini karena hubungan orang-orang sekitar kita hidup saya itu, jadi saling bisa saling mendukung mbak jadi itu yang membuat kita semangat. Ketika kita bekerja udah bener tapi kemudian eee ada yang maido misalkan ya. Maido bahasa indonesianya apa mbak?</p> <p><b>Interviewer:</b> Ngenyek atau merendahkan</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya ngenyek, merendahkan kita bekerja sangat sungguh-sungguh tapi ada orang lain yang mungkin merendahkan nyepelekne gitu ya tapi alhamdulillah</p>	
---	---	--

760	<p>kalo di sini kan lingkungan bekerja dalam lingkungan bekerja itu eee bisa saling memberikan mendukung tadi mbak jadi tu ada hal membuat kami tetep semangat bekerja di sini. Bisa slaing mendukung, menguatkan saling mengisi mana yang repot ketika saya repot nanti</p>	
765	<p>ada temen saya mendadak ada yang bisa longgar bisa menggantikan bisa slaing mengisi</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Eummm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya apa tujuan besar yang bapak harapkan dari pekerjaan sebagai pekerja sosial ini?</p>	
770	<p><b>Interviewee:</b> Yang saya harapkan darii bekerja sebagai peksos?</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Nggih</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Yaaa apa yaa yang saya harapkan itu kan karena di pekerjaan ini saya dari 2010 sampe sekarang udah 15 tahun ini eeee yang saya</p>	
775	<p>harapkan, yang saya harapkan adalah bisa membantu lebih banyak orang yang saya harapkan karena ya memang peksos itu pekerjaannya bantuorang mbak jadi yang saya harapkan bisa membantu lebih banyak orang</p>	
780	<p>lagi dari berbagai jenis latar belakang karena peksos itu yang dibsntu tidak hanya orang miskin tapi termasuk jura orangkaya. Orang kaya jadi dari berbagai apa ya strata ya semua kami bantu. Misalnya adopsi anak itukan juga kalo mau adopsi</p>	
785	<p>anak kan yang jelas dia mampu secara ekonomi jadi yang kami bantu itu tidak hanya orang miskin saja tapi termasuk orang-orang kaya jadi saya harapannya bisa membantu lebih banyak orang lagi.</p>	
790	<p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak lanjut untuk pertanyaan berikutnya, jika sedang merasa</p>	

795	<p>lelah atau jenuh apa yang membuat bapak ingin tetap bertahan dan terus melanjutkan pekerjaan ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Karena saya merasa lelah atau jenuh mungkin asaya beristirahat sebentar ya istirahat sebentar setelah istirahat nanti saya mulai aktivitas lagi itu yang biasa saya lakukan. Jenuh mungkin nanti sayaa refresing dulu ee kemudian setelah itu saya melanjutkan pekerjaan lagi, paling kalo jenuh atau bosan itu saya istirahat tidur terus bangun tidur saya aktivitas lagi</p>	
800	<p><b>Interviewer:</b> Selain bapak senang terhadap pekerjaan ini, apa yang membuat bapak bertahan sampai sejauh ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yang membuat saya bertahan ini adalah sesuai dengan apa yang saya pelajari waktu sekolah jadi ini memang keilmuan-keilmuan tentang e pekerjaan saya ini</p>	Peran pendidikan dalam mempertahankan peran kerja
805	<p>pekerjaan sosial ini yang dulu saya dapatkan dari sekolah jadi saya mempraktekkan apa yang saya pelajari ya saya senang beda mungkin kalo saya mungkin saya kan orangnya lebih suka keluar ya aktivitas lapangan itu jadi saya melibat saya sesuai dengan keilmuan yang saya miliki</p>	
815	<p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana bapak menyesuaikan diri dengan kondisi kerja di lingkungan pemerintahan?</p>	
820	<p><b>Interviewee:</b> Eee saya menyesuaikan diri eee yaa itu tadi sayaa itu kan dididik saya juga dari berbagai pengalaman yang saya miliki bagaimana saya tadi apa menyesuaikan diri itu jadi kita itu kan dididik untuk bisa bergaul atau berinteraksi dengan berbagai latar belakang masyarakat nah baik dengan biasa juga kita biasa bergaul</p>	Adaptasi dengan perubahan
825	<p>kalo dilingkungan pekerjaan di lingkungan penjabat kita sudah biasa. Nah itu kita sudah dididik untuk itu mbak jadi</p>	

	<p>dimanapun kita berada kita bisa memberikan manfaat ee di lingkungan tersebut itu akan mee mengasih asih tidak ada kendala atau apa di sini di dinas sosial ini juga orangnya</p>	
830	<p>apa ya solid di dalam interaksi hubungan interaksi jika orangnya solid menyenangkan di sini menyenangkan <b>Interviewer:</b> Emm nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana bapak membagi waktu dan tenaga agar semua tanggung jawab bisa tetap di jalankan dengan baik?</p>	
835	<p><b>Interviewee:</b> Kalo membagi waktu dan tenaga pada prinsipnya kalo peksos itu kan bekerjanya 24 jam control tapi ya tetep ada istirahatnya kalo saya menyesuaikan klien saya dalam bekerja misalnya klien saya itu saya mau kunjungan ya misalnya ndelalah klien sya</p>	
840	<p>itu dia pulangnye nanti jam 4 karena kerja di pabrik misalkan ya saya menyesuaikan saya berarti kunjungan jam 4 kadang saya sampe malem, malem itu meyesuaikan karena kalo yang klien yang saya minta menyesuaikan jam kerja kantor yang</p>	
845	<p>sampe jam 4 sore padahal jam itu dia bekerja kan nggak bisa kita ketemu, jadi saya menyesuaikan jam kerja itu ee dengan klien jadi ngatur waktunya saya ngatur sendiri ngatur sendiri dalam artian ada kesepakatan dengan</p>	
850	<p>orang yang mau saya kunjungi bisanya malem saya kunjungan malem bisanya siang saya saat jam kerja saya juga bisa atur waktunya seperti itu 24 jam menyesuaikan kadang minggu sabtu saya bekerja</p>	
855	<p><b>Interviewer:</b> Nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana strategi yang digunakan saat menghadapi tekanan atau konflik dalam pekerjaan?</p>	

860	<p><b>Interviewee:</b> Strategi dalam menghadap konflik eeee selama ini saya belum pernah ada konflik sebelumnya, belum pernah mengalami konflik dengan teman itu belum pernah</p>	=
865	<p><b>Interviewer:</b> Aman nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Aman, menikmati pekerjaan semuanya menikmati. Saling mengisi, tadi kalo strategi menghadapi konflik emmmm apa ya mungkin belum punya pengalaman i mbak</p>	
870	<p><b>Interviewer:</b> Kalau tekanan pak dalam pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalo tekanan oiya kalo tekanan kerja eeee pie ya itu tadi paling tekanan e itu ketika ada kasus banyak kasus yang harus segera diselesaikan semuanya itu berarti ee ada sesuatu yang melemahkan dan membuat tekanan itu ya?</p>	Strategi dalam menghadapi tekanan kerja
875	<p><b>Interviewer:</b> Nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Tekanan aktivitas, tapi saya strategi saya adalah prioritas saya menggunakan skala prioritas ada kasus yang memang apa ya emmm sedang eee ringan resiko sedang resiko ee resiko ringan resiko sedang resiko tinggi saya prioritasnya ada 3 itu ee ketika</p>	
880	<p>banyak kasus yang harus diselesaikan saya prioritas mana yang kasus yang beresiko tinggi</p>	
885	<p>mana yang sedang mana yang ringan yang resiko tinggi ini yang saya dulukan, bahkan ada orang ngamuk yang harus segera di respon nah itu saya saya dahulukan itu berdasarkan eee skala prioritas resiko-resiko skala prioritas skala resiko dalam penyelesaian</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya apa yang bapak lakukan saat kondisi lingkungan kerja tidak mendukung atau membuat tidak nyaman?</p>	

890	<p><b>Interviewee:</b> Eeee yang saya lakukan ketika kondisi lingkungan kerja tidsk mendukung</p> <p>yaaa apa ya kalo saya bisa saya lakukan sendiri saya lakukan sendiri kalo saya rasa saya nggak mampu menyelesaikan tetep saya cari bantuan cari bantuan temen yang lain, saya temen yang mungkin di di tidak hanya dari sini bisa dari luar jadi apa ya</p>	
895	<p>kalo bisa saya selesaikan sendiri saya selesaikan sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo semisal di lingkungan kerja bapak itu merasa tidak nyaman cara apa yang bapak lakukan agar dapat menenangkan diri?</p>	
900	<p><b>Interviewee:</b> Eeee ketika di di sini sayaa merasa tidak nyamana apa ya yang saya lakukan itu karena selama ini nyaman-nyaman saja ii?</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Selama yang kemarin pak? Kan beberapa kali pindah itu nyaman semua atau?</p>	
905	<p><b>Interviewee:</b> Semua nyaman saya bisa kendalikan maksudnya dikendalikan saya bisa mneguasai menguasai ketika ada masalaah saya bisa menguasai nggak ada yang nggak nyaman nggak ada yang nggak nyaman di sini pun juga semua orangnya bagus nyaman. Misalnya ya mungkin misalnya ada kondisi yang</p>	Strategi dalam menghadapi permasalahan
910	<p>tidak nyaman ya apa ya kalo saya mungkin kalo bagi banyak orang minta pindah gitu ya tapi saya nggak saya menikmati pekerjaan ini jadi saya nggak pernah minta ini itu</p>	
915	<p><b>Interviewer:</b> Kalo dari korban-korban pak pasti ada merasa tidak nyaman karena dulu pengalaman magang di PPPA itu ada beberapa korban yang kasusnya segera untuk diselesaikan dirampungkan begitu pak</p>	

	<p><b>Interviewee:</b> Heeh, okeyy nah kalo yang nyaman nggak nyaman itu apa ya eee mungkin lebih ke apa ya di sini mungkin ah gini kalo di sini kan layanan gratis ya</p>	
920	<p><b>Interviewer:</b> Nggih</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Layanan gratis ada kadang kalau ditanya adopsi ini adopsi itu kadang orang itu pengen cari gampang pilih bayar daripada ribet eee yang ngurus persyaratan tapi kalo ada seperti itu kan ee</p>	
925	<p>kalo saya kan ini mbak saya itu eee apa ya tapi bukan sebuah kenyamanan atau tidak nyaman saya di sini selalu menolak jika ada ee ada yang ngasih uang saya tolak dan itu Membuat saya tidak nyaman wong di sini ibarat sudah ditulis gratis tapi masih ada saja orang yang eee yang eee</p>	
930	<p>berusaha seperti itu nah itu tapi tetap saya tolak</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Apa nggih banyak pak?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Banyak adopsi</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara bapak menciptakan suasana kerja yang nyaman atau kondusif baik untuk diri sendiri maupun orang lain?</p>	
935	<p><b>Interviewee:</b> Eeee ekhm kerja yang nyaman mungkin apa</p>	
	<p>ya kalo teman pasti cerita- cerita untuk bikin nyaman di dalam ada fasilitas AC dingin saya lebih suka di dalam karena dingin, jadi dari segi fasilitas itu nyaman terus</p>	
940	<p>juga dari segi apa ya lingkungan kerjanya juga</p>	
	<p>membuat nyaman kemudian apalagi ya yang dilakukan semua menyenangkan mbak aktivitas- aktivitas yang saya lakukan ini semua menyenangkan nyaman dan Menyenangkan dan pekerjaan ini juga menyenangkan</p>	
945	<p><b>Interviewer:</b> Berarti pekerjaan menjadi peksos ini tidak</p>	
	<p>membebani bapak nggih?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Tidak, tidak membebani walaupun kadang</p>	

<p>950</p> <p>955</p> <p>960</p> <p>965</p> <p>970</p> <p>975</p>	<p>harus tombok misalkan saya tidak terbebani</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana bapak mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang sulit dipekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Eee mengambil keputusan ketika keputusan yang sulit dalam pekerjaan ekhm ya tadi mbak semuanya ee langkah-lagkah yang saya gunakan ketika ada sesuatu yang sulit itu saya gunakan adalah skala priotitas tadi ketika ada sesuatu yang sulit sama-sama sulitnya itu tadi ya makannya tadi saya melihat lebih prioritas yang mana nah itu saya pedomannya itu skala prioritas walaupun ntah nanti mengorbakan yang lain tapi memang itu keputusan yang harus diambil jadi dasar saya adalah skala prioritas ketika memutuskan sesuatu hal yang sulit walaupun itu nanti mengorbakan eee mnegorbakan ee mungkin yang lainnya itu</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalo untuk mengambil keputusan tersebut apakah bapak harus konsultasi dengan pimpinan atau?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa jadi tetep di sini tetep di sini koordinasi ada kasus ini baiknya bagaimana nah itu ada kalo di sini perlu koordinasi</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya pernahkah bapak merasa ragu dalam mengambil suatu keputusan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalo ragu?</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Selama ini ndak pernah i mbak karena keputusan itu eee tidak kadang kalo sesuatau yang sulit diputuskan kalo disuruh ngambil keputusan yang sulit kami minta koordinasikan yang lain namanya di sini sering Pers konferensi kasus kalo ada kasus yang sulit konferensi</p>	<p>Strategi dalam mengambil keputusan</p>
---	---	---

<p>980</p> <p>985</p> <p>990</p> <p>995</p> <p>1000</p> <p>1005</p>	<p>dengan teman-teman di sini internalisasi cukup kalo nggak cukup dengan internalisasi kami melibatkan yang lain</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana bapak mengambil keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas?</p> <p><b>Interviewee:</b> Mengambil keputusan penting yang menyangkut klien, itu biasanya saya tetp mba tetep koordinasi dengan atasan terlebih dahulu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih tetp berkoordinasi nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya mba agar tidak salah langkah</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak paham, untuk pertanyaan selanjutnya pak bagaimana bapak menghadapi perbedaan pendapat dengan atasan atau rekan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Perbedaan pendapat dengan atasan atau rekan kerja kami selalu ini pedomannya adalah eee pedoman pake pake pedoman kalo perbedaan pendapat kita kembalikan pada ee pedoman-pedoman yang yang berlaku karena terkait dengan eee permasalahan anak nah itu kita juga undang-undang undang-undangnya mengarahkan seperti apa itu yang akan kita lakukan sesuai keperluan yang ada kalo nanti menyimpang dari pedoman yang ada kan berarti keliru kalo misalkan ada masalah dengan rekan kerja atau atasan terkait dengan yang akan menyimpang dengan pedoman yang penting saya saya nggak ikut-ikutan</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau semisal dalam musyawarah itu bapak mempunyai pendapat, apakah bapak mempertahankan pendapat bapak atau ikut-ikutan pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Eee keputusannya di sini di sini jarang memaksakan pendapat itu jarang nggak ada</p> <p><b>Interviewer:</b> Selama konferensi kasus itu?</p>	
---	--	--

1010	<p><b>Interviewee:</b> Kalau konferensi kasus menyampaikan pendapatnya tentang penanganan kasus itu, itu ya yang terbaik nanti mana yang terbaik untuk memutuskan itu mana yang terbaik. Katakanlah ketika ada ekhm anak ee yang tadi usia sekolah tidak sekolah ada yang mengusulkan oo ini harus ditaruh di panti misalkan ada yang</p>	
1015	<p>kok ini ternyata eee tidak harus di panti yang berpendapat bisa tetep di keluarga nanti keluarganya di kasih pemberdayaan.</p>	
1020	<p>Nah itu nanti dari usulan-usulan itu nanti mana yang terbaik kalo memang sudah fiks keluarganya mampu me dan anaknya misalnya ternyata kok tidak mau di taruh di panti berarti tetep anak di keluarga keputusan yang terbaik kan tidak boleh memaksa to. Nah, itu mba jadi eee untuk memutuskan itu mana yang terbaik bagi anak itu yang diputuskan, tidak semua anak</p>	
1025	<p>miskin nggak sekolah terus ditaruh di panti itu nggak  <b>Interviewer:</b> Emm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya jika bapak berada dalam situasi yang membuat ragu karena pendapat dari orang lain bagaimana cara bapak tetap pada keputusan sendiri?</p>	
1030	<p><b>Interviewee:</b> Di sini nggak ada keputusan sendiri nggak ada kecuali misalkan kalo misalkan klien klien yang saya dampigi kami pun peksos kan kita memberikan tidak memutuskan mbak dalam melakukan pekerjaan ini kami tidak memutuskan kami memberikan</p>	
1035	<p>pilihan-pilihan kepada orang yang kami dampingi piluhan-pilihan misalnya tadi ya terkait dengan anak usia tidak sekolah kami pilihannya kita kasih pilihan bisa di panti di sana nanti dan asrama semua biaya di tanggung makanannya enak-enak gizi terjamin gitu satu, atau</p>	

1040	<p>mungkin ee bisa di rumah nanti bisa membangun kelekatan dengan anak tapi harus tetep mengawasi ee me opo mengawasi mendidik sanggup apa nggak, ooo saya nggak sanggup ini didikane angel biar dipanti saja, itu nantikan tinggal kami hanya ngasih pilihan-pilihan mbak</p>	
1045	<p>mana yang terbaik nanti eee klien sendiri yang memutuskan kita hanya memfasilitasi</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Kalau semisal ee bapak semisal bapak pengen memutuskan tapi dari pengaruh dari temen-temen bapak ee makan nasi goreng aja tapi temen bapak pengen makan</p>	
1050	<p>bakso bagaimana bapak tetep pada keputusan bapak itu?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Kalo itu sebenarnya kalo saya mengikuti yang terbanyak kalo seperti itu, kalo saya tidak meemaksakan kalo saya makan bakso berartikan saya misah yang lain makan bakso di sana saya makan bakso di sana padahal saya</p>	
1055	<p>pinginnya bakso yaudah saya yang paling banyak itu mau makan nasi goreng ya saya ngikut aja jadi saya nggak misah sendiri makan baksoo, ibaratnya kan begitu mbak jadi kalo dalam di sini memang kebersamaan.</p>	
1060	<p>Misalnya di sini ada yang tidak tidak makan daging tidak ya kami mayoritas itu cari warung yang nanti ada menu tidak ada dagingnya cari yang banyak pilihan biasanya gitu, jadi itu tadi mbak pilihan-pilihan itu yo yang bisa nanti tinggal apa ya orang itu mau</p>	
1065	<p>milih yang mana kesepakatannya</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak paham, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana bapak membangun hubungan baik dengan rekan kerja atau atasan?</p>	
1070	<p><b>Interviewee:</b> Yaa dalam membangun saya selalu dalam menjalin berusaha menjaga komunikasi hubungan baik</p>	

1075	<p>dalam misalnya tidak masuk ijin yang kalo ada hal-hal yang mungkin kita bisa bantu temen yang lain kita bantu itu dalam rangka menjaga hubungan dengan temen dilingkungan kerja ini atau ada yang temen yang sakit kita jenguk seperti itu</p> <p>untuk menjaga hubungan agar tetap harmonis tidak mekasakan pendapat salah satu juga menjaga agar hubungan ini tetap harmonis</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih, pernah terjadi miskomunikasi antar rekan kerja atau atasan ndak pak?</p>	
1080	<p><b>Interviewee:</b> Miskomunikasiii yang saya alami di sini belum pernah si mba karena ee</p> <p>untuk pekerjaan ini berdasarkan kadang kalo di kantor diposisi perintah, misal ada kasus permintaan dari polres turun nanti kepala dinas kepala nanti mendisposisi</p> <p>rehabos nanti pak kabid langsung menunjuk misalkan januri tolong direspon nanti saya kan jadi miskomunikasi</p> <p>nggak ada yang yang pekerjaan yang di tunjuk ke saya ya itu yang saya jalani saya nggak nyampuri pekerjaan temen saya ternyata misalkan ada dua</p>	
1085	<p>kasus yang satu di disposisi ke</p> <p>saya saya dampingi yang satu ke temen saya ya saya fokus yang saya dampingi saja saya tidak mencampuri kecuali kalo saya ditanya pendapat oleh temen saya tapi kalo nggak saya ya</p>	
1090	<p>nggak nyampuri gitu mba, untuk menjaga hubungan gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana bapak menjaga suasana kerja agar tetap nyaman dan saling mendukung?</p>	
1100	<p><b>Interviewee:</b> Saling mendukung nyaman itu itu tadi ya tadi ya tidak mencampuri urusan pekerjaan temen</p> <p>katakanlah eee ada temen kita sedang menangani kasus</p>	

<p>1105</p> <p>1110</p> <p>1115</p> <p>1120</p> <p>1125</p> <p>1130</p>	<p>kemudian ada kliennya datang gitu lo ketika datang temen kami belum datang itu juga kami terima kami sambut dengan ramah kami sampaikan kalo ada yang mencari tidak langung kami apa ya kami korek kami tanya-tanya oo ini nggak begitu harusnya, nah itu akan membuat apa ya kacau</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Kacau ya jadi fokus apa yang pekerjaan yang di berikan kepada kami , temen kami juga begitu kalo ada klien yang saya tangani datang saya nggak di sini pasti nanti di telpon ada yang datang saling menjaga</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana peran dukungan dari rekan kerja atau atasan dalam membantu bapak menjalani tugas sebagai peksos?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dukungan temen-temen ya apa ya kalo dari atasan kan jelas atasan memerintahkan terus kami menjalankan. Dukungan temen-temen dalam memberikan dukungan ya ini mba ketika kami ada hal-hal yang perlu diskusikan diskusikan bersama, misalnya ada kasus ndelalah perempuan minta temen di sini mba ini korban cewek i mba nah saya nggak enak kalo mau nanya saya nggak enak semisal kasus pelecehan kalo saya nggak enak kalo mau nanya mba sek buka celanane sopo sik nggak bisa kan kan gitu kan nggak enak</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Jadi celanane po buka dewe opo seng buka pelaku nah itu kan saya nggak enak makanya itu saya meminta bantuan ketika kasus itu dilimpahkan ke saya saya minta bantuan temen peksos yang perempuan saya saya bantu</p>	<p>Peran dukungan dari rekan kerja</p>
---	---	--

<p>1135</p> <p>1140</p> <p>1145</p> <p>1150</p> <p>1155</p> <p>1160</p>	<p>untuk meminta tolong membantu saya          untuk gali informasi nanti disampaikan ke saya nanti saya          tulis saya tuangkan dalam laporan</p> <p>jadi bisa saling mendukungnya begitu saling mendukung          tapi ternyata saya nggak bisa saya minta bantuan          selama ini belum pernah ada penolakan ketika di          mintain bantuan begitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak, untuk pertanyaan selanjutnya          apakah dukungan sosial mempengaruhi semangat atau          ketahanan bapak dalam bekerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa sangat mempengaruhi dukungan dari          dukungan sosial dari lingkungan rekan kerja,          dari masyarakat dari keluarga juga itukan sangat mempengaruhi</p> <p>dukungan karena kalo eeee kita mungkin di lingkungan          kerja itu kalo tidak nyaman juga itu          kan pengaruh pada hasil pekerjaan ya, mungkin kita hanya          kerja yo selesai enakny tapi kalo          lingkungan itu mendukung solid keluarga juga pasti</p> <p>lingkungan bagus nah itu dalam pekerjaan nyaman,          penyelesaian masalah itu juga bisa lebih tenang gitu          bisa lebih tenang dalam menyelesaikan masalah,          insyaAllah di sini kondisinya nyaman</p> <p><b>Interviewer:</b> Bisa berpengaruh terhadap lingkungana..</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya bisa berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan          tidak ada pekerjaan yang tidak selesai semuanya selesai</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya,          bagaimana bapak merasa terbantu secara emosional dan          mendapatkan dukungan dalam menghadapi tekanan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Terbantu secara emosional jadi di sini karena</p>	<p>Peran dukungan          dilingkungan          kerja dan          keluarga</p>
---	--	--

1165	<p>tidak ada yang suka mencibir mungkin ya jadi tidak ada itu juga membantu secara emosional dalam kerja, dalam bekerja itu tenang tidak ada opo ya tadi ya Cuma pekerjaan bila selesai jadi itu tidak ada yang menyalahkan gitu yoo secara psikologis mungkin berdampak gitu mba jadi ee di sini memang suasananya ngga ada nyetrik nyetrik gitu ngga ada sesama teman itu nggak ada</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Enak ya pak?</p>	
1170	<p><b>Interviewee:</b> Enakk di sini enak</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Setelah itu pak pertanyaan terakhir, bagaimana dukungn dari keluarga membantu bapak tetap semangat menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p>	
1175	<p><b>Interviewee:</b> Ee yang jelas kelurga saya mendukung saya bekerja ini bahkan eee yaa</p>	
	<p>secara lisan memang menyampaikan eee jadi keluarga saya memberikan dukungan eee memberikan dukungan karena pekerjaan ini kan interaksinya interaksinya kan dengan banyak</p>	
1180	<p>orang dalam jangkauannya lebih luas relasi saya kan</p>	
	<p>seindonesia bahkan eee beberapa kali unisev berkunjung ke rumah saya dan itu keluarga saya seneng gitu lo ketika berkunjung udah dua kali. Jadi anak saya kan juga senang memberikan</p>	
1185	<p>dukungan jadi mitra-mitranya kan</p>	
	<p>nggak hanya di sragen saja nek saya semuanya banyak</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Bentuk dukungan yang dilakukan keluarga terhadap bapak itu seperti apa?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Dukungannya selalu menyemangati jadi</p>	
1190	<p>menyemangati dalam artian saya</p>	
	<p>bekerja di sini keluarga itu tidak tidak terus merendahkan</p>	

1195	<p>dalam artian nyuruh cari pekerjaan lain gitu lo, menerima jadi menerima pekerjaan saya dan itu salah satu dukungan dan ee apa ya selalu membantu misalkan apa ya ee membanunya begini membantunya kadangkan saya libatkan ketika saya ada kunjungan gitu dan waktunya waktunya mungkin di luar jam kerja kantor itu menemani istri saya menemani itu salah satu</p>	
1200	<p>bentuk dukungan yang diberikan tidak terus melarang bengi bengi wayahe istirahat malah kerjo ae itu enggak jadi itu bentuk dukungan kalo pas longgar menemani itu bentuk dukungan yang diberikan keluarga itu mba</p>	
1205	<p><b>Interviewer:</b> Nggih pak, matursuwun nggih pak sudah mau menjadi informan sayaa, ini pak ada sedikit bingkisan dari saya <b>Interviewee:</b> Ooo repot-repot mbaa, terimakasih yaa mbaa</p>	Penutup
1210	<p><b>Interviewer:</b> Nggih bapak nggak papa matursuwun nggih pak sekali lagi <b>Interviewee:</b> Nggih pak</p>	

**Informan IV (A N)**

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p><b>Interviewer:</b> Selamat Pagi, bu. Sebelumnya perkenalkan saya Della Nur Shayidah dari Universitas Sahid Surakarta</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggih mba gimana?</p>	Pembukaan
5	<p><b>Interviewer:</b> Izin bu, jadi begini saya melakukan wawancara terkait penelitian saya mengenai Gambaran Psychologis Pada Pekerja Sosial Di Wilayah Kabupaten Sragen. Wawancara ini kurang lebih akan memakan waktu sekitar kurang lebih 60</p> <p>10 menit. Apakah ibu bersedia?</p> <p><b>Interviewee:</b> Silahkan mba</p>	
10	<p><b>Interviewer:</b> Terima kasih ibu, sebelumnya dengan ibu siapa?</p> <p><b>Interviewee:</b> A</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk nama lengkapnya ibu?</p>	Perkenalan
15	<p><b>Interviewee:</b> A N</p> <p><b>Interviewer:</b> Di sini udah berapa lama mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dari 2018</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm lumayan lama ya mbaa, umurnya berapa ya mba?</p>	
20	<p><b>Interviewee:</b> Tiga puluh..</p> <p><b>Interviewer:</b> Setelah itu, bagaimana mba A melihat atau menilai diri sendiri sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Seadanyaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Seadanyaa bagaimana mbak?</p>	Pemaknaan diri terhadap peran sebagai pekerja sosial
25	<p><b>Interviewee:</b> Yaa nggak bangga yaa nggak rendah diri, senang membantu orang</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm iyaa mbaa untuk pertanyaan selanjutnya, Bagaimana ibu tetap</p>	

30	<p>semangat dan yakin terhadap diri sendiri meskipun mempunyai kekurangan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Karena hidup itu kan terus berjalan ya ngapain kita terus terpuruk nggak berguna... gimana tadi pertanyaannya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Bagaimana mba A--</p>	
35	<p><b>Interviewee:</b> Walaupun punya kekurangan?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa nggak papa jalanin aja</p> <p><b>Interviewer:</b> Motivasinya mba apa?</p>	
40	<p><b>Interviewee:</b> Karena aku seorang ibu aku ingin jadi contoh ke anakku yang tetap semangat walaupun banyak kekurangan selalu mengerjakan sesuatu dengan maksimal meskipun hasilnya kurang semaksimal mungkin yang penting prosesnya</p> <p><b>Interviewer:</b> Tapi mbaa tetep yakin terhadap diri sendiri?</p>	
45	<p><b>Interviewee:</b> Heem</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan selanjutnya, Jika sedang menghadapi situasi yang sulit, bagaimana ibu tetap percaya dengan kemampuan diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ck percaaa terhadap kemampuan?</p>	
50	<p>Ya karena udah belajar dulu tentang sekitar 4 tahun tentang pekerjaan sosial jadi aku yakin bisa menghadapi permasalahan-permasalahan klien sebagai peksos</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau mba menemukan kasus yang sulit?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalau menemukan kasus yang sulit</p>	
55	<p>sekiranya nggak bisa kulakukan sendiri kan kita bekerja sendiri jadi harus konsultasi karena kita ada ketua tim atau atasan nanti kita diskusi gitu cara memecahkan masalahnya gitu konsultasi dengan atasan</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm untuk pertanyaan</p>	

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p>	<p>selanjutnya, Menurut ibu, apa arti mencintai diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Susahh banget.. yaa menerima semua dari proses dari lahir riwayatku dari masa kecil menerima keluargaku menerima kondisi diriku sendiri kadang kadang orang mikir eee keluargaku udah hancur aku sekalian hancur ajaa, itu nggak aku enggak keluargaku hancur tapi sebisa mungkin aku jangan sampe seperti itu, kuusahakan sesuai kemampuanku itu cara mencintai diriku sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Sejauh apa mba a mencintai diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Cintaaa banget</p> <p><b>Interviewer:</b> Ahahahhaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Ahahahahakh</p> <p><b>Interviewer:</b> Dari seratus persen?</p> <p><b>Interviewee:</b> Seratus persen..</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan selanjutnya, Bagaimana cara atau hal yang ibu lakukan untuk menenangkan diri sendiri ketika sedang stress kerja atau ada masalah dalam pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Menenangkan yaa, melupakan semuanya eheheh dikerjakan pas dikantor pas pulang ke rumah lupakan main sama anak-anak bercanda sama keluarga malemnya drakoran eheh</p> <p><b>Interviewer:</b> Tapi itu nggak keinget gitu mbak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sebisa mungkin lupakan ya keinget mesti jadi dikantor harus bener-bener diselesaikan terlebih dahulu sampai rumah ya lupakan urusan kantor biar nggak stress</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm harus gitu ya mbak harus membedakan urusan kantor dan rumah</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem kalau nggak gitu stress banget</p>	<p>Strategi menenangkan diri dan memisahkan urusan kantor dan rumah</p>
---	---	---

<p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p>	<p><b>Interviewer:</b> Kalau semisal stressnya di kantor mba apa yang mba lakukan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Stressnya karena apa?</p> <p><b>Interviewer:</b> Karena masalah-masalahnya mba dikantor ini menjadikan mba stress kerja</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalau aku sukanya cerita yaa konsultasi kan di sini ada beberapa temen kantor itu sering tak jadikan temen sharing pikiran biar ngga dipikir sendiri gituu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm iya mba untuk pertanyaan selanjutnya, Sejauh ini, apa saja perubahan positif yang Ibu rasakan sejak menjadi pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Menurutku sejak kuliah karena dari kuliah itu kita dibentuk jadi peksos banget perubahan besarnya yaa kalau dulu pengen apa apa itu harus sempurnaa pokoknya yang sempurna yang diberikan oleh orangtua tp pada saat aku kuliah aku menerimaa karena melihat orang-orang aku bisa melihat keadaan orang lain jadi aku lebih bisa menerima diriku sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Lebih peka sama keadaan sekitar?</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem itu harus lebih peka</p> <p><b>Interviewer:</b> Sampe sekarang mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa dari awal kuliah itu sampe sekarang</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm untuk pertanyaan selanjutnya, Pengalaman apa yang menurut Ibu paling mengubah diri Ibu jadi lebih dewasa atau berkembang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Pengalaman ketemu sama PPKS tau nggak PPKS?</p> <p>Pemeluk layanan kesejahteraan sosial ketemu gelandangan, ketemu orang miskin.. miskinnya</p> <p>miskin banget loo yaaa rumahnya sempit bauu.. jadi</p>	<p>Pengalaman yang membuat lebih dewasa dan bersyukur</p>
--	---	---

<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p>	<p>kita tau rumahku yang kayak gitu tu bagus banget loo daripada punya orang lain yaitu yang paling merubah ketemu orang orang yang marginal</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm dari pengalaman itu perubahan seperti apa yang mba a syukuri sampai sekarang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Emmm gimana? Yang disyukuri sampai sekarang? Perubaha nitu?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iyaa mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaaa aku bersyukur kan tadi udah bilang ternyata keadaanku lebih mending jauh daripada orang lain ternyata masalahku waktu kecil nggak seberapa dari orang lain</p> <p><b>Interviewer:</b> Ouuuu untuk pertanyaan selanjutnya, Bagaimana ibu melihat diri sendiri saat ini? Apakah merasa masih perlu terus berkembang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa terus kita harus belajar terus peksos itu nggak bisa berhenti belajar waktu kuliah aja waktu kerja juga harus belajar kan ilmu itu terus berkembang</p> <p><b>Interviewer:</b> Eee, Bagaimana ibu menentukan hal-hal baru yang ingin dipelajari atau dikembangkan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Emm ehehhee, hal baru ya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Tapi nggak tentang peksos i</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggak papa cara menentukan mba aja</p> <p><b>Interviewee:</b> Cara menentukan karena kebutuhan</p> <p><b>Interviewer:</b> Diharuskan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Enggakk jadi aku lagi suka digital marketing karena kebutuhanku nanti pengen nabung dari sekarang untuk kebutuhan anakku nanti..</p> <p>kebutuhanku sehari-hari itu dari digital marketing jadi gajiku yang sekarang ku tabung buat anak-anakku besok</p>	<p>Pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan diri</p>
---	---	---

155	<p><b>Interviewer:</b> Ouuu begitu mbaa... Apa atau Bagaimana makna pekerjaan ini bagi Ibu secara pribadi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Pekerjaan peksos itu nggak cuma kerja yaa kitaa tu eee niatnya ibadah sekalian karena kalau bekerja tu kitakan pekerjaannya peksos kita kerjanya bantu orang jadi seakalian diniatkan untuk ibadah tanpa mengharapkan apapun karena kita akan udah digaji</p>	Makna pekerjaan secara pribadi dan keterkaitannya dengan tujuan hidup
160	<p><b>Interviewer:</b> Kalau orang yang ditolong itu tetap ngasih?</p> <p><b>Interviewee:</b> Tetep nggak diterima</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmmm, terus Apa yang membuat ibu bersyukur dalam hidup ini?</p>	
165	<p><b>Interviewee:</b> Bersyukur Allah masih memberi kesempatan yaa gimana akalau Allah ngga memberi kesempatan ngga memberi ridha-Nya nggak mungkin sampai seperti ini gituu</p> <p><b>Interviewer:</b> Meskipun melewati beberapa rintangan ya mbaa</p>	
170	<p><b>Interviewee:</b> Heem</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, Bagaimana Bapak merasa hidup ini berarti, meskipun kadang capek/bosan?</p>	
175	<p><b>Interviewee:</b> Yaa apa yaa hehehe ya hidup itu berarti loo kita masih bisa kerjaa punya anak punya suami hidup itu sangat berarti kalau nggak hidup kalau udah diputus kehidupan kita kita udah ngga bisa ngapa ngapain untuk beramal aja kita udah nggak bisa ketemu orang yang kita cintai nggak bisa</p>	
180	<p><b>Interviewer:</b> Ehmm betul mbaa untuk selanjutnya, Sejauh mana pekerjaan sosial ini mendekati dengan tujuan hidup pribadi?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Mendekatkan?</p>	

<p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p>	<p><b>Interviewer:</b> Heem mba dengan tujuan pribadi</p> <p><b>Interviewee:</b> Tujuan hidupku? Tujuan hidupku di ridhai Allah dalam setiap langkahku</p> <p><b>Interviewer:</b> Amiinn</p> <p><b>Interviewee:</b> Apa yaa, apa?</p> <p><b>Interviewer:</b> Sejauh mana pekerjaan sosial ini mendekati dengan tujuan hidup pribadi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa kita kerja lillah kita kerja karena ibadah itu yang mendekati dengan tujuan hidupku</p> <p><b>Interviewer:</b> Selama ini sudah mendekati dengan tujuan hidupnya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sudah..</p> <p><b>Interviewer:</b> Alhamdulillah ya mbaa, untuk selanjutnya, Bagaimana ibu tetap semangat menjalani pekerjaan ini, walaupun banyak tantangan yang dihadapi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Tetap semangat untuk membantu orang lain satu.. tetap semangat untuk bekerja hehehee karena mendapatkan gaji tetap semangat yang membuat semangat itu karena membantu orang tanpa kita mengharap apapun</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau mba A semangat dalam pekerjaan ini dukungannya nya dari keluarga apa mbak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dukungannya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Dukungannya suamiku mau membantu anakku ketika aku sibuk terus yaitu karena peran ibu tuu besar yaa karena pekerjaanku di sini pekerjaanku banyak ya apalagi jadi peksos, peksos muda diruangan itu pasti sangat dibutuhkan apa apa pekerjaan diserahkan ke aku jadi waktuku untuk keluarga itu terkuras jadi yaitu dukungannya</p>	<p>Motivasi dan dukungan untuk tetap semangat</p>
---	--	---

	membantu menjaga anak-anakku selagi aku masih sibuk dengan pekerjaanku	
215	<b>Interviewer:</b> Menerimaa gitu ya mbaa <b>Interviewee:</b> Iya suamiku nggak komplain itu udah cukup buatku <b>Interviewer:</b> Heem alhamdulillah terus, Apa tujuan besar yang ibu harapkan dari pekerjaan sebagai pekerja sosial ini?	
220	<b>Interviewee:</b> Harapannya ya orang eee merasakan manfaatnya apa yang udah tak kerjakan semoga orang itu yang kita lakukan itu bermanfaat untuk diaa harapanku ya orang menerima manfaat apa yang kita kerjakan untuk mereka itu	
225	<b>Interviewer:</b> Emmmm masyaAllah untuk selanjutnya, Jika sedang merasa lelah atau jenuh, apa yang membuat ibu ingin tetap bertahan dan terus melanjutkan pekerjaan ini? <b>Interviewee:</b> Bertahan karenaa digajii hehehee	
230	<b>Interviewer:</b> Karena gaji? <b>Interviewee:</b> Heem hehehee <b>Interviewer:</b> Meskipun mba lelah atau jenuh? Ah resign ae resign <b>Interviewee:</b> Enggak kepikiran resign tu pas awal-awal jadi ibuu <b>Interviewer:</b> Berat banget ya mbaa	
235	<b>Interviewee:</b> Heem susah banget membagi waktu antara pekerjaan dan anak itu tapi ternyata suamiku nggak masalah, aku bekerja i nggak masalah <b>Interviewer:</b> Dukungan keluarga i sangat penting ya mbaa <b>Interviewee:</b> Heem	
240	<b>Interviewer:</b> Emmm untuk selanjutnya,	

<p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p>	<p>Bagaimana Ibu menyesuaikan diri dengan kondisi kerja di lingkungan pemerintahan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Gampang ya menyesuaikan di sini tuu gampang ya karena semua orang di ruanganku itu welcome sama aku jadi menurutku gampang.. meskipun awalnya aku takut diterima atau enggak</p> <p><b>Interviewer:</b> Alhamdulillah yaa mbaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaaa alhamdulillah banget</p> <p><b>Interviewer:</b> Bagaimana ibu membagi waktu dan tenaga agar semua tanggung jawab bisa tetap dijalankan dengan baik?</p> <p><b>Interviewee:</b> Membagi waktu apa? Waktu kerja atau?</p> <p><b>Interviewer:</b> Waktu kerja</p> <p><b>Interviewee:</b> Membagi waktu?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem membagi waktu dan tenaga agar semua tanggung jawab bisa tetap dijalankan dengan baik</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa kerjakan sesuai jam kerjaa hehe kan aku bilang aku datang kerjakan selesaikan pulang lupakan</p> <p><b>Interviewer:</b> Berarti disesuaikan sama jam kerjanya ya mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem</p> <p><b>Interviewer:</b> Di rumah ngga mengerjakan pekerjaan kantor?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalau kepepet</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm untuk selanjutnya,</p> <p>Bagaimana Strategi yang digunakan saat menghadapi tekanan atau konflik dalam pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sharing sama temen-temen</p> <p><b>Interviewer:</b> Strateginya sharing yaa mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem gamaulah aku membebani diriku dengan pekerjaan akan ku bagi bagi dengan yang lain hehee</p>	<p>Penyesuaian diri dengan lingkungan kerja dan menejemen waktu</p> <p>Strategi menghadapi tekanan, konflik dalam pekerjaan</p>
---	--	---

	<p><b>Interviewer:</b> Hehehhee</p>	
275	<p><b>Interviewee:</b> Kan aku cuma staff, dibagi dan harus tau. Misalnya ada undangan ditunjukkan ke kepala bidang tiba tiba lompat kan bapak kabid punya tim kenapa langsung ke saya gitu sii jadi saya nggak mau harus tahu posisi dan harus detail baca perintah</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Emmm gitu mbaa untuk pertanyaan selanjutnya, Apa yang ibu lakukan saat kondisi lingkungan kerja tidak mendukung atau membuat tidak nyaman?</p>	
280	<p><b>Interviewee:</b> Diem, nggak nyaman itu gimana?</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Orang-orangnya</p>	
285	<p><b>Interviewee:</b> Diem, misalnya misalnya ni ya ada salah satu orang diluar ruangan omongannya nggak enak kan kita kerja mesti tetap terganggu kan ya</p>	
285	<p>males banget momong orang gede ya aku diem nah kalau aku udah diem itu berarti mesti ada apa-apa mesti aku lagi nggak nyaman</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Iyasiii mbaa daripada menghabiskan energi</p>	
290	<p><b>Interviewee:</b> Iyaa betul</p>	
290	<p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kerja yang nyaman atau kondusif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain?</p>	
	<p><b>Interviewee:</b> Menurutku yaa pekaa, ya peka terhadap kondisi diriku sendiri dan orang lain.</p>	
295	<p>Misalkan sama kaya aku misalkan kalau mereka itu diem pasti ada masalah jadi kita harus saling peka saling memperhatikan itu caranya, apa?</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman</p>	
300	<p><b>Interviewee:</b> Saling memahami saling peka</p>	
300	<p>saling perhatian sama rekan kerja sama yang</p>	

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p>	<p>seruangan ya kalau yang luar ruangan mah nggak terlalu bersinggungan</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggak terlalu berinteraksi ya mbaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggak paling ya say hello</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm iyaa mba untuk selanjutnya, Bagaimana Bapak mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang sulit di pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sharing sama konsultasi sama atasan biasanya yang mengambil keputusan atasan kalau dalam hal pekerjaan</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau mba pernah?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalau dalam diskusi pernah ditanya mba A gimanaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm</p> <p><b>Interviewee:</b> Jadi kerjaan itu bergantung sama keputusan atasan meskipun kita punya pikiran sendiri tapi kan tergantung atasan yang memutuskan makannya kita sharing diskusi gituu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm iyaa mba betul kalau, Pernahkah ibu merasa ragu dalam mengambil suatu keputusan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa pernah lah kita susah banget kalau ada kasus yang sulit itu, kalau aku pikir sendiri tu nggak bisa aku makannya aku konsultasi sama atasan temenku yang kemensos sharing kasus yang sulit</p> <p><b>Interviewer:</b> Tetep sharing yaa mbaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa biar ngga salah memutuskan karena itu kasus yang sulit dan menyangkut orang lain</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm iyaa mbaa bener untuk selanjutnya, Dalam pekerjaan sebagai pekerja sosial, bagaimana ibu mengambil Keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas?</p>	<p>Mengatasi keraguan dalam mengambil sebuah keputusan</p>
---	--	--

	<p><b>Interviewee:</b> Keputusan penting berdasarkan penelitianku keputusanku tak ajukan ya too biasanyaa si langsung acc</p> <p><b>Interviewer:</b> Sama atasan?</p>	
335	<p><b>Interviewee:</b> Heem, kalau ada kasus kasus kayak gitu kecuali akau keukeh pengen konsultasi sering si aku keukeh pengen konsultasi jadi aku pengen mereka itu juga berpikir nggak pengen aku tok yang berpikir nggak suka aku</p>	
340	<p><b>Interviewer:</b> Emmmm</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggak suka aku berpikir sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm iyasii mbaaa untuk selanjutnya, Bagaimana Ibu menghadapi perbedaan pendapat dengan atasan atau rekan kerja?</p>	
345	<p><b>Interviewee:</b> Eee tak saring dulu tak pikir dulu perbedaan pendapat itu sejalan nggak sama kasusnya klien tak pikirkan dulu nanti diambil pendapat yang baik nggak harus pendapatku harus pendapat mereka pokoknya tak pikir dulu bener-bener terus baru nanti</p>	
350	<p>aku menghadap lagi baiknya gini kek gini gituuu</p> <p><b>Interviewer:</b> Kudu bener-bener dipikir ya mbaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem karena itu nggak menyangkut diri ku tok menyangkut masalah klien</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p>	
355	<p><b>Interviewee:</b> Belum tentu pendapat kita itu baik untuk mereka</p> <p><b>Interviewer:</b> Betul mba betul untuk selanjutnya, Jika ibu berada dalam situasi yang membuat ragu karena pendapat dari orang lain, bagaimana cara ibu tetap pada keputusan sendiri?</p>	
360	<p><b>Interviewee:</b> Nggak nek aku nggak tetap kepada keputusan sendiri aku cari opsi yang lain cari opsi</p>	

<p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p>yang lain bisa aja tanya ke temen yang lain atau orang lain aku cari pendapat yang lebih baik manaa saling tukar pendapat kaya memastikan gitu kalau ragu</p> <p><b>Interviewer:</b> Yang mana yang baik gitu ya mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, Bagaimana Ibu membangun hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Membangun hubungan baik yaa</p> <p>diingat inget yang baiknya lupakan yang buruknya</p> <p><b>Interviewer:</b> Heheheee</p> <p><b>Interviewee:</b> Kadang mengesampingkan perasaan juga sering</p> <p><b>Interviewer:</b> Masaa ya gitu mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem, misalnya aku misalnya aku nggak nyaman sama orang lain salah satu ya tetep tak baik</p> <p><b>Interviewer:</b> Itu dewasa mbaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem kalau dia ngajak ngomong ya tak jawab</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmmm kerenn mbaaa tuu</p> <p><b>Interviewee:</b> Hehehee</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, Bagaimana ibu menjaga suasana kerja agar tetap nyaman dan saling mendukung?</p> <p><b>Interviewee:</b> Nyaman ya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem dan saling mendukung</p> <p><b>Interviewee:</b> Ya itu saling memperhatikan saling peka seneng-seneng aja lakukan dengan iklas</p> <p><b>Interviewer:</b> Lillahitaala</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem iklas</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya mba, Bagaimana peran dukungan dari rekan kerja atau atasan dalam membantu ibu dalam menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dukungannya oke banget kalau</p>	<p>Membangun hubungan baik dan menjaga suasana kerja yang kondusif</p>
---	---	--

<p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p>	<p>aku ada masalah mereka mau membantu memecahkan masalah ikut bahkan sibukpun kalau mereka bisa bantu ya dibantu secara tenaga secara finansial pikiran mereka membantu</p> <p><b>Interviewer:</b> Kayaknya bener-bener lingkungannya saling mendukung ya mba</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem, Yagatauu yaa rehabsos tu kayak gitu dari pertama kali masuk</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm baguss ya mbaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya alhamdulillah</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm untuk selanjutnya, Apakah dukungan sosial mempengaruhi semangat atau ketahanan ibu dalam bekerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa lah mempengaruhi banget kalau nggak ada dukungan sosial mungkin akuu terus menarik diriku</p> <p><b>Interviewer:</b> Resign mba?</p> <p><b>Interviewee:</b> Engga kalau resign ngapain aku resign, karena prinsipku kerjakan selesai pulang udahh</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm betul sii mbaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Nah iya kann</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm kalau, Bagaimana ibu merasa terbantu secara emosional dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tekanan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dalam menghadapi opo?</p> <p><b>Interviewer:</b> Tekanan kerja</p> <p><b>Interviewee:</b> Bagaimana opo?</p> <p><b>Interviewer:</b> Bagaimana ibu merasa terbantu secara emosional...</p> <p><b>Interviewee:</b> Oiya iyaa terbantu banget gimana apanyaa aku terbantu banget kan dukungan sosial dikantor baik</p>	<p>Peran dukungan rekan kerja</p>
---	---	-----------------------------------

<p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p>	<p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Jadi nggak apa-apa tak putuskan sendiri tak pendam sendiri tak critakan ke orang terbantu banget</p> <p><b>Interviewer:</b> Sekarang jadi terbantu yaa mbaa karena lingkungannya seperti ini</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaaa sangat terbantuu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm untuk pertanyaan yang terakhir nih, Bagaimana dukungan dari keluarga membantu ibu tetap semangat menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Membantunya ya itu diaa membantu mengurus anak-anakku yang harusnya tak urus</p> <p><b>Interviewer:</b> Bentuk dukungan sosial e secara emosional gimana?</p> <p><b>Interviewee:</b> Apa yaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Kan itu secara fisik</p> <p><b>Interviewee:</b> Secara emosional?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem</p> <p><b>Interviewee:</b> Kadang aku cerita sii kalau sama suami kan ngga rahasia ya yaa dia aku nggak mau dia berkomentar</p> <p><b>Interviewer:</b> Diem aja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Aku maunya dia itu mendukungku hahahhaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Hehehhehee</p> <p><b>Interviewee:</b> Karena aku maunya cuma didengarkan aja itu dukungan emosionalnya itu pokoknya dia jangan berkomentar dulu sebelum aku selesai bercerita ini untuk pekerjaan ya</p> <p><b>Interviewer:</b> emmm</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaitu emosional kann</p> <p><b>Interviewer:</b> Iyaa mbaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Nahh</p>	<p>Peran dukungan keluarga</p>
---	--	--------------------------------



**Informan V (I T W)**

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p><b>Interviewer:</b> Selamat Siang, Bapak. Sebelumnya perkenalkan saya Della Nur Shayidah dari Universitas Sahid Surakarta</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggih mba pripun</p>	Pembukaan & perkenalan
5	<p><b>Interviewer:</b> Izin pak, jadi begini saya melakukan wawancara terkait penelitian saya mengenai Gambaran Psychologis Pada Pekerja Sosial Di Wilayah Kabupaten Sragen. Wawancara ini kurang lebih akan memakan waktu sekitar kurang lebih 60</p>	
10	<p>menit. Apakah bapak bersedia?</p> <p><b>Interviewee:</b> Oo nggih mba ngapapa silahkan</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Sebelumnya dengan bapak siapa nggih?</p> <p><b>Interviewee:</b> I T W</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Umur berapa pak?</p>	
15	<p><b>Interviewee:</b> 43 tahun</p>	
	<p><b>Interviewer:</b> Saya mulai nggih pak, Bagaimana Bapak melihat atau menilai diri sendiri sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Menurut saya tepat dijalur itu</p>	
20	<p>meskipun dari jurusan pendidikan saya ga linear tapi dasarnya saya suka dengan dunia sosial apalagi eee saya gabung di karangtaruna itu kan tanpa digaji jadi saya seneng di dunia sosial enjoy dalam hidup nggak ada beban gitu mba</p>	Penilaian terhadap diri sendiri
25	<p><b>Interviewer:</b> Bapak kan ee latar belakangnya pendidikan kok tiba-tiba ke sini pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dulu saya 2004 ngajar di sd guru kelas</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>Cuma honornya dulu itu ngga ada Cuma sekedar tali asih setelah nikah karena kita tulang punggung dan kebetulan ada rekrutasi dari semua jurusan tanpa melihat latar belakang pendidikan dan ternyata saya ketrima otomatis pindah kan</p> <p><b>Interviewer:</b> Dan akhirnya di sini ya pak sampai sekarang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggih mbak, dulu pengalaman dari kampung kegiatan sosial dari kampung itu si yang mendasari saya</p> <p><b>Interviewer:</b> emm nggih menjadi peksos itu udah berapa lama pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dari 2014 sampe sekarang itu berapa yaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Lumayan lama ya pak berarti</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa mbaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm untuk pertanyaan selanjutnya, Bagaimana Bapak tetap semangat dan yakin terhadap diri sendiri meskipun mempunyai kekurangan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Emmm justru kalau mempunyai kekurangan malah menjadi penyemangat untuk jadi bisa belajar karena latar belakangnya pendidikan di sosial kan pasti ada istilah yang harus kita pahami nah itu malah menjadi penyemangat saya ingin menjadi sesuatu dan seseorang gitu.. bukan minder justru seneng karena saya anggap itu adalah suatu tantangan</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih pak malah menjadi suatu tantangan yaa</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya mbaa saya malah seneng bukannya minder</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih kalau, Jika sedang menghadapi situasi yang sulit, bagaimana Bapak tetap percaya dengan kemampuan diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Situasi sulitnya? Dari segi pribadi atau bagaimana?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iyaa pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Udh biasaa masa masa sulit itu bagi saya suatau tantangan tersendiri karena pertama saya</p>	<p>Mengatasi kekurangan &amp; motivasi diri</p>
---	--	---

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>tidak mau menjadi beban dan membebani orang lain otomatis tu sudah terbiasa untuk menghadapi situasi yang sulit tu bagi saya tidak sulit gitu loo</p> <p><b>Interviewer:</b> Karena kebiasa itu ya pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa karena dulu kan carane gini mbaa kalau sayaa itu lebih ke menghadapi sendiri tanpaa orangtua tau kalau kondisi saya sulit bahwa seolah-olah saya baik baik sajaa nah disitu terbentuk kedewasaan bagi sayaa dan saya juga curhat kepada Allah nanti baiknyaa gimanaa dan saya juga punya guru spritiual mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm kalau menurut bapak sendiri apa arti mencintai diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Emmm penting banget sangat penting karena nek kita mau berbuat ke orang lain dulu kan gini mba saya sebelum menyadari diri saya sendiri jiwa sosial itu lebih banyak memikirkan orang lain itu saya sadari setelah saya berkeluarga dan mengalami kesulitan-kesulitan nah saya sadar sebelum membantu orang lain saya harus mencintai diri saya sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Sebelum bapak sadar bapak mengabaikan diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa iyaa betul saya menyadari itu</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Karenaa jiwa sosialnya yang tinggi itu mbak saya jadi mengabaikan diri sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggihh... seperti itu ya pak untuk pertanyaan selanjutnya, Bagaimana cara atau hal yang Bapak lakukan untuk menenangkan diri sendiri ketika sedang stres kerja atau ada masalah dalam pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sayaa lebih banyak di rumah di kamar</p>	<p>Strategi dalam menghadapi kesulitan</p>
---	---	--



<p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p>	<p>mengubah diri Bapak jadi lebih dewasa atau berkembang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Pengalaman ya mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Iya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Membantu banyak orang dari berbagai latar belakang si mbak itu yang membuat diri saya menjadi lebih dewasaa dan saya merasa berkembang terkait pengalaman tersebut</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm membantu banyak orang itu ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan selanjutnya, Bagaimana Bapak melihat diri sendiri saat ini? Apakah merasa masih perlu terus berkembang?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya jelas harus berkembang terus mbak karena, berkembang itu dari kita lahir sampai sekarang kalau udah meninggal berkembangnya udah ngga ada perkoro itu kritikan pujian dan lain lainn</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak paham kalau untuk, menentukan hal-hal baru yang ingin dipelajari atau dikembangkan? Bagaimana pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ekhmm kalau saya jelas mencari orang yang lebih paham dari sayaa, kembali lagi sama ilmu agama yang saya pakai belajar ki harus sama orang yang ahlinya atau pakarnya</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm jadi sebelum bapak menentukan hal baru yang ingin dipelajari bapak mencari guru atau orang yang ahli terhadap bidang yang bapak ingin pelajari nggih pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Betull mbak, semisal saya ingin belajar terkait disabilitas maka saya mencari teman di sini yang lebih paham terkait iut mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih nggih</p>	<p>Perkembangan diri</p>
--	---	--------------------------

<p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p>	<p><b>Interviewee:</b> Iyaa mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Apa atau Bagaimana makna pekerjaan ini bagi Bapak secara pribadi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ya sangat sangat sangat penting bagi saya karena sebaik-baiknya manusia itu yang bermanfaat bagi orang lain nah di sosial ini pekerjaan yang sangat bermanfaat to mbak berhubungan dengan ilmu agama yang saya tekuni dan itu sinkron dengan pribadi saya jadi maknanya sangat sangat penting dan sangat bermakna</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm penting sekali nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa mbak sangat penting karena itu sayaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih, Apa yang membuat Bapak bersyukur dalam hidup ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yoo bersyukur yang jelas saya diberikan kemampuan oleh Allah ya yang seperti ini dengan keterbatasan saya tapi asih bermanfaat bagi orang lain yang seperti ini dengan pekerjaan seperti ini ternyata orang yang dibawah kita itu ternyata banyak sekali itu yang menjadikan saya bersyukur mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Dengan melihat hal tersebut menjadikan bapak lebih bersyukur dengan keadaan sekarang ya pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Betul mbakk ternyata ada orang yang lebih jauh kondisinya dibandingkan saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Hehehee betul pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan selanjutnya pak, Bagaimana Bapak merasa hidup ini berarti, meskipun kadang capek/bosan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Capek bosen ya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Heem pak</p>	<p>Makna pekerjaan sebagai peksos</p> <p>Rasa syukur dan rasa bangga terhadap hidup</p>
---	--	---

185	<p><b>Interviewee:</b> Pertamaa kita harus menyenangkan senang dengan pekerjaan nah akhirnya dalam kondisi capekpun atau susah tidak kerasa karena sudah senang dengan pekerjaannya, nah itu menjadi berarti buat saya karena itu akan pengaruh, pengaruh dari hasil proses itu tadi, senang terhadap pekerjaan noto ati dan niat</p>	Makna dalam hidup
190	<p><b>Interviewer:</b> Emmm jadi kita harus senang dulu nggih pak?  <b>Interviewee:</b> Iyaa no nek nggak ngono nanti ngrasane ngur ngeluh sambat mesti ngrasa kok abotmen</p>	
195	<p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih betul pak untuk selanjutnya, Sejauh mana pekerjaan sosial ini mendekati Bapak dengan tujuan hidup pribadi?  <b>Interviewee:</b> Sejauh mana ya? Hehee  <b>Interviewer:</b> Iya pak</p>	
200	<p><b>Interviewee:</b> Wes jauh banget i mbak hehe  <b>Interviewer:</b> Salah satu contohnya pak? Kok bisa udah sejauh itu? Sudah mendekati dengan tujuan hidup bapak</p>	Hubungan pekerjaan dengan tujuan hidup
205	<p><b>Interviewee:</b> Sejauh mana yoo seperti ini saya ini itu karena pembawaan saya seperti ini dan perubahan-perubahannya yo akhirnya seperti ini insyaAllah yo dengan senyuman akhirnya bagi saya bisa senyum di</p>	
210	<p>depan orang dengan bosan terhadap pekerjaan-pekerjaan ini  <b>Interviewer:</b> Kalau boleh tahu memangnya sebelumnya pribadi bapak seperti apa?  <b>Interviewee:</b> Saya tertutup itu kan carane wong introvert dengan saya menekuni pekerjaan ini saya bertemu banyak orang mungkin aktivis agama apapun disitu nah dengan seperti itu kan kita bisa melihat dari sisi positifnya orang itu yang dulunya saya penak neng omah tapi sekarang kek kok iso ya</p>	

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p>	<p>wong iki ngene aku tak melu seperti itu mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm seperti itu pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Bagaimana Bapak tetap semangat menjalani pekerjaan ini, walaupun banyak tantangan yang dihadapi?</p> <p><b>Interviewee:</b> Saya masih semangat menjalani pekerjaan yang pertama adalah tanggung jawab dengan pekerjaan yang kedua saya pengen menjadi pribadi yang lebih lagi tidak puas diri dan menjadi pribadi yang selalu mengevaluasi diri nah ditantangan itulah yang menjadikan saya penyemangat nek ga enek tantangane ga asik og mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Tantangan ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa dipekerjaan sosial itu kan banyak klien yang dihadapi banyak orang-orang yang dihadapi itu salah satu tantangannya mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih seperti itu, Apa tujuan besar yang Bapak/ibu harapkan dari pekerjaan sebagai pekerja sosial ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Tujuan besar saya saya ingin bermanfaat bagi orang lain demi kebaikan pribadi saya keluarga saya dan orang lain</p> <p><b>Interviewer:</b> Sejauh ini bapak merasa sudah bermanfaat belum?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sebagian kecil sudah ekhehehe karena masih ada berapa ratus juta orang yang belum saya berikan manfaat hehehehe</p> <p><b>Interviewer:</b> Hehehehe</p> <p><b>Interviewee:</b> Karena berbuat baik itu nanti keuntungannya bisa di kita keluarga atau lainnya</p> <p><b>Interviewer:</b> Betul pakk untuk selanjutnya, Jika sedang merasa lelah atau jenuh, apa yang membuat</p>	<p>Motivasi dan semangat kerja</p>
---	--	------------------------------------

<p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p>	<p>Bapak ingin tetap bertahan dan terus melanjutkan pekerjaan ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kembali lagi saya tanggungjawab dalam pekerjaan kedua kalau pekerjaan yang jelas yo itu penyemangat saya dari keluarga melihat banyak orang disekitar yang butuh uluran tangan opo seng tak opo yo mbak perbuat yang membuat jenuh itu akhirnya terkikis sendirinya</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Penyemangat itu banyak faktore mbak apalagi di kantor dengan atasan saya itu memposisikan diri sebagai anak buah bukan sebagai atasan kalau dipekerjaan akhirnya apa dimintai tolong secara mendadak karena kalau saya nggak mendadak itu ngga bisaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Sepertii itu nggih mbak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa mbak kalau saya seperti itu</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih, Bagaimana Bapak menyesuaikan diri dengan kondisi kerja di lingkungan pemerintahan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Menyesuaikan?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iya menyesuaikan diri di lingkungan pemerintahan</p> <p><b>Interviewee:</b> Mengikuti aturan insyaAllah kalau saya seperti ini dengan kondisi apapun adaptasinya tetap saya utamakan karena peksos itu di lapangan suka berubah-ubah mbak jadi kita harus meyesuaikan dengan perubahan tersebut</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm maka dari itu bapak adaptasinya diutamakan</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggih mbak betul</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan selanjutnya, Bagaimana Bapak membagi waktu dan tenaga agar semua tanggung jawab bisa tetap dijalankan dengan baik?</p> <p><b>Interviewee:</b> Membagi.. pasti ada perencanaan sek</p> <p><b>Interviewer:</b> Harus ada perencanaanya dulu nggih pak</p>	<p>Strategi dalam menghadapi kelelahan karena tugas</p> <p>Adaptasi dan penyesuaian lingkungan kerja</p>
--	--	--

280	<p><b>Interviewee:</b> Iyaa mbak meskipun nanti ada tugas mendadak tapi tetap menyusun perencanaan dulu</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak kalau untuk, Bagaimana Strategi yang digunakan saat menghadapi tekanan atau konflik dalam pekerjaan?</p>	
285	<p><b>Interviewee:</b> Strategi yang digunakan?</p> <p><b>Interviewer:</b> Yang digunakan saat menghadapi tekanan atau konflik dalam pekerjaan</p> <p><b>Interviewee:</b> Konflik apa itu di?</p>	
290	<p><b>Interviewer:</b> Dalam pekerjaan</p> <p><b>Interviewee:</b> Pekerjaan itu dengan permasalahan atau dengan irang-orang kantor?</p> <p><b>Interviewer:</b> Dua duanya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Hehehe akehmen</p>	
295	<p><b>Interviewer:</b> Hehehee</p> <p><b>Interviewee:</b> Saya lebih banyak mengalah mbak lebih banyak memberikan waktu untuk tim maunya seperti apa pimpinan maunya seperti apa gini gini gini kalau semisal saya diminta memberikan pandangan</p>	Strategi dalam menghadapi konflik dalam pekerjaan
300	<p>ya saya berikan tapi kalia enggak yo nggak usah untuk menghindari masalah si sebetulnya itu, jadi strateginya ngalah hehe</p> <p><b>Interviewer:</b> em nggih lebih untuk menghindari konflik nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Betul mbak</p>	
305	<p><b>Interviewer:</b> Nggih untuk selanjutnya, Apa yang Bapak lakukan saat kondisi lingkungan kerja tidak mendukung atau membuat tidak nyaman?</p> <p><b>Interviewee:</b> Saya lebih banyak menyingkir menyendiri di sini</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau pada saat menyendiri itu bapak melakukan apa selain bermain hp?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yo bekerja noo kan ada pekerjaan</p>	

<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p>	<p>yang harus dikerjakan yang jelas butuh waktu untuk sendiri untuk menghindari konflik</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak paham, Bagaimana cara Bapak menciptakan suasana kerja yang nyaman atau kondusif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sayaa suka menyapa ramah senyum untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman dan menyatukan frekuensi</p> <p><b>Interviewer:</b> Nyapaa ngobrol gitu ya pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Betul ngobro ringan ajaa mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya, Bagaimana Bapak mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang sulit di pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ekhmm yang jelas saya tetap koordinasi konsultasi sama tim karena di sini kan kita menjalankan tugas dan di sini juga ada kesconvers atau konfrensi kasus</p> <p><b>Interviewer:</b> Rundingan niku?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa rundingan karena ada kasus yang diselesaikan dengan poro-poro gitu mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih pak, untuk selanjutnya, Pernahkah Bapak merasa ragu dalam mengambil suatu keputusan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Pernah.. yooo keputusan sing pie ki?</p> <p><b>Interviewer:</b> Dalam pekerjaan</p> <p><b>Interviewee:</b> Itu ada karena ini yaa di satu sisi kan pekerjaan itu membutuhkan corone perasaan atau kemanusiaan disatu sisi ada peraturan terus kita jadi ragu</p> <p><b>Interviewer:</b> Cara mengatasinya bagaimana pak kalau seperti itu?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa kita menjelaskan ke pihak kita itu misalnya ya dijelaskan dengan kendala ini ini ini penjelasannya seperti ini, jangan sampai kita</p>	<p>Strategi dalam menghadapi lingkungan kerja yang kondusif dan positif</p> <p>Strategi dalam mengambil keputusan</p>
---	--	---

	membantu tapi kita kena masalah	
	<b>Interviewer:</b> Emm nggih	
340	<b>Interviewee:</b> Iyaa dijelaskan sesuai aturan yang ada	
	<b>Interviewer:</b> Baik pak untuk selanjutnya, Dalam pekerjaan sebagai pekerja sosial, bagaimana Bapak mengambil keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas?	
345	<b>Interviewee:</b> Koordinasi dan konsultasi bersama tim mbak karena itu kan menyangkut klien jadi kita tidak bisa memutuskan sendiri karena menyangkut kepentingan klien	
	<b>Interviewer:</b> Emmm	
350	<b>Interviewee:</b> Makannya tadi ada kesconvers atau konferensi kasus	
	<b>Interviewer:</b> Rundingan tadi ya pak	
	<b>Interviewee:</b> Betul mbak	
	<b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, Bagaimana Bapak menghadapi perbedaan pendapat dengan atasan atau rekan kerja?	
355	<b>Interviewee:</b> Kalau saya itu kalau perbedaan pendapat itu saya menghindari jadi yo mendengarkan saja toh kalau kita dibutuhkan untuk opo yo menyampaikan solusi atau pendapat ya kita sampaikan pendapatnya tapi kalau ada perbedaan itu	
360	ya selama itu ada dasarnya yaa kita ikuti	
	<b>Interviewer:</b> Seperti itu pak	
	<b>Interviewee:</b> Iya pak tapi yang jelas saya itu menghindari perbedaan gamau konflik saya mbak	
	<b>Interviewer:</b> Nggih pak untuk selanjutnya, Jika	
365	Bapak berada dalam situasi yang membuat ragu karena pendapat dari orang lain, bagaimana cara Bapak tetap pada keputusan sendiri?	
	<b>Interviewee:</b> Sek dang cobo baleni neh	

<p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p>	<p><b>Interviewer:</b> Jika Bapak berada dalam situasi yang membuat ragu karena pendapat dari orang lain, bagaimana cara Bapak tetap pada keputusan sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ekhmm ya selama tida beresiko yo kita tetap pada pendirian pendapat mungkin ada resiko yang harus kita ambil tapi kita lihat lihat juga kadar keraguannya seperti apa nek berdampak banget yo tak hindari</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Selama itu tidaj bersinggungan dengan pimpinan lo ya dengan rekan kerja tapi kalau pimpinan yasudah ngikut pimpinan saja kan ada penanggungjawabnya kan wes aman gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Gitu nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, Bagaimana Bapak membangun hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Emmm yo kita kalau saya ngawali sek kalau carane wong ngomong mukadimah sek pendekatan saya pribadi-pribadi nek wes klop kan nek nyambut gawe penak ga ngur kerjaan obrolan santai</p> <p><b>Interviewer:</b> Sejauh ini bagaimana pak hubungan--</p> <p><b>Interviewee:</b> Sudah tak lakukan la nek menyepahamkan atau menyatukan frekuensi</p> <p><b>Interviewer:</b> Biar enak ya pak kalau sefrekuensi itu</p> <p><b>Interviewee:</b> Betul enak kalau nggak sefrekuensi kan ngga enak</p> <p><b>Interviewer:</b> Iya pak untuk selanjutnya, Bagaimana Bapak menjaga suasana kerja agar tetap nyaman dan saling mendukung?</p> <p><b>Interviewee:</b> Pie pie</p> <p><b>Interviewer:</b> Selama di sini aja pak, Bagaimana Bapak menjaga suasana kerja agar tetap nyaman dan</p>	<p>Strategi dalam membangun hubungan baik antar rekan kerja dan atasan</p>
---	--	--

<p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p>	<p>saling mendukung?</p> <p><b>Interviewee:</b> Emm yo dibuat asik aja ditempat kerja asik ngobrol bergurau itu kan sebenarnya untuk membuat nyaman suasana suasanane adem komunikasi lancar nanti kan kerjaane lancar ngalir</p> <p>tapi nek nggak ada kecocokan pribadi mbok oo kita nggak mungkin dia akan cerita atau jaluk tulong</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Jadi buat nyaman pribadi masing-masing kalau memang sudah terjalin nanti enak</p> <p><b>Interviewer:</b> Betul pak kalau, Bagaimana peran dukungan dari rekan kerja atau atasan dalam membantu Bapak menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Selama ini luar biasa dinas sosial kabupaten sragen ini ekhmm karena rehabsos itu tipe pekerja semua.. pekerja kekeluargaan jadi kerjaan seberat apapun kita sengkuyung bareng tidak ko dipukul dewe nanti setelah itu rembukan dengan atasan kita setiap senin juga ada diskusi-diskusi lintas pekerjaan gitu</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau dukungan dalam bentuk verbal ada pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Bentuk verbal misalnya kalau kita mau nebus ke dinas apa kita koordinasi dengan pimpinan nantikan ditelponke misalnya minta data ini atau keperluan lainnya nanti disampaikan antar pimpinan kan enak</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm seperti itu untuk selanjutnya pak, Apakah dukungan sosial mempengaruhi semangat atau ketahanan Bapak dalam bekerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Hemm?</p> <p><b>Interviewer:</b> Apakah dukungan sosial</p> <p>mempengaruhi semangat atau ketahanan Bapak</p>	<p>Dukungan di lingkungan kerja</p>
--	---	-------------------------------------

	<p>dalam bekerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Oiya pasti noo</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau dari lingkungan keluarga bentuk dukungan sosialnya seperti apa pak?</p> <p>435 <b>Interviewee:</b> Ya dukungan sosialnya yang jelas yo kita sudah terjalin komunikasi dengan baik saling memahami pekerjaan sudah cukup</p> <p><b>Interviewer:</b> Paham ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa memahami dan komunikasi saja</p> <p>440 itu sudah cukup untuk saya mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Baik pak untuk selanjutnya, Bagaimana Bapak merasa terbantu secara emosional dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tekanan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Emmm pie pie?</p> <p>445 <b>Interviewer:</b> Bagaimana Bapak merasa terbantu secara emosional dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tekanan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Contone pie?</p> <p><b>Interviewer:</b> Disemangati gitu pak antar rekan kerja menyemangati</p> <p>450 <b>Interviewee:</b> Oiyoo yaa semua itu kan pasti membutuhkan ngga cuma material kalau ada masalah ya pokoknya dijalani dengan tulus ikhlas kita tersesat dijalan yang benar hehehee</p> <p><b>Interviewer:</b> Seperti itu ya pak selalu koordinasi nggih pak</p> <p>455 <b>Interviewee:</b> Betul selalu berkoordinasi antara yang lain</p> <p><b>Interviewer:</b> MasyaAllah untuk pertanyaan yang terakhir pak Bagaimana dukungan dari keluarga membantu Bapak tetap semangat menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p> <p>460 <b>Interviewee:</b> Dukungannya ya seperti biasa yang penting bagi saya itu komunikasi lancar tidak ada</p>	<p>Peran dukungan sosial</p>
--	--	------------------------------

<p>465</p> <p>470</p> <p>475</p>	<p>dusta diantara kita hehehee</p> <p><b>Interviewer:</b> Heheheee yang terpenting komunikasi lancar ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa itu sangat sangat penting bagi saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Seberapa pengaruh dukungan keluarga terhadap bapak pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Berpengaruh banget dan sangat penting mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm nggih pak tadi sudah pertanyaan yang terakhir saya sangat bertrimakasi kepada bapak sudah meluangkan waktunya untuk saya sekali terimakasih nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Samaa sama pak</p> <p><b>Interviewer:</b> Ini ada sedikit bingkisan buat bapak</p> <p><b>Interviewee:</b> Apaa ini repot-repot</p> <p><b>Interviewer:</b> Hehee ngga papa pak sedikit saja sekali lagi matursuwun sanget nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Terimakasih kembali nggih mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Sama-sama pak</p>	<p>penutup</p>
----------------------------------	---	----------------

**VERBATIM PENELITIAN KUALITATIF**  
**(INFORMAN PENDUKUNG)**

- YAYASAN LENTERA BANGSA INDONESIA (YLBI)

**Informan I (N)**

No.	Verbatim
1	<p><b>Interviewer:</b> Selamat Siang, Bapak. Sebelumnya perkenalkan saya Della Nur Shayidah dari Universitas Sahid Surakarta. maksud dan tujuan saya kemari guna untuk melakukan wawancara sebagai informan pendukung dalam penelitian saya yang berjudul "Gambaran Psychological Well-Being Pada</p>
5	<p>Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen". Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan dengan topik tersebut. Perkiraan waktu wawancara sekitar 45 menit. Apakah Bapak berkenan untuk menjadi informan pendukung dan melanjutkan wawancara ini?</p> <p><b>Interviewee:</b> Boleh mbak</p>
10	<p><b>Interviewer:</b> Sebelumnya dengan bapak siapa dan di sini sebagai apa pak jabatannya?</p> <p><b>Interviewee:</b> Bapak N saya sebagai pemilik yayasan ini sekaligus ketua yayasan mbak</p>
15	<p><b>Interviewer:</b> Baik pak, bagaimana bapak melihat mba PSK dan mba A dalam menerima kekurangan dan kelebihan dirinya sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Coba diulangi mbak</p>
20	<p><b>Interviewer:</b> Bagaimana bapak melihat mba PSK dan mba A dalam menerima kekurangan dan kelebihan dirinya sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalau saya kalau mereka ada kekurangan maka kami akan memberikan pelatihan-pelatihan supaya dapat meningkatkan pelayanan disini</p>

	<p>supayaa pelayanan disini menjadi lebih baik</p> <p><b>Interviewer:</b> Emmm begitu pak, semisal mba PSK dan mba A melihat kekurangan di diri mereka pak bapak melihat mereka itu menerima</p>
25	<p>kekurangan diri mereka itu bagaimana?</p> <p><b>Interviewee:</b> Biasanyaa mereka akan memperbaiki kekurangan dengan cara ikut pelatihan atau belajar</p> <p><b>Interviewer:</b> Begitu.. kalau kelebihannya pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Rispek mbak</p>
30	<p><b>Interviewer:</b> Emm rispek ya pak untuk selanjutnya, apakah menurut bapak mba PSK mba A tetap semangat dan yakin terhadap dirinya meskipun memiliki kekurangan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sangat yakin, dulu itu mba A itu bisa dibilang introvert pemalu tapi saya ajak ke pengadilan dll lama-lama timbul rasa kepercayaan diri</p>
35	<p><b>Interviewer:</b> Emm begitu pak, kalau mba PSK?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalau mba PSK engga mbak diaa tetap yakin terhadap dirinya</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih untuk selanjutnya, ketika mba PSK dan mba A sedang menghadapi situasi yang sulit, bagaimana mba PSK dan mba A tetap percaya dengan kemampuan diri sendiri?</p>
40	<p><b>Interviewee:</b> Percaya</p> <p><b>Interviewer:</b> Berdasarkan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Pengalaman dan juga tindakan</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih untuk selanjutnya, menurut bapak sendiri apakah mampu mencintai dirinya sendiri sebagai pekerja sosial?</p>
45	<p><b>Interviewee:</b> Mampu kalau ndak mampu mencintai diri sendiri pasti sudah keluar karena pekerjaan sosial itu berat</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih untuk selanjutnya Bagaimana cara atau hal yang mba PSK dan mba A lakukan untuk menenangkan dirinya ketika sedang stress kerja atau ada masalah dalam pekerjaan?</p>
50	<p><b>Interviewee:</b> Biasanya mereka diemm terlebih dahulu menghindar untuk menenangkan diri</p>

	<b>Interviewer:</b> Nggih
	<b>Interviewee:</b> Dan saya kasih waktu
55	<b>Interviewer:</b> Nggih pak untuk selanjutnya, Sejauh ini, apa saja perubahan positif yang dirasakan mba PSK dan mba A sejak menjadi pekerja sosial?
	<b>Interviewee:</b> Yang dialami setelah menjadi pekerja sosial yoo salah satunya tanggungjawab dan bisa bermanfaat bagi masyarakat
	<b>Interviewer:</b> Yang membedakan antara mba PSK dan mba A apa pak?
60	<b>Interviewee:</b> Kalau mba A itu sudah keibuann kalau mba PSK itu masih masuk usia dewasaa
	<b>Interviewer:</b> Emm nggih pak untuk selanjutnya, pengalaman apa yang berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan diri mb PSK dan mba A?
	<b>Interviewee:</b> Sering mengalami penanganan permasalahan sosial disitulah dia mempunyai kepekaan sehingga ini cepet tanggaplah dari banyak permasalahan
65	sehingga banyaklah pemberian atau pencarian solusi dari permasalahan itu mereka menjadi lebih dewasa
	<b>Interviewer:</b> Nggih pak karena dihadapkan dengan permasalahann tersebut ya?
	<b>Interviewee:</b> Betul mbak
70	<b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, bagaimana pandangan bapak terhadap semangat Mba PSK dan mba A untuk terys berkembang sebagai peksos?
	<b>Interviewee:</b> Dari pandangan saya mereka lebih aktif mbak dalam kegiatan
	<b>Interviewer:</b> Untuk duaduanya pak?
	<b>Interviewee:</b> Iyaa mbak
75	<b>Interviewer:</b> Nggih pak untuk selanjutnya, menurut bapak apa yang mendorong PSK dan mba A untuk belajar hal-hal baru dalam pekerja sosial?
	<b>Interviewee:</b> Dari pemerintah kita dituntut untuk maksimal jadi mau ngga ngga suka kita harus tetap belajar seperti itu mbak jadi kita harus belajar
	<b>Interviewer:</b> Nggih pak karena tuntutan ya pak
	<b>Interviewee:</b> Betul
80	<b>Interviewer:</b> Selanjutnya menurut bapak apakah pekerjaan ini memiliki makna khusus bagi mba PSK dan mba A secara pribadi?

	<p><b>Interviewee:</b> Pasti ada makna karena dari kita sosial ini bukan semata-mata Untuk duniawi jadi pasti mereka mempunyai makna tersendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak</p>
85	<p><b>Interviewee:</b> Iya mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, apa yang pernah disampaikan atau diperlihatkan PSK dan mba A yang menunjukkan bahwa mereka bersyukur dalam hidupnya pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Daaa bersyukur dalam hidupnya ketika dia bisa berjalan sesuai apa adanya mbak dengan tidak marah dan lain sebagainya dan melayani dengan baik</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk dua duanya pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya mbak kalau nggak bersyukur dia nggak pernah masuk to Tidak merasa ada beban</p>
90	<p><b>Interviewer:</b> Nggih pak untuk selanjutnya, apakah mba PSK dan mba A mbak dan terlihat terasa hidupnya bermakna meskipun kadang capek atau bosan ?</p> <p><b>Interviewee:</b> Bermakna karena bisa menghantarkan anak bisa ada perubahan</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm</p> <p><b>Interviewee:</b> Bahkan mengislamkan anak-anak</p>
95	<p><b>Interviewer:</b> Dengan pelajaran yang diajarkan atau pipun pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa dengan yang diajarkan di sini dan mungkin dia tersentuh</p> <p><b>Interviewer:</b> Oo seperti itu pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggih mbak</p>
100	<p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, sejauh mana menurut bapak pekerjaan sosial Ini mendekatkan mba PSK dan mba A dengan tujuan hidup pribadi mereka?</p> <p><b>Interviewee:</b> Bagaimana?</p> <p><b>Interviewer:</b> Sejauh mana menurut bapak pekerjaan sosial ini mendekatkan mba PSK dan mba A dengan tujuan hidup pribadi mereka?</p> <p><b>Interviewee:</b> Tujuan hidupnya kan Cuma satu menjadikan bermakna bagi masyarakat alhamdulillah dengan di sosial menurut saya mereka sudah dekat</p>
105	<p>Dengan tujuan hidup mereka masing-masing menjadi dewasa seperti itu</p>
110	

	<b>Interviewer:</b> Nggih pak
	<b>Interviewee:</b> Iya mbak
115	<b>Interviewer:</b> Menurut pengamatan bapak bagaimana cara PSK dan A tetap semangat menjalani pekerjaan ini walaupun banyak tantangan yang dihadapi?
	<b>Interviewee:</b> Dengan kembali lagi tujuan kita di sini untuk melayani untuk anak-anak sehingga mereka lebih tambah semangat
	<b>Interviewer:</b> Oo seperti itu pak
	<b>Interviewee:</b> Iya mbak
120	<b>Interviewer:</b> Kalau apakah mereka pernah bercerita atau menunjukkan tujuan besar yang diharapkan sebagai pekerja sosial ini pak?
	<b>Interviewee:</b> Pengen jadi ASN tooo alhamdulillah kan sudah terjun kan
	<b>Interviewer:</b> Nggih pak
	<b>Interviewee:</b> Kan orangkan nyari goalnya kan ngabdi dihargai...
125	<b>Interviewer:</b> Betul pak untuk pertanyaan selanjutnya, saat terlihat lelah atau jenuh yang biasanya membuat mba PSK dan mba A tetap bertahan dan terus melanjutkan pekerjaan ini?
	<b>Interviewee:</b> Kalau dia merasa lelah atau jenuh disuruh berhenti aja dulu ngopi atau jajan gitu si mbak biasanya jenuh tu kadang pada saat
130	pemberian bantuan
	<b>Interviewer:</b> Oo itu ya pak malahan
	<b>Interviewee:</b> Betul mbak
	<b>Interviewer:</b> Kalau bagaimana mba PSK dan mba A menyesuaikan diri dengan kondisi kerja di lingkungan pemerintahan menurut pandangan bapak?
135	<b>Interviewee:</b> Yaa kita menyesuaikan di lingkungan pemerintah menyesuaikan SOP dijalankan sesuai SOP aja agar tidak ada ketimpangan antara swasta dan lainnya
	<b>Interviewer:</b> Berarti beliau?
	<b>Interviewee:</b> Menyesuaikan aturan mbaa baik pemerintah maupun swasta jadi
140	menyesuaikan SOP
	<b>Interviewer:</b> Baik pak untuk selanjutnya, menurut bapak bagaimana mba PSK dan mba A membagi waktu dan tenaga agar semua tanggung jawab

	bisa tetap dijalankan dengan baik?
145	<p><b>Interviewee:</b> Yaaa dengan adanya istirahat ya istirahat ketika posisi target yaa dijalankan gitu aja si mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau untuk waktu antara mbak PSK dan mba A ada yang membedakan ngga pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalau mba PSK sesuai dengan jam kerja kalau mba A 24jam bisa karena stay di sini</p>
150	<p><b>Interviewer:</b> Oo itu yang membedakan pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Betul mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Menurut bapak bagaimana strategi yang biasanya digunakan mba PSK dan mba A saat menghadapi tekanan atau konflik dalam pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Biasanya ketika ada tekanan itu dia minta perlindungan</p>
155	<p><b>Interviewer:</b> Ke?</p> <p><b>Interviewee:</b> Saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk dua duanya?</p> <p><b>Interviewee:</b> Betul mbak, strateginya ketika menghadapi tekanan koordinasi</p>
160	<p><b>Interviewer:</b> Em untuk selanjutnya, apa yang biasanya dilakukan mba PSK dan mba A saat kondisi kerja tidak mendukung atau membuat tidak nyaman?</p> <p><b>Interviewee:</b> Diemm duluu atau kadang keluar terlebih dahuluu untuk menenangkan</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm seperti tadi ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Betul mbak</p>
165	<p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya menurut pandangan bapak bagaimana cara mba PSK mba A menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif baik untuk diri sendiri maupun orang lain?</p> <p><b>Interviewee:</b> Bagaimana cara?</p> <p><b>Interviewer:</b> Bagaimana cara mba PSK dan mba A menciptakan suasana</p>
170	<p>kerja yang nyaman dan kondusif baik untuk diri sendiri maupun orang lain?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa itu dengan sering diskusi antar sesama di sini supaya lebih kondusif dan nyaman antar sesama</p> <p><b>Interviewer:</b> Oo begitu pak</p>

	<b>Interviewee:</b> Iyaa mbak sering komunikasi dan dikusi
175	<b>Interviewer:</b> Nggih pak kalau, bagaimana mba PSK dan mba A mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang sulit dipekerjaan pak? <b>Interviewee:</b> Kalau dia mengambil keputusan ggak bisa mbak karena keputusan lembaga itu kan dari pimpinan
180	<b>Interviewer:</b> Nggih pak, semisal ada permasalahan semisal bapak ngasih mereka permasalahan pernah nggak pak beliau itu mengambil keputusan dan baru dikonsultasikan dengan bapak? <b>Interviewee:</b> Nah itu nggak berani mbak karena tetap pada pimpinan
185	<b>Interviewer:</b> Emm nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya, menurut pengamatan, pernahkah mba PSK dan mba A merasa ragu dalam mengambil suatu keputusan? <b>Interviewee:</b> Kalau program itu kan sudah ada SOPnya ya mbak jadi ya mengikuti aturan
190	<b>Interviewer:</b> Emm nggih pak <b>Interviewee:</b> Seperti itu mbak
195	<b>Interviewer:</b> Kalau dalam pekerjaan sebagai pekerja sosial, bagaimana mba PSK dan A mengambil keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas? <b>Interviewee:</b> Tidak mbak karena keputusan tetap pada pimpinan mereka belum bisa untuk memutuskan dan tetap keputusan itu pada pimpinan <b>Interviewer:</b> Oo nggih-nggih lanjut ke pertanyaan berikutnya, menurut pengamatan bapak bagaimana mba PSK dan mba A menghadapi perbedaan pendapat dengan atasan atau rekan kerja? <b>Interviewee:</b> Ketika ada perbedaan pendapat yasudah disitu saja
200	<b>Interviewer:</b> Disitu maksudnya pak? <b>Interviewee:</b> Yaitu diskusi gini gini setelah selesai yowess <b>Interviewer:</b> Beliau-beliau tetap mempertahankan pendapatnya pak? <b>Interviewee:</b> Iya tetap mempertahankan pendapatnya <b>Interviewer:</b> Nggih pak kalau dari pengamatan bapak jika mba PSK dan mba A berada dalam situasi yang membuat ragu karena pendapat dari orang lain, Bagaimana cara mba PSK dan mba A tetap pada keputusan

205	sendiri atau pendirian?
	<b>Interviewee:</b> Memperkuatkan diri ajaa kalau menurut mereka benar yaa jalankan kalau engga kenapa gitu ajaa mba menurut sayaa
	<b>Interviewer:</b> Kalau caranya dia mempertahankan pendapatnya bagaimana?
210	<b>Interviewee:</b> Yaa itu dengan diaa memberikan alasan argumentasi ini lo pak sehingga dia memberikan penjelasan dengan sesuai dengan kenyataan seperti itu aja si mbak dan itu bisa untuk bertahan dengan pendapatnya
	<b>Interviewer:</b> Nggih nggih pak untuk selanjutnya menurut bapak bagaimana Cara PSK dan A membangun hubungan baik dengan rekan kerja atau atasan?
	<b>Interviewee:</b> Dengan sering diskusi atau ngobrol itu ajaa
215	<b>Interviewer:</b> Untuk dua duanya nggih pak?
	<b>Interviewee:</b> Betul mbak
	<b>Interviewer:</b> Bagaimana cara mba PSK dan mba A menjaga suasana kerja agar tetap nyaman dan saling mendukung menurut pengamatan bapak?
220	<b>Interviewee:</b> Carane mba PSK i yaa saling mengerti mbak dan itu mempelajari karakter orang
	<b>Interviewer:</b> Kalau mba A
	<b>Interviewee:</b> Sama mbak dua duanya itu sama
	<b>Interviewer:</b> Nggih pak, Seberapa besar peran dukungan dari rekan kerja dalam membantu mba PSK dan mba A menjalani tugas sebagai pekerja sosial?
225	<b>Interviewee:</b> Yaa sama samaa besar si mbak karena kalau nggak ada mba mbanya itu juga ngga akan berjalan
	<b>Interviewer:</b> Emmm berarti sangat pengaruh ya pak
	<b>Interviewee:</b> Betul mbak sangat berpengaruh
230	<b>Interviewer:</b> Nggih pak kalau untuk dengan pengamatan bapak selama ini apakah dukungan sosial mempengaruhi semangat atau ketahanan mba PSK dan mba A dalam bekerja?
	<b>Interviewee:</b> Kalau saya lihat itu sangat mendorong dan mempengaruhi mbak
	<b>Interviewer:</b> Untuk dua-duanya pak?
	<b>Interviewee:</b> Pasti mbak karena tanpa itu ngga mungkin bertahan sampai

235	sejauh ini?
	<b>Interviewer:</b> Betul pak, Untuk selanjutnya dampak dukungan emosioanal terhadap mba PSK dan mba A dalam menghadapi tekanan kerja pak
	<b>Interviewee:</b> Yaaaa dukungan emosionalnya merasa pd ketika ada tekanan Dari orang lain kita bisa mebackup itu dukungan dari segi emosionalnya mbak
240	<b>Interviewer:</b> Sangat penting ya pak
	<b>Interviewee:</b> Betul mbak agar tidak takut untuk melaksanakan tugasnya
	<b>Interviewer:</b> Nggih nggih pak, untuk yang terakhir pak sejauh yang bapak tahu bagaimana peran dukungan keluarga dalam membantu mba PSK dan mba A tetap semangat menjalani tugas sebagai pekerja sosial?
245	<b>Interviewee:</b> Dukungan keluarga kan memang sangat berpengaruh besar, seberapa besar kan? Kan gitu
	<b>Interviewer:</b> Nggih pak
	<b>Interviewee:</b> Peran dukungan dari keluarnya menurut saya selama ini mereka nyaman dan otomatis di dukung oleh keluarganya kan?
250	<b>Interviewer:</b> Emm nggih-nggih pak
	<b>Interviewee:</b> Iya mbak apalagi?
	<b>Interviewer:</b> Sudah pak itu pertanyaan yang terakhir terimakasih nggih pak sudah meluangkan waktunya. Ini ada sedikit bingkisan pak
	<b>Interviewee:</b> Nggih wah apaa ini
255	<b>Interviewer:</b> Bingkisan sedikit pak
	<b>Interviewee:</b> Terimakasih ya mbak
	<b>Interviewer:</b> Sama sama pak

- DINAS SOSIAL KABUPATEN SRAGEN

**Informan II (P) (Kepala Bidang Rehabsos Dinsos Sragen)**

No.	Verbatim
1	<p><b>Interviewer:</b> Selamat Siang, Bapak. Sebelumnya perkenalkan saya Della Nur Shayidah dari Universitas Sahid Surakarta.</p> <p>maksud dan tujuan saya kemari guna untuk melakukan wawancara sebagai informan pendukung dalam penelitian saya yang berjudul "Gambaran Psychological Well-Being Pada Pekerja Sosial di Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen". Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan dengan Topik tersebut. Perkiraan waktu wawancara sekitar 45 menit. Apakah Bapak berkenan untuk menjadi informan pendukung dan melanjutkan wawancara ini?</p>
5	<p><b>Interviewee:</b> Silahkan mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Baik pak dengan pak siapa?</p> <p><b>Interviewee:</b> P</p> <p><b>Interviewer:</b> Di sini sebagai apa pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Sebagai kepala bidang rehabsos dinas sosial kabupaten sragen mba</p>
10	<p><b>Interviewer:</b> Sudah berapa lama menjadi kepala bidang pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Empat tahun lebih mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Baik, untuk wawancara ini saya akan menyampaikan beberapa pertanyaan, disini bapak sebagai informan pendukung mohon dijawab sesuai dengan penilaian, pengamatan, pengalaman terhadap ibu AN, pak J dan pak ITW</p>
15	<p><b>Interviewee:</b> Iyaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk pertanyaan yang pertama, bagaimana bapak melihat mba AN, pak J dan pak ITW dalam menerima kekurangan dan kelebihan dirinya sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Maksudnya?</p>

25	<p><b>Interviewer:</b> bapak melihat mba AN, pak J dan pak ITW</p> <p><b>Interviewee:</b> 3 teman tadi?</p> <p><b>Interviewer:</b> Dalam menerima kekurangan dan kelebihan dirinya sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ini didalam konteks dinas ya?</p>
30	<p><b>Interviewer:</b> Nggih pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Dalam konteks dinas ketiga pekerja sosial tadi menunjukkan kinerja yang bagus jadi tidak ada perasaan bagi diri mereka aku lebih dibanding lain dan tidak ada perasaan inferior dibanding yang lain, jadi mereka semua saya lihat orang yang punya tanggung jawab orang yang punya percaya diri</p>
35	<p><b>Interviewer:</b> Berarti menurut bapak beliau-beliau ini mereka sudah menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa pastinya iyaa karena saya lihat aku wahh ngene gitu enggak semua orangnya percaya diri semua dan menunjukkan kinerja yang bagus dan ketika diberikan tugas dikerjakan dengan baik</p>
40	<p><b>Interviewer:</b> Emm nggih untuk selanjutnya, apakah menurut bapak mba AN, pak J dan pak ITW tetap semangat dan yakin terhadap dirinya meskipun memiliki kekurangan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa semangat mereka semangat tetep ketika diberikan tugas dijalankan dengan baik</p>
45	<p><b>Interviewer:</b> Seperti itu ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Nggih mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, ketika mba AN, pak J dan pak ITW sedang menghadapi situasi yang, apakah menurut bapak mba PSK dan mba A tetap percaya dengan kemampuan diri sendiri?</p>
50	<p><b>Interviewee:</b> Kalau dalam bidang saya ketika saya memberikan tugas tidak ada yang sulit ya mereka selalu berkonsultasi kepada saya jadi mereka enggak langsung ck tugas ya nglokro enggak tapi mereka berkonsultasi dengan saya jadi menurut saya tidak ada yang</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm karena berkonsultasi dengan bapak ya?</p>
55	<p><b>Interviewee:</b> Heem heem</p>

	<p><b>Interviewer:</b> Menurut bapak sendiri apakah mba AN, pak J dan pak ITW mampu mencintai dirinya sendiri sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Boleh dijelaskan pak bagaimana beliau-beliau mencintai dirinya sendiri?</p> <p><b>Interviewee:</b> Mencintai dirinya sendiri ya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Jadi mereka eee tetep care dengan diri dan keluarganya dan tidak sak karepe diluar jam kerja tapi mereka tetap memperhatikan dirinya, kadang juga healing saya melihat dari statusnya mereka dengan begitu mereka-mereka masih memperhatikan dirinya sendiri</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih untuk selanjutnya Bagaimana cara atau hal yang mba AN, pak J dan pak ITW lakukan untuk menenangkan dirinya ketika sedang stress kerja atau ada masalah dalam pekerjaan?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yang dilakukan ketika stress bekerja ya?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Kebetulan saya tidak pernah melihat stres ya walaupun stres mungkin mereka ini tidak seperti biasanya mungkin biasanya banyak bicara hari ini diam stres ringan-ringan saja, tapi biasanya saya ajak ngobrol</p> <p><b>Interviewer:</b> Pernah berkeluh kesah tidak pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Keluh kesah enggak paling konsultasi terkait kerjaan saja</p> <p><b>Interviewer:</b> Seperti itu pak.. selanjutnya Sejauh ini, apa saja perubahan positif yang dirasakan mba AN, pak J dan pak ITW sejak menjadi pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Mereka menjadi lebih bisa memahami dan menghargai orang dalam keadaan apapun karena mereka sering menghadapi permasalahan orang yang berhadapan dengan hukum dan ain-lain saya lihat mereka lebih bersyukur dan rajin sholat secara pribadi mereka bisa menjadi lebih tenang</p> <p><b>Interviewer:</b> Banyak ya pak perubahan positif yang dialami</p> <p><b>Interviewee:</b> Banyakk</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih, pengalaman apa yang berpengaruh terhadap</p>
--	--

	<p>perubahan dan perkembangan diri mba AN, pak J dan pak ITW?</p> <p><b>Interviewee:</b> Perubahan? Maksudnya gimana?</p> <p><b>Interviewer:</b> Kan beliau-beliau pengalaman</p>
90	<p><b>Interviewee:</b> Pernah salah satu itu menghadapi persoalan semacam masalah pribadi tapi juga terkait dengan pekerjaan kami panggil dan kami berikan pembinaan sekarang bisa berubah dan menjadi lebih baik lagi dan lebih bagus lagi sekarang</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau selain dari yang satu tadi pak perubahannya?</p>
95	<p><b>Interviewee:</b> Sama si dengan yang lain ketika mereka menghadapi hal seperti itu mereka jadi lebih tenang dan tidak lari ke hal-hal yang negatif</p> <p><b>Interviewer:</b> Jadi belajar ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Heem belajar</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, bagaimana pandangan bapak terhadap semangat</p>
100	<p>mba AN, pak J dan pak ITW untuk terus berkembang sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Tadi sudah saya sampaikan di depan mbak mereka tetap semangat dalam bekerja</p> <p><b>Interviewer:</b> Sampai sekarang ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Ya sampai sekarang</p>
105	<p><b>Interviewer:</b> Menurut bapak apa yang mendorong mba AN, pak J dan pak ITW untuk belajar hal-hal baru dalam pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Apa yang mendorong?</p> <p><b>Interviewer:</b> Ketiga peksos tersebut untuk belajar hal-hal baru dalam pekerjaannya pekerja sosial</p>
115	<p><b>Interviewee:</b> Yang mendorong belajar hal-hal baru?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Urusan sosial itu sangat dinamis ya aturan-aturan sosial itu juga sangat dinamis mereka saat ini belajar yang prioritas yaa jadi mereka tertarik belajar hal-hal untuk saat ini yang baru tapi dalam urusan pekerjaan lebih ke</p>
120	<p>belajar hal yang prioritas terlebih dahulu</p> <p><b>Interviewer:</b> Seperti itu ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Betul mbak</p>

	<b>Interviewer:</b> Menurut penilaian bapak, apakah pekerjaan ini memiliki makna khusus bagi mba AN, pak J dan pak ITW secara pribadi?
125	<b>Interviewee:</b> Memiliki?
	<b>Interviewer:</b> Makna khusus
	<b>Interviewee:</b> Makna itu apa?
	<b>Interviewer:</b> Makna itu arti pak
130	<b>Interviewee:</b> Maknannya kita menjadi lebih banyak bersyukur diluar sana banyak orang yang tidak beruntung diluar sana banyak orang yang kondisinya Tidak seperti kita jadi kita lebih banyak bersyukur
	<b>Interviewer:</b> Bisa melihat dari sudut pandang orang lain ya pak
	<b>Interviewee:</b> Heem
135	<b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, apa yang pernah disampaikan atau diperlihatkan mba AN, pak J dan pak ITW yang menunjukkan bahwa mereka bersyukur dalam hidupnya?
	<b>Interviewee:</b> Ehmm yang paling gampang mereka nggak pernah mengeluh masalah gaji, gajinya berapa si saya lupa tapi tugasnya kan banyak tapi mereka nggak pernah mengeluh senyum-senyum aja
140	<b>Interviewer:</b> Seperti itu pak, untuk pertanyaan selanjutnya apakah mba AN, pak J dan pak ITW terlihat terasa hidupnya bermakna meskipun kadang capek atau bosan pak?
	<b>Interviewee:</b> Iya bermakna
	<b>Interviewer:</b> Misalnya pak?
145	<b>Interviewee:</b> Yaa itu tadi Mereka menjadi lebih banyak dibutuhkan dilingkungannya itu menjadi orang yang mungkin bisa dibilang penting yang saya lihat yaa jadi rujukan gitu
	<b>Interviewer:</b> Nggih pak, kalau sejauh mana menurut bapak pekerjaan sosial ini mendekatkan mba mba AN, pak J dan pak ITW dengan tujuan hidup pribadi mereka?
150	<b>Interviewee:</b> Yaa itu tadi banyak pengalaman-pengalaman spiritual, pengalaman- pengalaman spiritual dan itu benar-benar memaknai kehidupan pribadi mereka

	<b>Interviewer:</b> Bermakna ya pak
155	<b>Interviewee:</b> Betul mbak bermakna <b>Interviewer:</b> Terus bagaimana cara mba AN, pak J dan pak ITW tetap semangat menjalani pekerjaan ini walaupun banyak tantangan yang dihadapi? <b>Interviewee:</b> Kalau menurut saya mereka semua itu bersemangat ya semangat Dan selama ini hampir tidak ada tantangan atau rintangan
160	yang sulit bagi mereka yang saya lihat ya <b>Interviewer:</b> Kalau yang kecil-kecil pak? <b>Interviewee:</b> Paling yaa membuka intervensi dari saya aja ya karena kapasitas mereka itu hanya sebagai pelaksana jadi kan ada hal-hal yang diselesaikan dari atasannya begitu mbak
165	<b>Interviewer:</b> Ooo begitu, apakah mereka pernah bercerita atau menunjukkan tujuan besar yang diharapkan sebagai pekerja sosial ini pak? <b>Interviewee:</b> Kalau tujuan besar ck itu mereka tidak pernah lepas dari posisi mereka saat ini ya kalau dulu-dulu itu masih pegawai kontrak ya dan mereka ingin menjadi pegawai yang memiliki kejelasan
170	hukumnya p3k atau pns jadi mimpinya itu nggak muluk muluk yaa <b>Interviewer:</b> Ituu ya pak harapannya <b>Interviewee:</b> Betul nggak muluk-muluk sebetulnya <b>Interviewer:</b> Nggih, menurut bapak saat terlihat lelah atau jenuh apa yang biasanya membuat mba AN, pak J dan pak ITW tetap bertahan
175	dan terus melanjutkan pekerjaan? <b>Interviewee:</b> Kalau menurut saya dedikasi yaa dedikasi terhadap pekerjaan jadi mbuh capek mbuh ada masalah mereka memang harus menjalankan pekerjaannya sebagai peksos dan yang mereka tangani <b>Interviewer:</b> Tuntutannya pak
180	<b>Interviewee:</b> Heem tuntutan tugasnya mereka tanggung jawab itu menurut saya yang membuat mereka bertahan ya <b>Interviewer:</b> Baik pak untuk selanjutnya, bagaimana mba AN, pak J dan pak ITW menyesuaikan diri dengan kondisi kerja di lingkungan pemerintahan menurut pandangan bapak?

185	<p><b>Interviewee:</b> Mereka sudah membaaur dengan karyawan yang lain dan mereka td merasa dibedakan dengan pegawai yang lainnya mereka merasa sudah jadi satu mereka jadi saya juga menganggap sudah menjadi keluarga saya tidak menganggap mereka bawahan saya begitupun sebaliknya</p> <p><b>Interviewer:</b> Membaur gitu ya pak</p>
190	<p><b>Interviewee:</b> Betul saya membaaur dan memposisikan diri sebagai rekan kerja</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm nggih, menurut bapak bagaimana mba AN, pak J dan pak ITW membagi waktu dan tenaga agar semua tanggung jawab bisa tetap dijalankan dengan baik?</p>
195	<p><b>Interviewee:</b> Mengatur waktu? Kalau menurut saya waktu kerja yang diterapkan selama ini masih cukup waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya tidak ada pekerjaan yang overload yaa jadi waktu selama ini masih cukup bagi mereka</p> <p><b>Interviewer:</b> Berarti tidak pernah keteter gitu yaa</p>
	<p><b>Interviewee:</b> Ada kalanya ada kalanya tapi tidak sering yaa mereka memang ada tugas- tugas yang harus diselesaikan</p>
200	<p><b>Interviewer:</b> Emm begitu nggih mbak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa menurut saya masih cukup</p>
	<p><b>Interviewer:</b> Baik pak, Menurut bapak bagaimana strategi yang biasanya digunakan mba AN, pak J dan pak ITW saat menghadapi tekanan atau konflik dalam pekerjaan?</p>
205	<p><b>Interviewee:</b> Emm strategi?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iya pak</p>
	<p><b>Interviewee:</b> Membicarakan dulu tujuan mereka sesama peksos dan mereka juga sering konsultasi kepada saya dan saya memberikan saran-saran</p>
	<p><b>Interviewer:</b> Tetap konsultasi dengan atasan ya pak</p>
210	<p><b>Interviewee:</b> Heem betul</p> <p><b>Interviewer:</b> Untuk selanjutnya, apa yang biasanya dilakukan mba AN, pak J dan pak ITW saat kondisi kerja tidak mendukung atau membuat tidak nyaman?</p>
	<p><b>Interviewee:</b> Alhamdulillah sekarang lingkungan kerja di sini sangat nyaman ya jadi saya tidak melihat kondisi yang tidak nyaman bagi bekerja jadi kalau</p>
215	<p>saya ditanya seperti itu saya bingung menjawabnya seperti apa</p>

	<b>Interviewer:</b> Hehe sejauh ini tidak ada ya pak?
	<b>Interviewee:</b> Tidak ada
220	<b>Interviewer:</b> Menurut pandangan bapak bagaimana cara mba AN, pak J dan pak ITW menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif baik untuk diri sendiri maupun orang lain?
	<b>Interviewee:</b> Menciptakan hubungan kerja yang nyaman?
	<b>Interviewer:</b> Nggih pak
	<b>Interviewee:</b> Emm ck mereka sering ngobrol ngobrol itu kan mendekatkan hati ya jadi membangun cemistry kalau nggak nongkrong di depan ngobrol-ngobrol
225	<b>Interviewer:</b> Itu cara mereka menciptakan suasana kerja yang nyaman
	<b>Interviewee:</b> Iyaa yang nyaman
	<b>Interviewer:</b> Selanjutnya menurut bapak Bagaimana mba AN, pak J dan pak ITW mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang sulit dipekerjaan pak?
230	<b>Interviewee:</b> Pasti mereka mempertimbangkan dulu yaa dan mereka ketika memutuskan selalu konsultasi dengan saya terlebih dahulu, dia ada masalah nih dia udah ada alternatif-alternatifnya nanti konsultasi kepada saya terlebih dahulu
	<b>Interviewer:</b> Emm kalau seperti itu pernah nggak beliau-beliau ragu dalam mengambil keputusan pak?
235	<b>Interviewee:</b> Nggak karena mereka sudah mempunyai dasar dasarnya seperti lapsos itu nah biasanya mereka memutuskan berdasarkan hal tersebut maka mereka nggak ragu
	<b>Interviewer:</b> Emm karena memiliki dasar-dasar itu ya pak
	<b>Interviewee:</b> Betul nah nanti konsultasi kepada saya
240	<b>Interviewer:</b> Bagaimana bapak melihat mba AN, pak J dan pak ITW mengambil keputusan penting yang menyangkut klien atau tugas?
	<b>Interviewee:</b> Gimana?
	<b>Interviewer:</b> Dalam pekerjaannya sebagai pekerja sosial Bagaimana bapak melihat ketiga peksos tersebut mengambil keputusan penting yang
245	menyangkut klien atau tugas?

250	<p><b>Interviewee:</b> Berdasarkan ilmu yaa</p> <p><b>Interviewer:</b> Iya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Kemudian berdasarkan hasil asesmen, mereka memutuskan tidak Sembarangan ini harus benar-bener berdasarkan data kemudian konsultasi kepada atasan</p>
255	<p><b>Interviewer:</b> Selanjutnya menurut pengamatan bapak bagaimana mba AN, pak J Dan pak ITW menghadapi perbedaan pendapat dengan atasan atau rekan kerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Ketika ada perbedaan pendapat paling hanya menyampaikan argumennya berdasarkan argumen yang dimiliki biasanya menyampaikan pendapat berdasarkan dasar-dasar</p>
260	<p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Tukar pendapat namanya sharing-sharing</p> <p><b>Interviewer:</b> seperti itu pak untuk selanjutnya, dari pengamatan bapak jika mba AN, pak J dan pak ITW berada dalam situasi yng membuat ragu karena pendapat dari orang lain, bagaimana cara ketiga peksos tersebut tetap pada keputusan sendiri atau pendirian?</p>
265	<p><b>Interviewee:</b> Ragu terhadap pendapat orang lain?</p> <p><b>Interviewer:</b> Iyaa bagaimana cara ketiga peksos tersebut tetap pada keputusan sendiri atau pendirian?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yaa mereka yakin mereka pasti yakin dengan ilmu yang dimiliki dasar- dasar hasil asesmen yang mereka miliki</p>
270	<p><b>Interviewer:</b> Ee apakh beliau-beliau tidak pernah ragu dalam...</p> <p><b>Interviewee:</b> Kalau saya lihat nggak pernah paling Cuma minta pendapat saya</p> <p><b>Interviewer:</b> Emm seperti itu pak, menurut bapak bagaimana cara mba AN, pak J dan pak ITW membangun hubungan baik dengan rekan kerja atau atasan?</p>
275	<p><b>Interviewee:</b> Tadi sudah</p> <p><b>Interviewer:</b> Selain ngobrol</p> <p><b>Interviewee:</b> Apa ya mbak ya paling kita sering ngobrol bareng gitu sii mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Ngobrol-ngobrol gitu ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa lebih ke itu si</p> <p><b>Interviewer:</b> Kalau untuk menjaga suasana kerja agar tetap nyaman dan saling</p>

	<p>mendukung menurut pengamatan bapak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman biasanya mereka ngobrol-ngobrol</p>
280	<p><b>Interviewer:</b> Ngobrol aja ya pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iya ngobrol</p> <p><b>Interviewer:</b> Seberapa besar peran dukungan dari rekan kerja atau atasan dalam membantu mba A N, pak J dan pak ITW menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Seberapa besar dukungan?</p>
285	<p><b>Interviewer:</b> Nggih</p> <p><b>Interviewee:</b> Teman-teman selalu dukung ya pimpinan selalu mendukung kalau saya selalu menanyakan kendala pekerjaan dan lain lain gitu si mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Selalu mendukung dari segi apapun ya pak</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa</p>
290	<p><b>Interviewer:</b> Nggih pak kalau untuk dengan pengamatan bapak selama ini apakah dukungan sosial mempengaruhi semangat atau ketahanan mba AN, pak J dan pak ITW dalam bekerja?</p> <p><b>Interviewee:</b> Iyaa sangat berpengaruh mbak</p> <p><b>Interviewer:</b> Em nggih pak untuk pertanyaan selanjutnya, dampak dukungan emosional terhadap mba AN, pak J dan pak ITW</p>
295	<p>dalam menghadapi tekanan kerja pak?</p> <p><b>Interviewee:</b> Dampak?</p> <p><b>Interviewer:</b> Dukungan emosional</p> <p><b>Interviewee:</b> Contohnya apa dukungan emosional?</p>
300	<p><b>Interviewer:</b> Contohnya kayak semangat ayo bisa kok</p> <p><b>Interviewee:</b> Oiya yaa berpengaruh sekali secara pribadi itu akan mempengaruhi apalagi dalam menghadapi tekanan kerja</p> <p><b>Interviewer:</b> Nggih pak untuk pertanyaan terakhir sejauh yang bapak tahu bagaimana peran dukungan keluarga dalam membantu mba AN, pak J</p>
305	<p>dan pak ITW tetap semangat menjalani tugas sebagai pekerja sosial?</p> <p><b>Interviewee:</b> Yang saya lihat keluarga mereka sangat mendukung mereka dan sangat suka dengan pekerjaan mereka saat ini apalagi mba AN suaminya juga</p>

	orang sosial pasti ya memahami
	<b>Interviewer:</b> Emm berarti masing-masing keluarga mereka sangat mendukung
310	<b>Interviewee:</b> Iyaa yang saya lihat seperti itu mbak
	<b>Interviewer:</b> Baik pak berhubung itu tadi pertanyaan yang terakhir terimakasih nggih pak sudah meluangkan waktunya ini ada bingkisan kecil untuk bapak
	<b>Interviewee:</b> Wah ini mbak terimakasih ya repot-repot
	<b>Interviewer:</b> Ngapapa pak saya yang terimakasih
315	<b>Interviewee:</b> Nggih sama-sama

